



ARSIP

ARSITEKTUR UNIVERSITAS PANDANARAN JURNAL

VOLUME 2, NOMOR 1, APRIL 2022

REVITALISASI PASAR KARANGAYU DAN PLAZA SILIWANGI SEMARANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS MODERN

Febrianto Wicaksono, Gatoet Wardianto, Adi Sasmito

PERANCANGAN *RESORT* PEGUNUNGAN DI KABUPATEN SEMARANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Inanditya Eko Prayogo, Taufik Rizza Nuzuluddin, Carina Sarasati

PERANCANGAN SEMARANG *AUTOMOTIVE CENTER* MOTOR BESAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

Pandu Setya Nugroho, Mutiawati Mandaka, Anityas Dian Susanti

PERANCANGAN HOTEL BINTANG 4 DI SURAKARTA DENGAN PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Asih Kris Dayani, Anityas Dian Susanti, Mutiawati Mandaka

PENATAAN HUBUNGAN RUANG PADA REST AREA JALAN TOL STUDI KASUS: *REST AREA* KM 88 BANDUNG, *REST AREA* KM 360 BATANG, *REST AREA* KM 429 UNGARAN

Rubertus Fredi Saputro, Anityas Dian Susanti, Gatoet Wardianto

ARSITEKTUR UNIVERSITAS PANDANARAN JURNAL
AR SIP

Volume 2, Nomor 1, April 2022

Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Arsitektur Universitas Pandanaran

Sebagai media publikasi, komunikasi dan pengembangan hasil karya ilmiah lulusan
S1 Program Studi Arsitektur, terbit 2 kali setahun.

Penerbit

Universitas Pandanaran

1. Ketua Editor (Editor in Chief) :

Mutiawati Mandaka, S.T., M.T.

Prodi Arsitektur Universitas Pandanaran

Jl. Banjarsari Barat No.1 , Semarang

2. Co-Editor :

Carina Sarasati, S.T., M.Ars.

Prodi Arsitektur Universitas Pandanaran

Jl. Banjarsari Barat No.1 , Semarang

3. Dewan Editor :

a. Prof. Dr.Ing. Ir. H. Gagoek Hardiman
Departemen Arsitektur Universitas Diponegoro
Jl. Prof Sudarto No.13, Tembalang, Semarang

b. Dr. Widi Astuti, S.T., M.Si.
Prodi Arsitektur Universitas Pandanaran
Jl. Banjarsari Barat No.1 , Semarang

c. Dr. Ir. Gatoet Wardianto, M.T.
Prodi Arsitektur Universitas Pandanaran
Jl. Banjarsari Barat No.1 , Semarang

d. Ir. Adi Sasmito, M.T.
Prodi Arsitektur Universitas Pandanaran
Jl. Banjarsari Barat No.1 , Semarang

e. Tri Susetyo Andadari, S.Ars, M.Ars.
Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.01, Ngaliyan

Alamat Redaksi

Jl. Banjarsari Barat No. 1, Pedalangan, Banyumanik, Semarang

Telp. (024) 76482711/ 08112714536, Facs. (024) 76482711

Website : <http://jurnal.arsip.unpand.ac.id> / email : arsip_jurnal@unpand.ac.id

ARSITEKTUR UNIVERSITAS PANDANARAN JURNAL

A R S I P

Volume 2, Nomor 1, April 2022

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya maka Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Arsitektur Universitas Pandanaran, Jurnal Arsitektur Pandanaran **ARSIP** edisi bulan April 2022 telah diterbitkan. Jurnal Arsitektur Pandanaran **ARSIP** ini secara rutin akan terbit setiap setahun dua kali sebagai media publikasi, komunikasi dan pengembangan dari hasil penelitian ilmiah maupun hasil Tugas Akhir mahasiswa arsitektur.

Kami menyadari bahwa Jurnal Ilmiah Arsitektur Pandanaran **ARSIP** ini masih jauh dari sempurna, untuk itu masukan, saran maupun kritik dari berbagai pihak sangat kami perlukan demi penyempurnaan pada edisi-edisi berikutnya.

Kami berharap bahwa Jurnal Ilmiah Arsitektur Pandanaran **ARSIP** dapat bermanfaat dan dimanfaatkan oleh semua pihak, terutama bagi para mahasiswa arsitektur.

Pemimpin Redaksi

Mutiawati Mandaka, S.T., M.T.

ARSITEKTUR UNIVERSITAS PANDANARAN JURNAL

A R S I P

Volume 2, Nomor 1, April 2022

DAFTAR ISI

SUSUNAN REDAKSI	i
PENGANTAR REDAKSI.....	ii
DAFTAR ISI	iii
 Revitalisasi Pasar Karangayu dan Plaza Siliwangi Semarang dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Modern	
<i>Febrianto Wicaksono, Gatoet Wardianto, Adi Sasmito</i>	1
 Perancangan Resort Pegunungan di Kabupaten Semarang dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular	
<i>Inanditya Eko Prayogo, Taufik Rizza Nuzuluddin, Carina Sarasati.....</i>	22
 Perancangan Semarang Automotive Center Motor Besar dengan Pendekatan Arsitektur Modern	
<i>Pandu Setya Nugroho, Mutiawati Mandaka, Anityas Dian Susanti</i>	39
 Perancangan Hotel Bintang 4 di Surakarta dengan Penekanan Desain Arsitektur Neo-Vernakular	
<i>Asih Kris Dayani, Anityas Dian Susanti, Mutiawati Mandaka</i>	47
 Penataan Hubungan Ruang pada Rest Area Jalan Tol Studi Kasus: Rest Area km 88 Bandung, Rest Area km 360 Batang, Rest Area km 429 Ungaran	
<i>Rubertus Fredi Saputro, Anityas Dian Susanti, Gatoet Wardianto.....</i>	56
 Penerapan Arsitektur Gotik pada Bangunan Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria di Surabaya	
<i>Bryan Richard, Josephine Roosandriantini</i>	61

REVITALIZING THE KARANGAYU MARKET AND PLAZA SILIWANGI SEMARANG WITH A MODERN TROPICAL ARCHITECTURE APPROACH

REVITALISASI PASAR KARANGAYU DAN PLAZA SILIWANGI SEMARANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS MODERN

Febrianto Wicaksono¹⁾, Gatoet Wardianto²⁾, Adi Sasmito³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran Semarang

febriantowicaksono@gmail.com¹⁾

gatoetwardianto@yahoo.com²⁾

adisas@unpand.ac.id³⁾

Abstrak

Kondisi pasar tradisional yang ada di kota Semarang saat ini kurang baik. Kondisi bangunan pasar yang sudah tidak terawat, banyak kerusakan, dan tidak adanya lahan parkir yang memadai. Lingkungan pasar juga kumuh, bau, dan tidak teratur. Hal tersebut tentu sangat mengganggu pedagang maupun pembeli di pasar tradisional. Salah satu contoh pasar tradisional yang memiliki kondisi demikian adalah Pasar Tradisional Karangayu Semarang. Sayangnya, pasar karangayu dengan kondisi yang sekarang pelayanannya tidak dapat menjadi maksimal. Selain itu hal serupa juga dialami oleh pusat perbelanjaan, Plaza Siliwangi yang terletak bersebelahan dengan Pasar Karangayu, kondisi bangunan masih cukup baik, namun berdasarkan data pengguna atau penyewa bangunan hanya sedikit. Sehingga geliat aktivitas perdagangan dan jasa tampak sepi dan tidak hidup. Selain itu kompleks ruko (rumah toko) ini tidak memiliki ruang terbuka hijau sama sekali, sehingga kurang memenuhi standar perancangan bangunan. Oleh itu maka dipandang perlu adanya Revitalisasi Pasar Karangayu sebagai pasar tradisional yang diintegrasikan dengan plaza siliwangi sebagai pusat perbelanjaan modern menjadi satu kesatuan saling bersimbiosis dengan rancangan desain modern yang memiliki beberapa fungsi tambahan dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok dan gaya hidup masyarakat modern (milenial). Dengan begitu kawasan pusat perbelanjaan ini akan semakin tampak hidup dan memberikan dampak positif peningkatan perekonomian bagi lingkungan sekitar.

Kata kunci: Pasar tradisional, Plaza, Pusat perbelanjaan, Revitalisasi.

Abstract

The condition of traditional markets in the city of Semarang is currently not good. The condition of the market building is not maintained, there is a lot of damage, and there is no adequate parking area. The market environment is also shabby, smelly and disorganized. This is of course very disturbing to traders and buyers in traditional markets. One example of a traditional market that has such conditions is the Karangayu Traditional Market in Semarang. Unfortunately, Karangayu market in its current condition, its services cannot be maximized. Besides that, the situation center is also served by the situation, Plaza Siliwangi which is located adjacent to Karangayu Market, the condition of the building is still quite good, but based on data from users or building tenants, it is only a few. So that the stretching of trade and service activities looks lonely and lifeless. In addition, this shop-house complex has no green open space at all, so it does not meet building design standards. Therefore, it is deemed necessary to revitalize the Karangayu Market as a traditional market integrated with the Siliwangi square as a modern center into a mutually symbiotic unit with a modern design that has several additional functions in order to fulfill the basic needs and lifestyle of modern society (millennial). . In this way, the central region will appear more alive and will have a positive impact on improving the economy on the surrounding environment.

Keywords: Plazas, Shopping centers, Revitalization, Traditional markets.

1. PENDAHULUAN

Kondisi pasar tradisional yang ada di kota Semarang saat ini kurang baik. Kondisi bangunan pasar yang sudah tidak terawat, banyak kerusakan, dan tidak adanya lahan

parkir yang memadai. Lingkungan pasar juga kumuh, bau, dan tidak teratur. Hal tersebut tentu sangat mengganggu pedagang maupun pembeli di pasar tradisional. Salah satu contoh pasar tradisional yang memiliki kondisi

demikian adalah Pasar Tradisional Karangayu Semarang. Pasar ini memiliki cakupan pelayanan kota, sehingga pasar ini dapat memenuhi kebutuhan warga kota Semarang. Sayangnya, Pasar Karangayu dengan kondisi yang sekarang pelayanannya tidak dapat menjadi maksimal. Sebelumnya memang sudah ada wacana mengenai revitalisasi Pasar Karangayu oleh Pemerintah kota Semarang pada tahun 2016, namun dikarenakan adanya berbagai hal masalah teknis maka rencana tersebut ditunda realisasi pembangunannya hingga hari ini oleh pemerintah (Rahdyan Trijoko Pamungkas, 2017). Hingga sampai saat ini para pedagang masih direlokasi di jalan Kenconowungu dan jalan Cempolorejo yang mengakibatkan akses jalan umum ini menjadi sangat sulit untuk dilalui karena padatnya kegiatan pasar, selain itu membuat kondisi jalan menjadi rusak dan becek. Kondisi ini sangat tidak sehat bagi keberlangsungan aktivitas di pasar.

Selain itu hal serupa juga dialami oleh pusat perbelanjaan, Plaza Siliwangi yang terletak bersebelahan dengan Pasar Tradisional Karangayu Semarang, kondisi bangunan masih cukup baik, namun berdasarkan data terkini yang terdapat pada website pemasaran Plaza Siliwangi <https://siliwangiplaza.business.site> pengguna atau penyewa bangunan hanya sedikit dari total jumlah 65 ruko yang tersedia. Sehingga geliat aktivitas perdagangan dan jasa tampak sepi dan tidak hidup. Selain itu kompleks ruko (rumah toko) ini tidak memiliki ruang terbuka hijau sama sekali, sehingga kurang memenuhi standar perancangan bangunan.

Oleh karena beberapa hal diatas maka dipandang perlu adanya Revitalisasi Pasar Karangayu sebagai pasar tradisional yang diintegrasikan dengan Plaza Siliwangi sebagai pusat perbelanjaan modern menjadi satu kesatuan yang saling bersimbiosis dengan rancangan desain modern yang memiliki beberapa fungsi tambahan dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, rekreasi, dan gaya hidup masyarakat modern

(milenial). Dengan begitu kawasan pusat perbelanjaan ini akan semakin tampak hidup dan memberikan dampak positif peningkatan perekonomian bagi lingkungan sekitar.

Plaza (*shopping center*) dan pasar tradisional memang menjadi tempat berbelanja dan berdagang. Meski fungsi dasarnya sama namun ada perbedaan tersebut dilihat pada lokasi, jenis industri, bentuk bangunan, sistem pertokoan utama, dll. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan pendekatan metode *hybrid* pada bangunan, fungsi pasar tradisional dan alun-alun akan bercampur, menghasilkan sistem simbiosis baru (timbang balik).

Tujuan

Tujuan dari Perancangan Revitalisasi Pasar Tradisional Karangayu dan Plaza Siliwangi Semarang adalah sebagai berikut:

- Memberikan wadah dan fasilitas yang memenuhi standar bagi pelaku kegiatan di Pasar Karangayu Semarang
- Merancang pasar tradisional dengan konsep desain modern yang aman, nyaman dan tertata bagi pedagang dan pembeli untuk melakukan aktivitas jual dan beli
- Merancang ulang kompleks Ruko Plaza Siliwangi dengan pengurangan dan atau penambahan fungsi menjadi *shopping center* yang dapat memenuhi kebutuhan atau gaya hidup masyarakat modern saat ini.
- Mendukung program NAWACITA revitalisasi pasar oleh pemerintah yang tertuang dalam RPJMN tahun anggaran 2015-2019 Ada empat prinsip revitalisasi pasar yang dilakukan, yaitu revitalisasi fisik, revitalisasi manajemen, revitalisasi ekonomi, dan revitalisasi sosial.
- *Hibridasi* (penggabungan / kombinasi) antara Pasar Tradisional dengan *Shopping Center* yang dapat bersimbiosis mutualisme (saling menguntungkan satu sama lain) sehingga dapat memberikan pilihan pelayanan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidupnya

dalam satu wadah yang saling berintegrasikan.

Batasan

Batasan Revitalisasi Pasar Tradisional dan Plaza Siliwangi ini adalah mengembangkan perancangan desain *hibridasi* antara Pasar Tradisional Karangayu sebagai pusat perbelanjaan tradisional yang diintegrasikan dengan Plaza Siliwangi sebagai pusat perbelanjaan modern yang kemudian dikemas dalam konsep perancangan desain arsitektur modern sehingga menghasilkan suatu sistem pusat perbelanjaan yang baru dan dapat saling bersimbiosis mutualisme guna memenuhi kebutuhan dan gaya hidup masyarakat modern (milenial) saat ini.

Desain rancangan pasar tradisional ini menggunakan pendekatan arsitektur tropis modern yakni desain arsitektur yang berada di daerah tropis dan beradaptasi dengan iklim tropis di Indonesia dengan tampilan bentuk dan fasad yang modern.

Anggapan

Fakta yang terjadi saat ini membuktikan bahwa masyarakat dari berbagai kelas sosial melebur dalam hal berbelanja dan memenuhi gaya hidup. Seakan tidak terlalu mencolok status sosialnya. Masih banyak dijumpai kelas menengah ke atas berbelanja di pasar tradisional dengan catatan terjaga kebersihan, kerapian, dan kenyamanan seperti di Pasar BSD City Tangerang. Begitu pula dengan masyarakat menengah saat ini yang banyak dijumpai berbelanja di pusat perbelanjaan modern. Karena itu untuk mempertemukan pangsa pasar pusat perbelanjaan modern dan tradisional dari berbagai kalangan diperlukannya wadah bersama yang dapat menampung kebutuhan dan gaya hidup masyarakat milenial saat ini dengan perencanaan dan perancangan arsitektur yang harus melibatkan peran pemangku kebijakan dan pengguna untuk menjaga kelestarian bangunan.

2. TINJAUAN TEORI

Pendekatan arsitektur yang akan diterapkan pada Perancangan Desain Revitalisasi Pasar Karangayu dan Plaza Siliwangi adalah dengan pendekatan arsitektur tropis modern. Pendekatan arsitektur tropis modern adalah pendekatan antara arsitektur dan iklim yang dikenal dengan pendekatan arsitektur bioklimatik. Bioklimatik merupakan pendekatan desain bangunan yang terinspirasi dari kondisi alam dan menggunakan konsep berkelanjutan dalam setiap aspek desain, dengan fokus pada optimalisasi dan pemanfaatan lingkungan sekitar. Konsep tersebut meliputi kondisi penggunaan lahan, ekonomi, konstruksi, pengelolaan gedung, serta kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui kondisi fisik bangunan.

Mengenai bentuk bangunan pada arsitektur tropis tidak mengacu pada bentuk yang didasarkan pada estetika, tetapi pada bentuk yang didasarkan pada adaptasi / penanganan iklim tropis. Akan tetapi perancangan desain arsitektur yang baik tidak meninggalkan estetika bangunan, karena selain memperhatikan bagaimana merespon kondisi iklim lingkungan sekitar, juga harus memperhatikan estetika bangunan baik eksterior maupun interior.



Gambar 1. Konsep Pendekatan Arsitektur Tropis Modern



Gambar 2. Konsep Arsitektur Pendekatan Tropis Lembab



Gambar 3. Konsep Arsitektur Bioklimatik

3. METODOLOGI PERANCANGAN

1) Pendekatan aspek kontekstual

Tapak Terpilih

Tapak revitalisasi terpilih merupakan tapak yang digunakan sebagai bangunan Pasar Karangayu lama dan Plaza Siliwangi. Tapak berlokasi di Jl. Jendral Sudirman , Kelurahan Karangayu, Kecamatan Semarang Barat. Tapak termasuk ke dalam BWK III Kota Semarang. Kriteria yang dipertimbangkan dalam pemilihan tapak ini adalah :

- Terletak di jalan yang padat oleh pemukiman warga (Pemukiman Karangayu, Puri Anjasmoro, dan Semarang Indah)
- Jalan Jenderal Sudirman merupakan arteri sekunder dengan jalan yang lebar

- Terdapat 3 titik pemberhentian angkutan umum di dekat tapak. Sehingga memudahkan pencapaian ke tapak.
- Tapak bangunan sesuai dengan land use yang direncanakan oleh Pemerintah Kota Semarang yaitu sebagai pusat perdagangan dan jasa.
- Adanya wacana mengenai revitalisasi Pasar Karangayu guna sudah pernah dibahas oleh Pemerintah kota Semarang pada tahun 2016, namun dikarenakan adanya masalah teknis maka rencana tersebut ditunda pembangunannya hingga saat ini (Rahdyan Trijoko Pamungkas, 2017).
- Dalam rangka menghidupkan kembali plaza siliwangi sebagai pusat perdagangan dan jasa yang saat ini sepi penyewa dan kondisi bangunan yang tak terawat yang akan diintegrasikan dengan pasar karangayu menjadi satu kesatuan yang saling bersimbiosis dengan rancangan desain modern yang mampu memenuhi kebutuhan gaya hidup masyarakat modern (milenial) saat ini.



Gambar 4. Peta Kota Semarang



Gambar 5. Peta Lokasi Tapak

Batas Tapak

Batas-batas tapak adalah sebagai berikut :

- Utara : Jalan Kenconowungu I, pemukiman warga
- Timur : Jalan Kenconowungu Raya
- Barat : Bangunan Bengkel
- Selatan : Jalan Jenderal Sudirman



Gambar 6. Batas-batas Tapak

Tapak Perancangan Revitalisasi Pasar Karangayu dan Plaza Siliwangi Semarang seluas total 13.592,95 ~ 13.593 m². Dengan luasan lahan yang ada dan peraturan berdasarkan RDTRK BWK III, maka luasan bangunan yang dapat dibangun adalah sebagai berikut :

- GSB (Garis Sempadan Bangunan) : 29 meter
- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : 60%
x 13.593 m² = 8.156 m²
- KLB (Koefisien Luas Bangunan) : 1,8 x
13.593 m² = 24.467 m²
- RTH 10% (Ruang Terbuka Hijau) : 10%
x 13.593 m² = 1360 m²
- KTB (Koefisien Tinggi Bangunan). : 3 lantai

2) Pendekatan aspek fungsional

Aktivitas pelaku kegiatan dalam proyek Revitalisasi Pasar Tradisional Karangayu dan Plaza Siliwangi Semarang dapat dikelompokkan menjadi :

Aktivitas Pasar Karangayu

Tabel 1. Kelompok Aktivitas Pasar Karangayu

KELOMPOK PELAKU	JABATAN/PELAKU
a. Pelaku Utama	a. Pedagang b. Pembeli
b. Pengelola	a. Kepala UPTD Pasar Karangayu b. Staff UPTD Pasar Karangayu c. Kepala Pasar Karangayu d. Staff Pengelola Pasar Karangayu e. Ketua PPJP Pasar Karangayu f. Anggota PPJP Pasar Karangayu g. Anggota Lembaga Swadaya Lumbah pedagang h. Petugas Pos Ukur Ulang
c. Pekerja	a. Satpam b. Petugas Parkir c. Kuli Paggul

Masing-masing jenis pelaku kegiatan berjumlah sebagai berikut

- **Pembeli**
- **Pedagang**

Berdasarkan data pada tahun 2016 Jumlah pedagang pasar karangayu dapat dilihat pada tabel

- **Pengelola**

Adalah petugas yang mengatur dan mengelola pedagang dan pekerja. Pengelola Pasar Karangayu berjumlah 72 orang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Pedagang Pasar Karangayu

KOMODITAS	TEMPAT DAGANGAN			JUMLAH
	KIOS	LOS	DASARAN TETAP	
Barang Pecah belah	7	9	1	17
Bumbon	8	111	41	160
Konveksi	8	66	11	85
Sembako	12	15	3	30
Kelontong	35	56	4	95
Tahu Tempe	0	36	16	52
Roti Makanan	5	20	27	52
Warung Makan	0	24	11	35
Buah	0	3	15	18
Hasil Bumi	0	26	29	55
Sepatu Sandal	2	14	11	35
Gerabah	0	23	0	23
Emas	4	0	0	4
Kosmetik	2	0	0	2
Daging	0	102	39	141
Telur	0	2	0	141
Ikan Asin	0	4	0	4
Plastik	5	21	0	26
Bakso Kikil	0	3	14	17
Jasa	0	1	0	1
Ikan Laut	0	27	90	117
Ayam Potong	0	85	24	109
TOTAL	88	648	331	1.067

Tabel 3. Data Pengelola Pasar Karangayu

PELAKU/JABATAN	JUMLAH PELAKU
Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pasar Karangayu	
Kepala UPTD Pasar Karangayu	1 orang
Staff UPTD Pasar Karangayu	20 orang
Total	21 orang
Pengelola Pasar Karangayu	
Kepala Pasar Karangayu	1 orang
Staff Pengelola Pasar Karangayu	14 orang
Total	15 orang
Persatuan Pedagang dan Jasa Pasar (PPJP) Pasar Karangayu	
Ketua PPJP Pasar Karangayu	1 orang
Pengurus PPJP Pasar Karangayu	2 orang
Kepala Pedagang	23 orang
Total	26 orang
Lembaga Swadaya Limbah Pedagang	
Anggota Lembaga Swadaya Limbah Pedagang	10 orang
Total	10 orang
Pos Ukur Ulang	
Kepala Pos	1 orang
Petugas Penimbang Barang	1 orang
Total	72 orang

- **Pekerja/Buruh**

Pekerja/buruh adalah orang yang bekerja langsung dibawah pengawasan UPTD Pasar Karangayu dengan jenis pekerjaan kasar:

- Tukang parkir.
- Kuli panggul.
- Keamanan.

Tabel 4. Data Pekerja Pasar Karangayu

PELAKU/JABATAN	JUMLAH PELAKU
Petugas Keamanan	
Kepala Satpam	1 orang
Satpam	5 orang
Total	6 orang
Petugas Parkir	
Petugas Parkir sepeda motor	2 orang
Petugas Parkir Mobil	2 orang
Total	4 orang
Jasa Angkut	
Kuli Panggul	15 orang
Total	15 ruang

Aktivitas Plaza Siliwangi

- **Pengguna**

Pengguna pada pusat perbelanjaan, pengunjung merupakan salah satu target utama yang ada dalam rancangan ini. Sebuah pusat perbelanjaan yang tentu akan mengarahkan pengunjung menuju ke plaza utama sesaat datang.

- **Penyewa**

Penyewa dalam hal ini adalah orang atau sekelompok orang yang menggunakan sarana retail untuk berjualan barang atau jasa. Pola kegiatannya adalah penyewa langsung diarahkan menuju toko atau retail.

- **Pengelola**

Pengelola merupakan kesatuan bersama yang terorganisir dalam menangani segala urusan yang terkait dengan Seturan Midtown Plaza. Pola kegiatannya adalah pengelola diarahkan menuju satu ruang yang melewati koridor utama, dimana seluruh aktivitas berawal dari sebuah ruang yang peruntukaannya dibagi berdasarkan peran dari masing-masing.

Kebutuhan Ruang Pasar Karangayu

Dari program aktivitas diatas dapat diperoleh program kebutuhan ruang sebagai berikut:

Tabel 5. Kebutuhan Ruang Pasar Karangayu

NO. URUT	KELOMPOK	RUANG
1.	1. Ruang Ruang Pemasangan	1. Ruang
2.	2. Ruang Ruang Pemasangan	2. Ruang
3.	3. Ruang Ruang Pemasangan	3. Ruang
4.	4. Ruang Ruang Pemasangan	4. Ruang
5.	5. Ruang Ruang Pemasangan	5. Ruang
6.	6. Ruang Ruang Pemasangan	6. Ruang
7.	7. Ruang Ruang Pemasangan	7. Ruang
8.	8. Ruang Ruang Pemasangan	8. Ruang
9.	9. Ruang Ruang Pemasangan	9. Ruang
10.	10. Ruang Ruang Pemasangan	10. Ruang
11.	11. Ruang Ruang Pemasangan	11. Ruang
12.	12. Ruang Ruang Pemasangan	12. Ruang
13.	13. Ruang Ruang Pemasangan	13. Ruang
14.	14. Ruang Ruang Pemasangan	14. Ruang
15.	15. Ruang Ruang Pemasangan	15. Ruang
16.	16. Ruang Ruang Pemasangan	16. Ruang
17.	17. Ruang Ruang Pemasangan	17. Ruang
18.	18. Ruang Ruang Pemasangan	18. Ruang
19.	19. Ruang Ruang Pemasangan	19. Ruang
20.	20. Ruang Ruang Pemasangan	20. Ruang
21.	21. Ruang Ruang Pemasangan	21. Ruang
22.	22. Ruang Ruang Pemasangan	22. Ruang
23.	23. Ruang Ruang Pemasangan	23. Ruang
24.	24. Ruang Ruang Pemasangan	24. Ruang
25.	25. Ruang Ruang Pemasangan	25. Ruang
26.	26. Ruang Ruang Pemasangan	26. Ruang
27.	27. Ruang Ruang Pemasangan	27. Ruang
28.	28. Ruang Ruang Pemasangan	28. Ruang
29.	29. Ruang Ruang Pemasangan	29. Ruang
30.	30. Ruang Ruang Pemasangan	30. Ruang
31.	31. Ruang Ruang Pemasangan	31. Ruang
32.	32. Ruang Ruang Pemasangan	32. Ruang
33.	33. Ruang Ruang Pemasangan	33. Ruang
34.	34. Ruang Ruang Pemasangan	34. Ruang
35.	35. Ruang Ruang Pemasangan	35. Ruang
36.	36. Ruang Ruang Pemasangan	36. Ruang
37.	37. Ruang Ruang Pemasangan	37. Ruang
38.	38. Ruang Ruang Pemasangan	38. Ruang
39.	39. Ruang Ruang Pemasangan	39. Ruang
40.	40. Ruang Ruang Pemasangan	40. Ruang
41.	41. Ruang Ruang Pemasangan	41. Ruang
42.	42. Ruang Ruang Pemasangan	42. Ruang
43.	43. Ruang Ruang Pemasangan	43. Ruang
44.	44. Ruang Ruang Pemasangan	44. Ruang
45.	45. Ruang Ruang Pemasangan	45. Ruang
46.	46. Ruang Ruang Pemasangan	46. Ruang
47.	47. Ruang Ruang Pemasangan	47. Ruang
48.	48. Ruang Ruang Pemasangan	48. Ruang
49.	49. Ruang Ruang Pemasangan	49. Ruang
50.	50. Ruang Ruang Pemasangan	50. Ruang
51.	51. Ruang Ruang Pemasangan	51. Ruang
52.	52. Ruang Ruang Pemasangan	52. Ruang
53.	53. Ruang Ruang Pemasangan	53. Ruang
54.	54. Ruang Ruang Pemasangan	54. Ruang
55.	55. Ruang Ruang Pemasangan	55. Ruang
56.	56. Ruang Ruang Pemasangan	56. Ruang
57.	57. Ruang Ruang Pemasangan	57. Ruang
58.	58. Ruang Ruang Pemasangan	58. Ruang
59.	59. Ruang Ruang Pemasangan	59. Ruang
60.	60. Ruang Ruang Pemasangan	60. Ruang
61.	61. Ruang Ruang Pemasangan	61. Ruang
62.	62. Ruang Ruang Pemasangan	62. Ruang
63.	63. Ruang Ruang Pemasangan	63. Ruang
64.	64. Ruang Ruang Pemasangan	64. Ruang
65.	65. Ruang Ruang Pemasangan	65. Ruang
66.	66. Ruang Ruang Pemasangan	66. Ruang
67.	67. Ruang Ruang Pemasangan	67. Ruang
68.	68. Ruang Ruang Pemasangan	68. Ruang
69.	69. Ruang Ruang Pemasangan	69. Ruang
70.	70. Ruang Ruang Pemasangan	70. Ruang
71.	71. Ruang Ruang Pemasangan	71. Ruang
72.	72. Ruang Ruang Pemasangan	72. Ruang
73.	73. Ruang Ruang Pemasangan	73. Ruang
74.	74. Ruang Ruang Pemasangan	74. Ruang
75.	75. Ruang Ruang Pemasangan	75. Ruang
76.	76. Ruang Ruang Pemasangan	76. Ruang
77.	77. Ruang Ruang Pemasangan	77. Ruang
78.	78. Ruang Ruang Pemasangan	78. Ruang
79.	79. Ruang Ruang Pemasangan	79. Ruang
80.	80. Ruang Ruang Pemasangan	80. Ruang
81.	81. Ruang Ruang Pemasangan	81. Ruang
82.	82. Ruang Ruang Pemasangan	82. Ruang
83.	83. Ruang Ruang Pemasangan	83. Ruang
84.	84. Ruang Ruang Pemasangan	84. Ruang
85.	85. Ruang Ruang Pemasangan	85. Ruang
86.	86. Ruang Ruang Pemasangan	86. Ruang
87.	87. Ruang Ruang Pemasangan	87. Ruang
88.	88. Ruang Ruang Pemasangan	88. Ruang
89.	89. Ruang Ruang Pemasangan	89. Ruang
90.	90. Ruang Ruang Pemasangan	90. Ruang
91.	91. Ruang Ruang Pemasangan	91. Ruang
92.	92. Ruang Ruang Pemasangan	92. Ruang
93.	93. Ruang Ruang Pemasangan	93. Ruang
94.	94. Ruang Ruang Pemasangan	94. Ruang
95.	95. Ruang Ruang Pemasangan	95. Ruang
96.	96. Ruang Ruang Pemasangan	96. Ruang
97.	97. Ruang Ruang Pemasangan	97. Ruang
98.	98. Ruang Ruang Pemasangan	98. Ruang
99.	99. Ruang Ruang Pemasangan	99. Ruang
100.	100. Ruang Ruang Pemasangan	100. Ruang

Fasilitas

Berdasarkan analisa fasilitas pasar karangayu terdiri dari tabel dibawah ini:

Tabel 6. Fasilitas Pasar Karangayu

FASILITAS/RUANG	ZONASI RUANG	PERALATAN
1. Kios	Publik	1. Etalase 2. Meja 3. Kursi 4. Tralis pengaman (Khusus Pedagang Emas)
2. Los	Publik	1. Meja 2. Kursi
3. Dasaran Tetap	Publik	
4. Pos Ukur Ulang	Publik	1. Meja 2. Timbangan
5. Koperasi	Publik	1. Lemari 2. Kursi 3. Meja
6. Pos Kesehatan	Publik	1. Tempat Tidur 2. Lemari Obat
7. Area Parkir	Publik	1. Area Parkir Sepeda Motor 2. Parkir Mobil 3. Parkir Sepeda
8. Tempat Penitipan Anak	Semi Privat	1. Peralatan Bermain
9. Musholla	Semi Privat	1. Karpet/Sajadah 2. Almari 3. Rak Alas Kaki
10. Area Bongkar Muat	Semi Privat	
11. Pos Jasa Angkut	Semi Privat	1. Meja 2. Kursi
12. Kantor UPTD Pasar Karangayu	Privat	1. Meja kantor 2. Kursi 3. Rak Dokumen
13. Kantor PPJP Pasar Karangayu	Privat	1. Meja Kantor 2. Kursi 3. Papan Pengumuman Rak Dokumen
14. Kantor Pengella Pasar Karangayu	Privat	1. Meja kantor 2. Kursi 3. Rak Dokumen
15. MCK	Service	1. Closet Jongkok 2. Bak Air 3. Hand raillig difable
16. Ruang Pompa	Service	1. Pompa Air
17. Tandon	Service	
18. Ruang Genset	Service	1. Genset 2. Panel Utama Listrik

Kebutuhan Ruang Plaza Siliwangi

Kebutuhan ruang Plaza Siliwangi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Tabel Kebutuhan Ruang Plaza

Fungsi	Kegiatan	Sifat	Kebutuhan Ruang
PENGUNJUNG			
Shopping	Mencari Informasi, menunggu	Publik	Lobby
	Berjalan	Publik	Koridor
	Melihat / memilih barang	Semi Publik	Toko, Etalase
	Bernegosiasi	Semi Publik	Ruang Negosiasi
	Pembayaran	Semi Publik	Ruang Transaksi
Gathering	Mencari Informasi, menunggu	Publik	Lobby
	Berjalan	Publik	Koridor
	Bersantai, Bercerita	Publik	Plaza
	Bertransaksi	Publik	Plaza
	Bernegosiasi	Publik	Plaza
Showing	Mencari Informasi, menunggu	Publik	Lobby
	Berjalan	Publik	Koridor
	Menikmati Karya	Publik	Atrium, Plaza
Dinning	Mencari Informasi, menunggu	Publik	Lobby
	Berjalan	Publik	Koridor
	Melihat / Memilih tempat	Publik	Koridor
	Memesan Makanan	Publik	Kafe, Restoran
	Menikmati Pesanan	Publik	Kafe, Restoran
	Bercerita	Publik	Kafe, Restoran
	Mencuci Tangan	Publik	Wastafel, Toilet
Working	Mencari Informasi, menunggu	Publik	Lobby
	Berjalan	Publik	Lobby
	Konsultasi Dengan Penyedia	Semi Privat	Ruang Kerja
	Bercerita	Semi Privat	Ruang Kerja
	Bekerja	Semi Privat	Ruang Kerja

PEMILIK			
Monitor	Koordinasi	Privat	Ruang Rapat
	Bekerja, Mengatur	Semi Privat	Ruang Kerja
	Administrasi	Privat	Ruang Administrasi
	Bersantai	Semi Privat	Ruang Bersantai
	Rapat	Privat	Ruang Rapat
Penunjang	Buang Air	Privat	Toilet
	Menyusui	Privat	Ruang Menyusui
	Ibadah	Publik	Mushola
	Memarkir Kendaraan	Publik	Ruang Parkir
	Istirahat	Publik	Plaza, Koridor
	Berjalan	Publik	Koridor

PENYEWA			
Shopping	Administrasi	Privat	Ruang Administrasi
	Menerima Barang	Privat	Gudang
	Menyimpan Barang	Privat	Gudang
	Pengepakan Barang	Privat	Gudang
	Transfer Barang	Servis	Loading Dock
	Memajang Barang	Publik	Etalase
	Melayani Pengunjung	Publik	Etalase
	Rapat	Privat	Ruang Rapat
	Memamerkan Karya	Publik	Ruang Pameran
	Persiapan Pentas	Publik	Ruang Pentas
Dinning	Administrasi	Privat	Ruang Administrasi
	Menerima Barang	Privat	Gudang
	Menyimpan Barang	Privat	Gudang
	Pencucian Barang	Privat	Dapur
	Melayani Pemesan	Publik	Kasir
	Mengerjakan Pesanan	Privat	Dapur
	Mengantar Pesanan	Publik	Ruang Makan
	Membersihkan	Publik	Ruang Makan
Working	Administrasi	Privat	Ruang Administrasi
	Menerima Barang	Privat	Gudang
	Menyimpan Barang	Privat	Gudang
	Menerima Tamu	Semi Privat	Ruang CS
	Berkonsultasi	Semi Privat	Ruang CS
	Mengerjakan Pesanan	Privat	Ruang Kerja
	Ruang Transaksi	Semi Privat	Ruang Transaksi
	Rapat	Privat	Ruang Rapat

PENGELOLA			
Pengelolaan	Kordinasi	Privat	Ruang Rapat
	Bekerja	Privat	Ruang Kerja
	Administrasi	Privat	Ruang Administrasi
	Rapat	Privat	Ruang Rapat
	Menyimpan Barang	Privat	Gudang
	Pelayanan Kebersihan	Privat	Ruang Janitor
	Pelayanan Kemanan	Privat	Ruang Sekuriti
	Mengontrol, Monitor	Privat	Ruang Kontrol
	Pemeliharaan	Servis	Ruang Utilitas (MEE)

Fungsi	Kegiatan	Sifat	Ruang
PENGUNJUNG			
Perbelanjaan	Mencari Informasi, Menunggu	Publik	Lobby Mall
	Berjalan	Publik	Koridor
	Berbelanja	Publik	Toko
	Melihat Contoh Barang	Publik	Etalase
	Istirahat, makan, minum, interaksi	Publik	Restoran, Kafe
	Bermain	Publik	Taman
	Bersantai	Publik	Taman
	Buang Air	Publik	Toilet
	Sholat	Publik	Mushola
	Transaksi Bank	Publik	ATM / Bank
	Memarkir Kendaraan	Publik	Ruang Parkir
	Menyusui Bayi	Privat	Ruang Menyusui
	Transfer Barang	Servis	Loading Dock
TENANT			
Tempat	Memajang Barang	Publik	Etalase
	Melakukan Negosiasi	Publik	Ruang Negosiasi
	Pembayaran	Publik	Ruang Transaksi
	Menerima Barang	Publik	Ruang Penerimaan
	Menyimpan Barang	Publik	Gudang
	Pengepakan barang	Publik	Gudang
	Buang Air	Publik	Toilet
	Memarkir Kendaraan	Publik	Ruang Pakir
PENGELOLA & SERVIS			
Pengelolaan	Koordinasi	Privat	Ruang Rapat
	Bekerja, Mengatur	Privat	Ruang Manager Ruang

Besaran Ruang

Progam besaran ruang pada pasar karangayu berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- Pola kegiatan dan macam kegiatan
- Standar besaran ruang menurut berbagai referensi
 - Data Arsitek Neufert Jilid 1 dan 2.
 - Time Saver Standart.
 - Studi Kasus (preseden).
 - SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat.
 - Nadine Bedington, *Design for Shopping Center*.
 - Dwi Tanggoro, Utilitas Bangunan.
- Standar sirkulasi menurut Francis D.K Ching dalam buku Arsitektur bentuk, ruang, dan susunannya (1197) adalah :
 - 5-10% : Standar minimal sirkulasi
 - 20-25% : Keleluasaan sirkulasi
 - 30% : Kenyamanan fisik
 - 40% : Kenyamanan psikis
 - 50% : Tuntutan kegiatan yang jelas

Tabel 8. Besaran Ruang Pasar Karangayu

Area Service						
KM/WC	8	1	1,3 m ² /unit	10,4	Data Arsitek	Minimal 4 titik lokasi (min. 4 unit Peris & 4 unit Wanita) SNI 8152-2015
Wanita	8	1	1,3 m ² /unit	10,4	Data Arsitek	
Wardel	8		0,9 m ² /orang	7,2	Data Arsitek	
Ruang Queset	1		36 m ² /unit	36	Time Saver Standart	
Ruang Lift & Panel	1		24 m ² /unit	24	Data Arsitek	
Ruang Pompa	1		25 m ² /unit	25	Data Arsitek	
Gudang	2			12	Analisa Sendiri	
AHU	2		96 m ² /unit	192	Data Arsitek	
				TOTAL	317	
				Sirkulasi 30%	95,1	
				TOTAL LUAS	412,1	
Area Penunjang						
Musholla	1	100	1,6 m ² /orang	160	Data Arsitek	
Tempat Wudhu				16	Data Arsitek	10% dari luas Musholla
Pos Jasa Angkut	1	15	1 m ² /orang	15	Data Arsitek	
Pos Satpam	1	4	1,1 m ² /orang	10	Time Saver Standart	
Tempat Penitipan Anak	1	30		30	Data Arsitek	
Koperasi	1	5		12	Analisa Sendiri	
Pos Kesehatan	1	5		12	Analisa Sendiri	
				TOTAL	288	
				Sirkulasi 30%	74,52	
				TOTAL LUAS	331,5	
Area Pengelola						
Kantor UPTD						
Ruang Kepala UPTD	1	2	2,3 m ² /orang	4,6	Data Arsitek	
Ruang Staff UPTD	1	20	1,7 m ² /orang	34	Data Arsitek	
Ruang Tata	1	4	2,4 m ² /orang	9,6	Data Arsitek	
Kantor Pengelola Pasar						
Ruang Kepala Pengelola	1	1	2,3 m ² /orang	2,3	Data Arsitek	
Ruang Staff Pengelola	1	14	1,7 m ² /orang	23,8	Data Arsitek	
Ruang Tata	1	4	2,4 m ² /orang	9,6	Data Arsitek	
Kantor PPJP						
Ruang Kepala PPJP	1	3	2,3 m ² /orang	6,9	Data Arsitek	
Ruang Staff PPJP	1	23	1,7 m ² /orang	39,1	Data Arsitek	
Ruang Tata	1	4	2,4 m ² /orang	9,6	Data Arsitek	
Ruang Rapat	1	20	2,4 m ² /orang	48	Data Arsitek	
				TOTAL	107,3	
				Sirkulasi 30%	32,19	
				TOTAL LUAS	143,78	
NAMA RUANG	JML RING	JML ORG	STANDAR	TOTAL LUAS (M ²)	SUMBER	KEY
Area perdagangan						
Unit Kios	88	1	9 m ² /unit	792	PERDA	Jumlah peningkatkan disusutkan 10%
Unit Los	648	1	3 m ² /unit	1944	Studi Preseden	Jumlah peningkatkan disusutkan 10%
Unit Dataran Tetap	331	1	2,25 m ² /unit	745	PERDA	Jumlah peningkatkan disusutkan 10%
Area Loading Barang	1	1	72 m ² /unit	72	Data Arsitek	
Pos Ulang Ulang	2	2	20 m ² /unit	20	Time Saver Standart	Minimal 2 pos (SNI 8152-2015)
				TOTAL	3873	
				Sirkulasi 30%	1161,9	
				TOTAL LUAS	4778	

Area Parkir					
Parkir Sepeda Motor	200	1	2 m ² /unit	400	Data Arsitek
Parkir Sepeda Motor Staff	70	1	2 m ² /unit	140	Data Arsitek
Parkir Mobil Pengunjung	20		13 m ² /orang	250	Data Arsitek
Parkir Mobil Staff	7		13 m ² /unit	87,5	Data Arsitek
Parkir Sepeda	20		1,6 m ² /unit	32	Data Arsitek
TOTAL				909,5	
Sirkulasi 30%				272,85	
TOTAL LUAS				1182,35	

Tabel 9. Besaran Ruang Plaza Siliwangi

KELOMPOK RUANG	NAMA RUANG	JML RING	STANDAR	TOTAL LUAS (M ²)	SUMBER
R. Utama	Toko Retail Speciality Shop	100	80 m ² /unit	10.000	Time Saver Standard
	Variety Shop	5	140 m ² /unit	700	
	Supermarket	1	5000-7000	5000	DSC
	Ruko	20	135 m ² /unit	2700	Survey Plaza Siliwangi
	Atrium	1	±1800 m ²	1800	DSC
	R. Permainan Anak	1	-	200	Asumai
	Food Bazar	20 Stand 200 kursi	245 (40 kursi) 5 x 245 =	1.225	Data Arsitek
	Cafetaria	2 buah @100 kursi	675 (200 kursi)	675	Data Arsitek
	Bioskop	2(50 penonton)	1.15m ² /Orang	115	Data Arsitek
	Lavatori	10	1,68 m ² /unit	17	Data Arsitek
Ruang Pendukung	R. Direksi	1	25 m ²	25	Data Arsitek
	R. Sekretaris	1	12 m ²	12	Data Arsitek
	R. Staf	1 (10 Orang)	8 m ² /orang	80	Data Arsitek
	R. Tamu	1 (4 orang)	-	9	Asumai
	R. Rapat	1 (8 Orang)	16,275 m ²	18	Data Arsitek
	R. Dapur	1	5,92 m ²	6 (2x3m)	Data Arsitek
	Garasi Suplier	1 (2 truk)	46,08	50 (50x10)	Data Arsitek
	Gudang	1		20 (4 x 5)	Data Arsitek
	R. Stok Barang	1	80,64	90 (9 x 10)	Data Arsitek
	Lavatory	3	8,66 m ² /unit	26	Data Arsitek

Ruang Service	R. Teknisi	1 (4 Orang)	8 (1 orang)	32	Data Arsitek
	Pos Satpam	2		@2x2 = 4 2x4 = 8	Asumai
	R. Cleaning Service	1		25	Asumai
	R. Keamanan (CCTV)	1		25	Asumai
	R. Trafo	1	50 m ² /unit	50	Utilitas Bangunan
	R. Genset	1	110 m ² /unit	110	Utilitas Bangunan
	R. Gardu PLN	1	50 m ² /unit	50	Utilitas Bangunan
	R. Tangki + Pompa	1		100 (10 x 10)	Asumai
	R. Mekanikal dan Elektrikal	1		25 (5 x 5)	Asumai
	Gudang	1		25 (5 x 5)	Asumai
	Lavatory	3	8,66 m ² /unit	26	Data Arsitek
	R. Parkir Motor Pengunjung	250	2 m ² /unit	500	Data Arsitek
	R. Parkir Mobil Pengunjung	300	13 m ² /orang	3900	Data Arsitek
	Parkir Sepeda	50	1,5 m ² /orang	75	Data Arsitek
	R. Parkir Motor Pengelola	40	2 m ² /orang	80	Data Arsitek
	R. Parkir Mobil Pengelola	15	13 m ² /orang	195	Data Arsitek
	TOTAL			18130	
	Sirkulasi 30%			5439	
	TOTAL LUAS			23569	

Tabel 10. Jumlah Total Luas

Jumlah Total Luas	Pasar Karangayu	5.763
	Plaza Siliwangi	23.569
	Jumlah	29.332 m2

Persyaratan Ruang

Tabel 11. Persyaratan Ruang Pasar Karangayu

No	Nama Ruang	Kebutuhan					
		Pencabayaan		Penghayaan		Keamanan	
		Alami	Buatan	Alami	Buatan	Kebakaran	Pengawasan
PASAR KARANGAYU							
1.	Kios	✓	✓	✓		✓	✓
2.	Los	✓	✓	✓		✓	✓
3.	Dataran Tetap	✓	✓	✓		✓	✓
4.	Pos Ukur Ulang	✓	✓	✓			
5.	Koperasi	✓	✓	✓			
6.	Pos Kesehatan	✓	✓	✓			
7.	Area Parkir	✓	✓	✓			✓
8.	Tempat Penitipan Anak	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Musholla	✓	✓	✓			✓
10.	Area Bongkar Muat	✓	✓	✓			✓
11.	Pos Jala Angkut	✓	✓	✓			✓
12.	Kantor UPID Pasar Karangayu	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Kantor PPP Pasar Karangayu	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Kantor Pengelola Pasar Karangayu	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	MCK	✓	✓	✓			✓
16.	Ruang Pompa	✓	✓	✓			✓
17.	Tandon	✓	✓	✓			
18.	Ruang Genset	✓	✓	✓			✓

9.	Ruang Pengelola	✓	✓	✓	✓	✓
0.	Lobby	✓	✓	✓	✓	✓
1.	Koridor	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Tenant	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Plaza	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Atrium	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Bioskop		✓	✓	✓	✓
6.	Kafe	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Restoran	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Dapur		✓	✓	✓	
9.	Ruang Makan		✓	✓		
0.	Toilet		✓	✓		
1.	Ruang Menyusui		✓	✓		
2.	Musholla	✓	✓	✓	✓	
3.	Ruang Parkir		✓	✓	✓	✓
4.	Taman	✓			✓	
5.	ATM Center		✓	✓		✓
6.	Ruang Janitor			✓		
7.	Ruang Sekuriti		✓	✓		✓
8.	Ruang Kontrol		✓	✓		✓
9.	Loading Dock		✓	✓	✓	✓
0.	Ruang Utilitas		✓	✓	✓	✓

Tabel 14. Bentuk Dasar Massa Bangunan

Penentuan bentuk massa bangunan Pasar Karangayu dan Plaza Siliwangi Semarang memilih bentuk dasar persegi. Dikarenakan bentuk persegi dapat mengefisienkan penggunaan ruang-ruang di pusat perbelanjaan, selain itu memberikan penghuninya dapat lebih leluasa dalam mengekspose ruang. Mengingat site yang sudah ada juga memiliki bentuk yang memanjang, maka akan menjadi lebih efisien bila penggunaan ruang berbentuk persegi.



Gambar 7. Analisa Potensi Internal Site



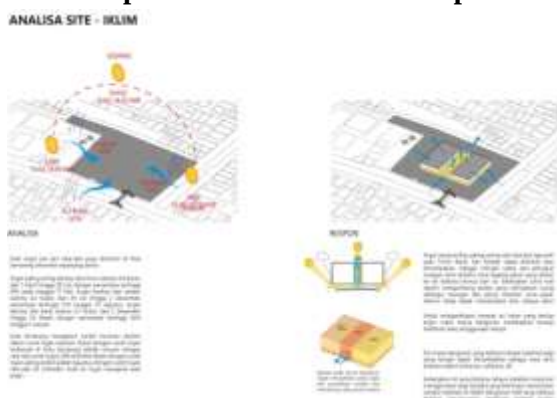
Gambar 8. Analisa Pontensi Eksternal Site

Berdasarkan kondisi internal maupun eksternal tapak diperoleh konsep sirkulasi dan peletakan massa bangunan (*siteplan*) pada tapak.



Gambar 9. Konsep Sirkulasi Terhadap Tapak

b. Konsep Berdasarkan Analisa Tapak



Gambar 10. Analisa Site Iklim

ANALISA SITE - PENCAPAIAN



Gambar 11. Analisis Site Pencapaian

ANALISA SITE - ORIENTASI BANGUNAN



Gambar 12. Analisa Site Orientasi Bangunan

ANALISA SITE - KEBISINGAN & VEGETASI



Gambar 13. Analisa Site Kebisingan dan Vegetasi

ANALISA SITE - UTILITAS



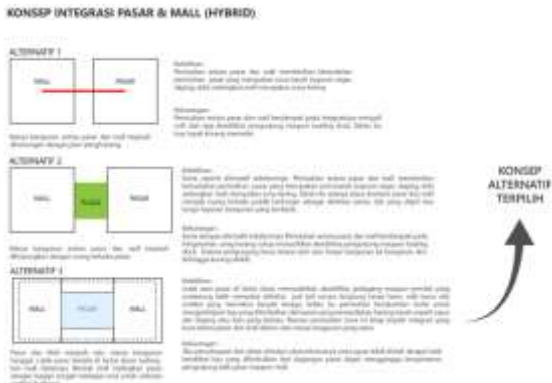
Gambar 14. Analisa Site Utilitas

c. Konsep Gubahan Massa dan Zoning Berdasarkan Analisa Tapak

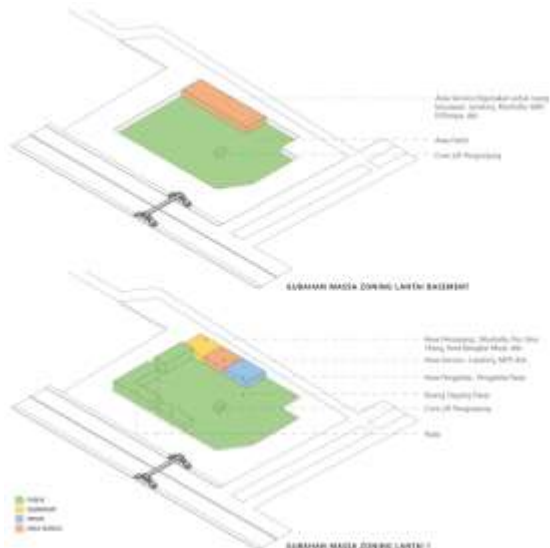
Berdasarkan analisa tapak diperoleh respon sebagai acuan dalam merancang zonasi

ruang dan gubahan massa. Konsep yang diterapkan dalam perancangan ini menggunakan metode *hibridasi* yaitu mengintegrasikan dua jenis bangunan pusat perbelanjaan yang asalnya berbeda menjadi satu wadah yang menghasilkan hubungan simbiosis mutualisme (saling menguntungkan satu sama lain).

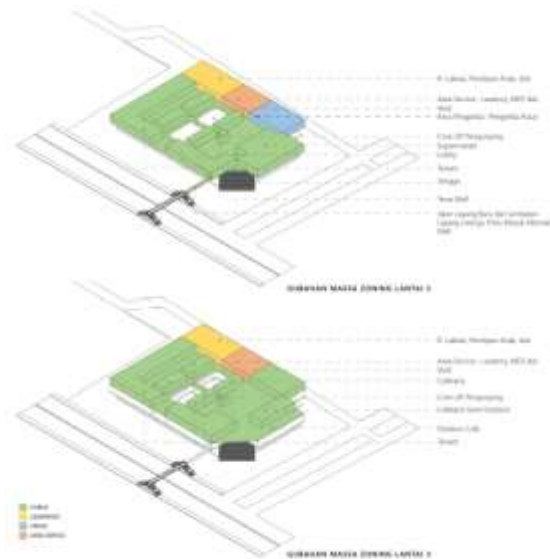
Konsep *hibridasi* ini meletakkan zonasi pasar tradisional berada di lantai dasar dan lantai 2 dengan pertimbangan masyarakat menyukai kemudahan pedagang maupun pengunjung berbelanja kebutuhan sehari-hari dengan akses yang mudah dan tidak mengeluarkan banyak energi. Sedangkan zonasi pasar modern (*mall*) berada dilantai 2 hingga lantai diatasnya. Dengan pertimbangan biasanya mall dibuat bertingkat tinggi karena keterbatasan lahan dan kerena bersifat rekreatif.



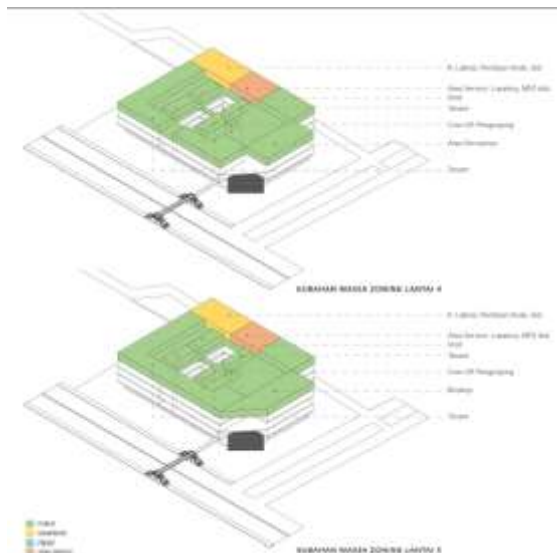
Gambar 15. Konsep Integrasi Pasar & Mall



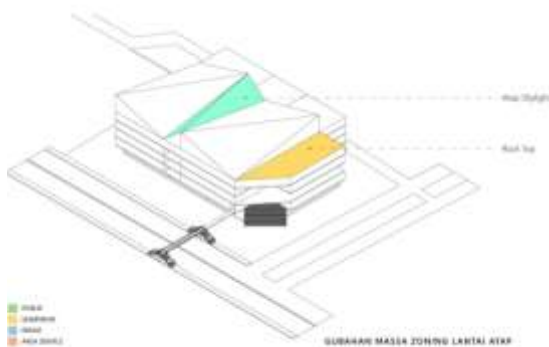
Gambar 16. Konsep Gubahan Massa Lt.Basement & Lt.01



Gambar 17. Konsep Gubahan Massa Lt.02 & Lt.03



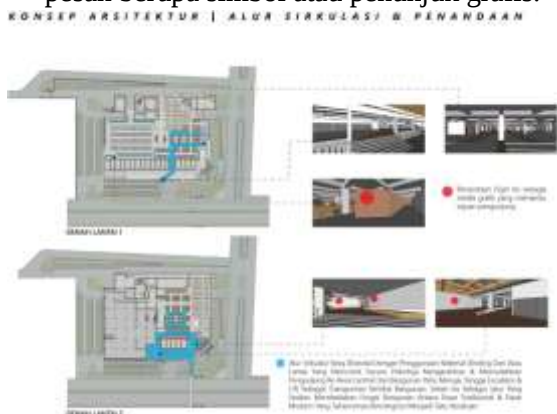
Gambar 18. Konsep Gubahan Massa Lt.04 & Lt.05



Gambar 19. Konsep Gubahan Massa Lt. Atap

d. Konsep Jalur Sirkulasi & Penandaan

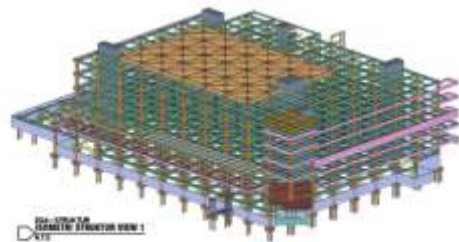
Jalur Sirkulasi dan Penandaan yang jelas dapat memandu tujuan pengunjung di dalam bangunan. Jalur sirkulasi dapat menggunakan perbedaan material lantai atau dinding yang mencolok menyesuaikan dengan estetika ruang luar ataupun dalam bangunan. Sedangkan penandaan adalah pesan berupa simbol atau penunjuk grafis.



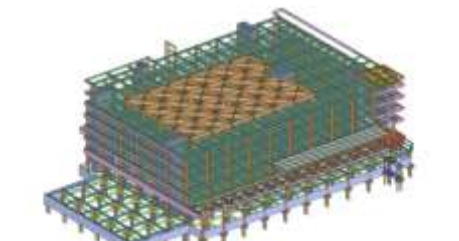
Gambar 20. Konsep Jalur Sirkulasi & Penandaan

e. Konsep Konstruksi dan Struktur

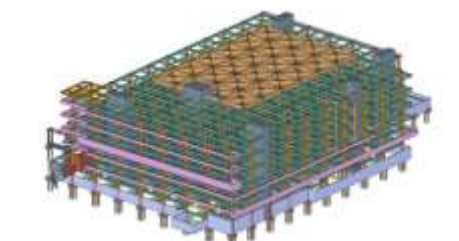
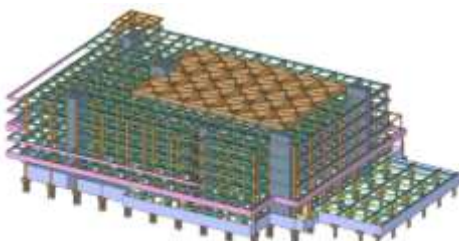
Konstruksi dan Struktur yang diterapkan pada perancangan desain bangunan pusat perbelanjaan ini menggunakan gabungan dari konstruksi antara lain sistem utama struktur rangka beton bertulang, baja konvensional, dan glulam sebagai rangka atap *skylight*.

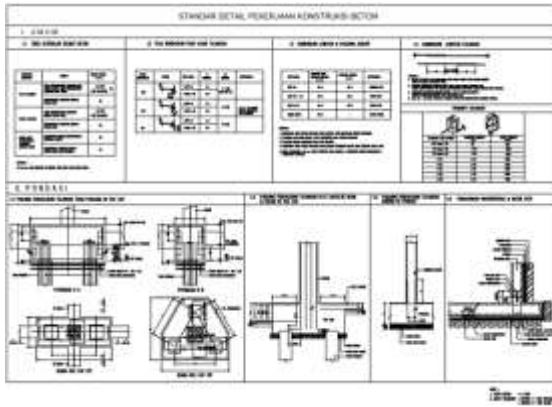


Gambar 21. 3D Isometri Struktur

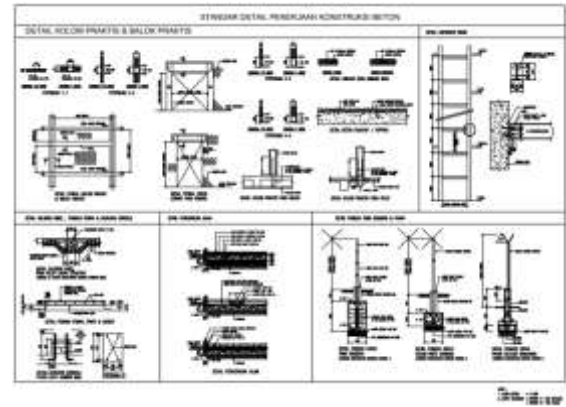


Gambar 22. 3D Isometri Struktur

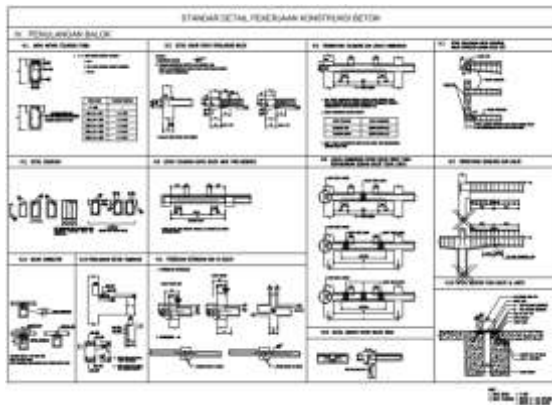




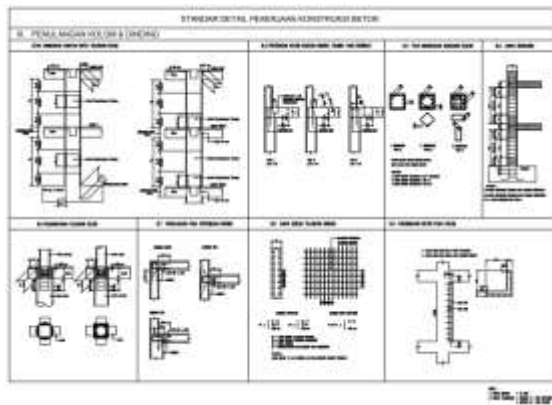
Gambar 23. Standar Konstruksi Beton



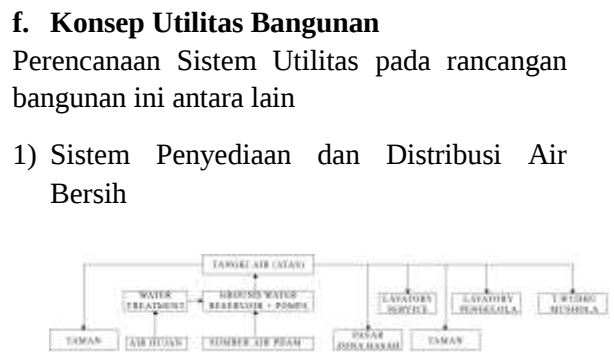
Gambar 26. Standar Konstruksi Beton



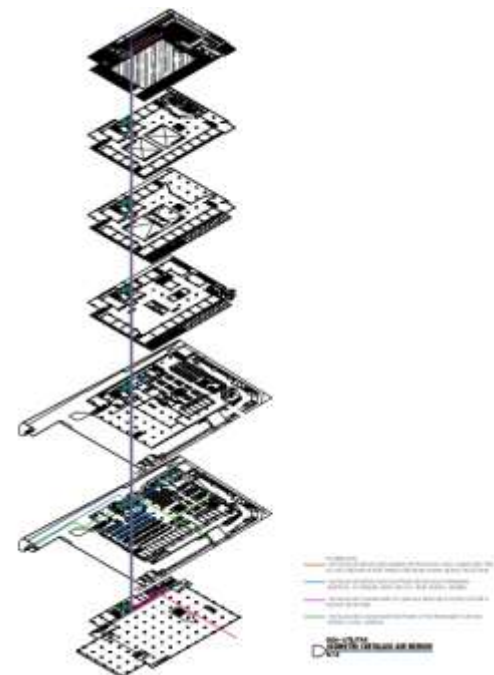
Gambar 24. Standar Konstruksi Beton



Gambar 25. Standar Konstruksi Beton



Gambar 27. Digram Jaringan Air Bersih

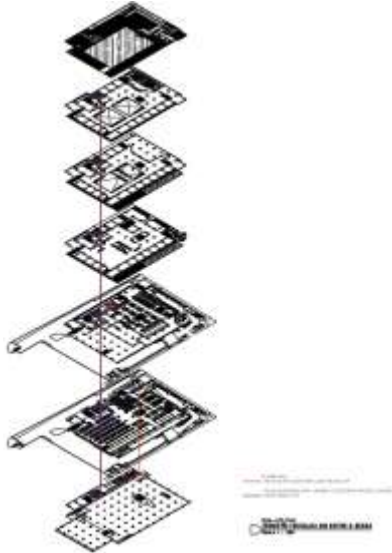


Gambar 28. Gambar Kerja Instalasi Air Bersih

2) Sistem Pembuangan Air Kotor



Gambar 29. Diagram Instalasi Air Kotor & Bekas



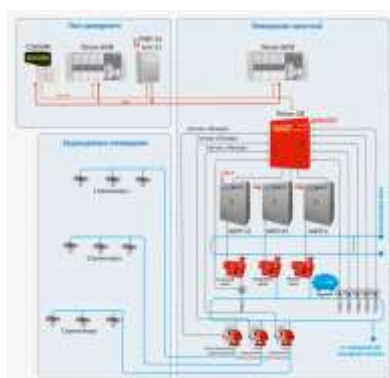
Gambar 30. Gambar Kerja Instalasi Air Kotor & Bekas

3) Sistem Pengelolaan Sampah

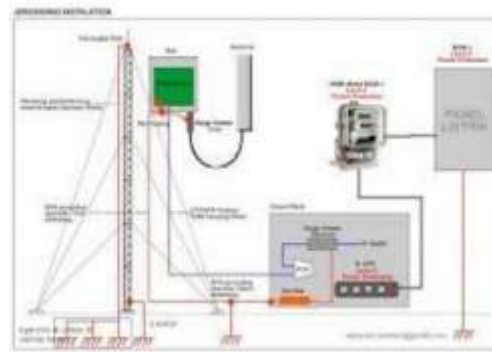


Gambar 31. Diagram Pengolahan Sampah

4) Sistem Pemadaman Kebakaran

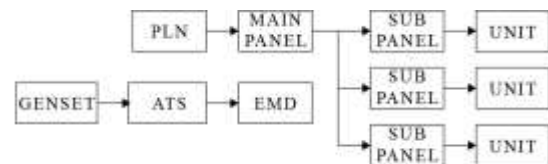


Gambar 32. Skematik Pemadam Kebakaran

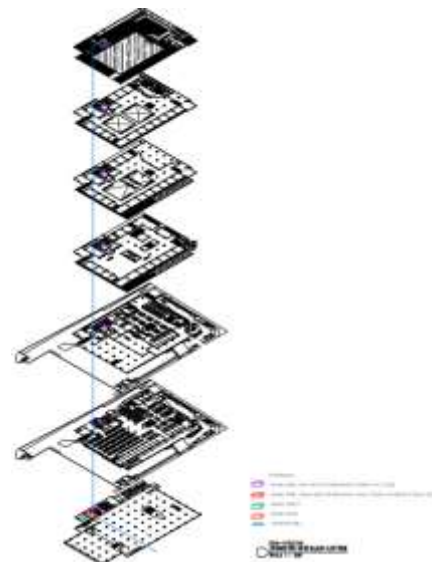


Gambar 33. Diagram Penangkal Petir

5) Sistem Penyediaan dan Distribusi Listrik

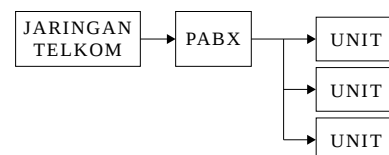


Gambar 34. Diagram Instalasi Listrik



Gambar 35. Instalasi Listrik

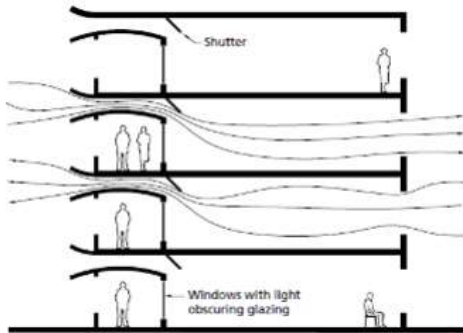
6) Sistem Komunikasi



Gambar 36. Diagram Jaringan Komunikasi

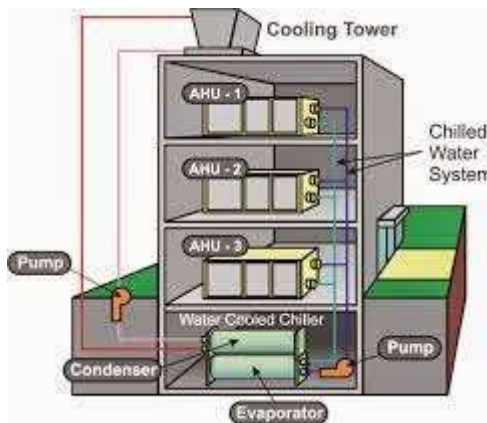
7) Sistem Penghawaan

Ventilasi Alami



Gambar 37. Ilustrasi Penghawaan Alami

Ventilasi Buatan



Gambar 38. Diagram Penghawaan Buatan

8) Sistem Pencahayaan

Terdapat dua macam sistem pencahayaan yang dapat digunakan pada bangunan yaitu:

• Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami matahari disalurkan melalui jendela kaca, atap *skylight*, dan lubang-lubang pencahayaan lainnya.

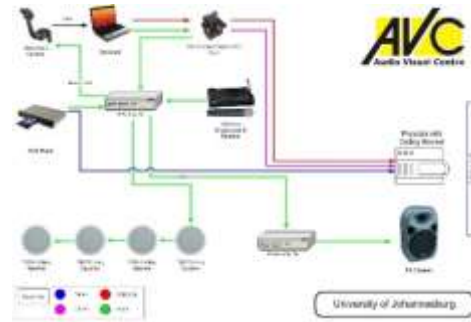


Gambar 39. Ilustrasi Skylight

• Pencahayaan Buatan

Menggunakan pencahayaan dari lampu.

9) Sistem Audio Visual



Gambar 40. Diagram Sistem Audio Visual

10) Sistem Transportasi

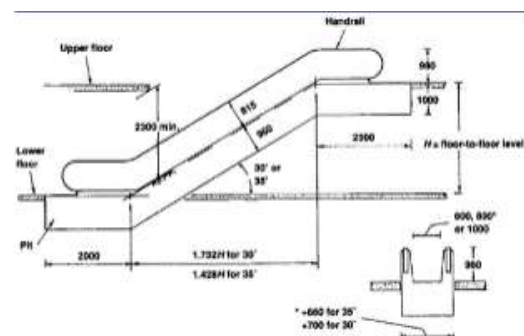
Alat transportasi dalam perancangan bangunan ini antara lain :

• Lift



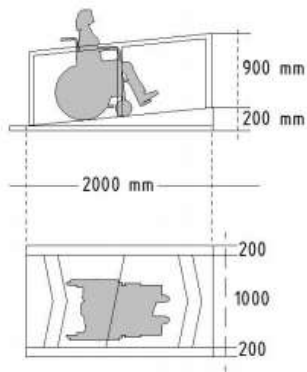
Gambar 41. Ilustrasi Lift

• Escalator

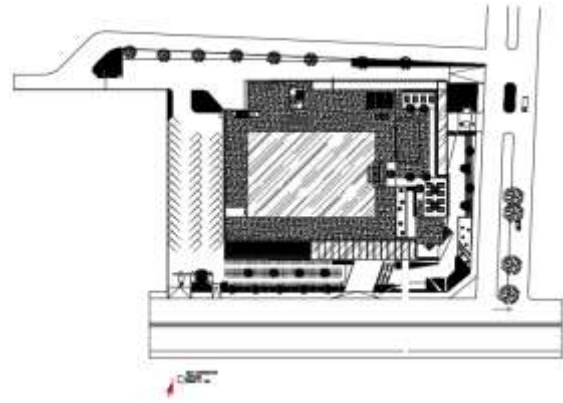


Gambar 42. Ilustrasi Escalator

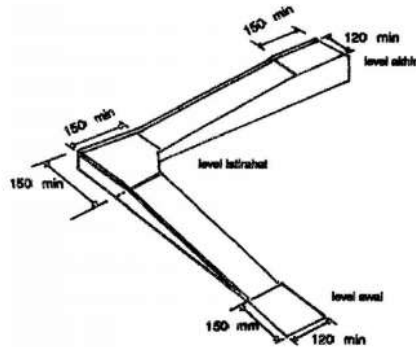
• Ramp



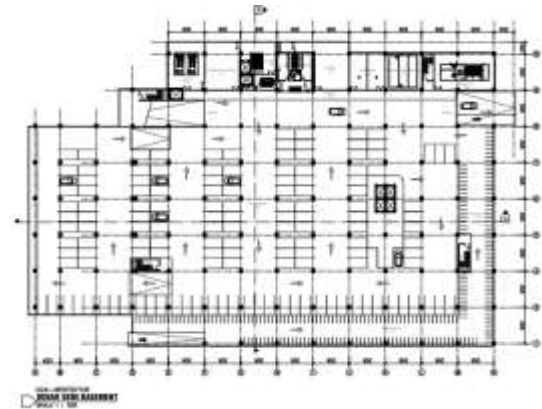
Gambar 43. Ilustrasi Detail Ramp



Gambar 46. Situasi



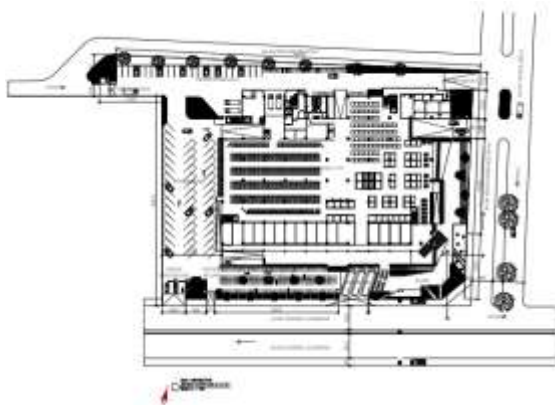
Gambar 44. Ilustasi Ramp Antar Lantai



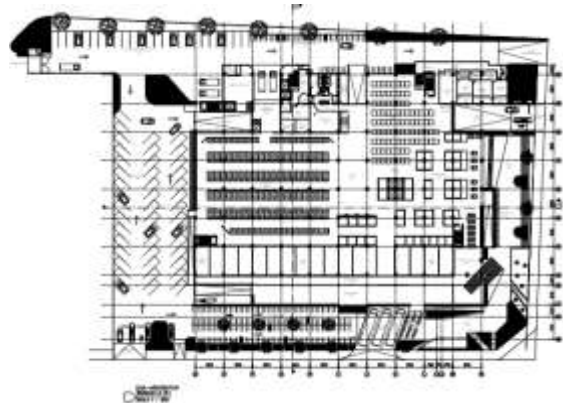
Gambar 47. Denah Lt.Semi Basement

g. Gambar Kerja Desain Perancangan

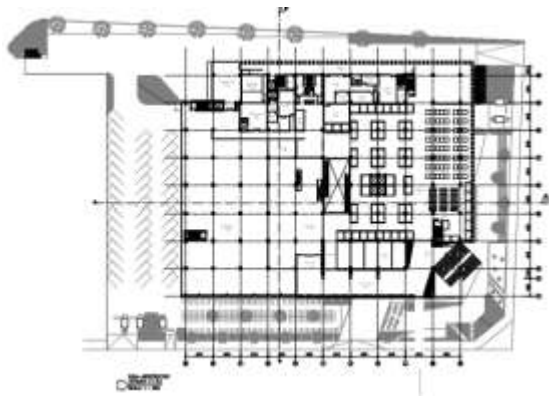
Desain perancangan ini merupakan produk gambar kerja hasil dari analisa dan konsep yang telah dijelaskan pada bahasan sebelumnya antara lain terdiri dari Gambar Situasi, Siteplan, Denah Ruang per lantai bangunan, tampak bangunan, potongan.



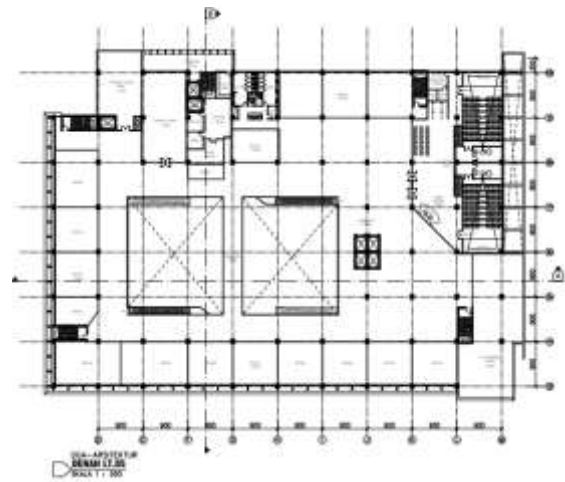
Gambar 45. Siteplan



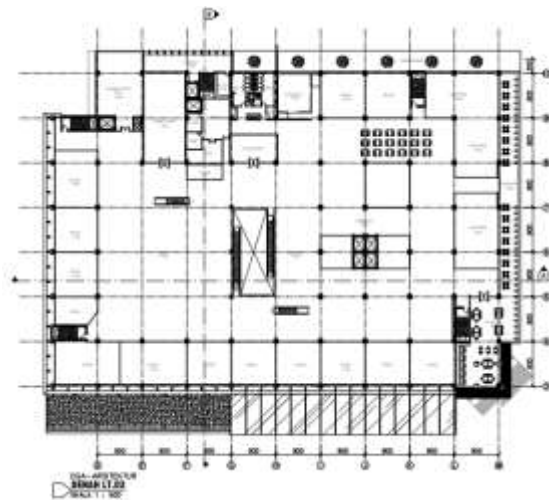
Gambar 48. Denah Lt.01



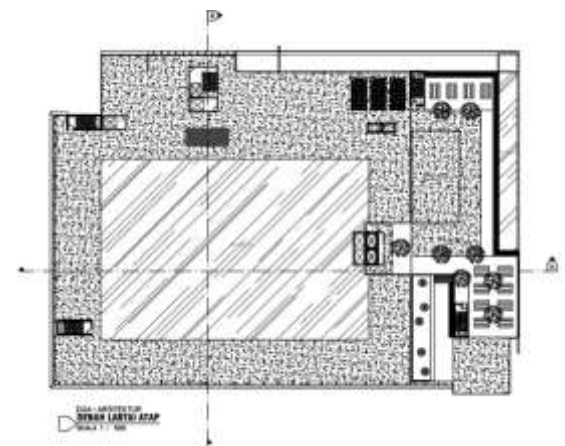
Gambar 49. Denah Lt.02



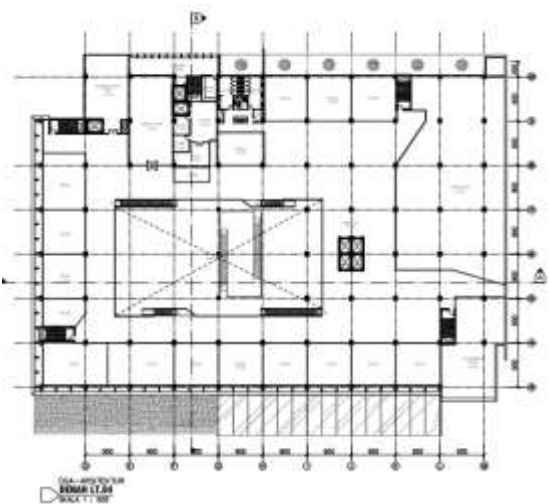
Gambar 52. Denah Lt.05



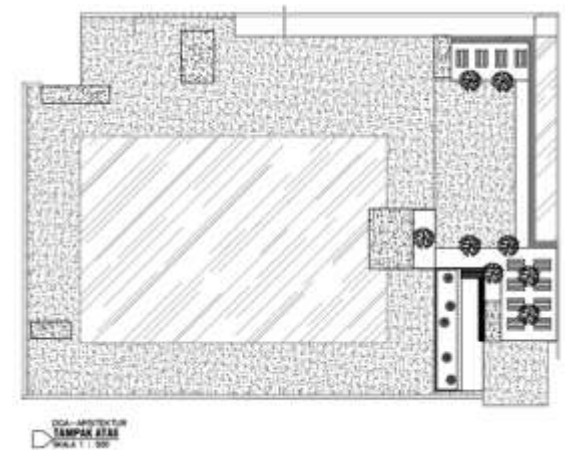
Gambar 50. Denah Lt.03



Gambar 53. Denah Lt.Atap



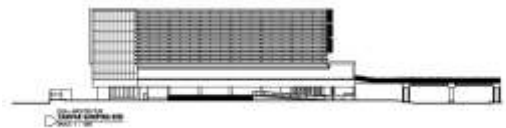
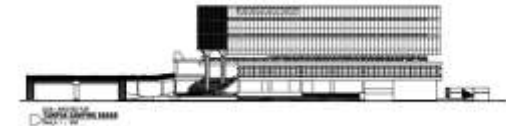
Gambar 51. Denah Lt.04



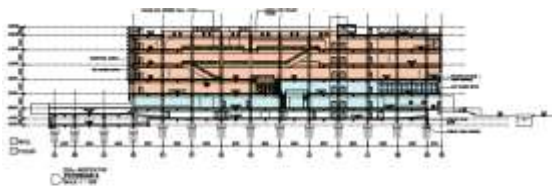
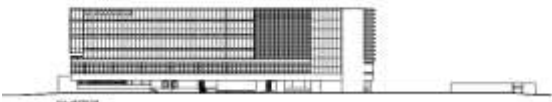
Gambar 54. Tampak Atas



Gambar 55. Tampak Depan & Samping Kanan



Gambar 56. Tampak Depan & Samping Kiri



Gambar 57. Potongan A dan B

h. 3D Perspektif Desain Perancangan

Dibawah ini merupakan 3D Visual Desain Perancangan Revitalisasi Pasar Karangayu & Plaza Siliwangi Semarang dengan pendekatan arsitektur tropis modern dari eksterior hingga interionya.



Gambar 58. 3D Eksterior



Gambar 59. 3D Eksterior



Gambar 60. 3D Perspektif Eksterior



Gambar 61. 3D Perspektif Eksterior



Gambar 62. 3D Perspektif Interior



Gambar 63. 3D Perspektif Interior



Gambar 64. 3D Perspektif Mata Burung

5. KESIMPULAN

Perancangan Revitalisasi bangunan Pasar Karangayu dan Plaza Siliwangi Semarang ini diharapkan nantinya akan menjadi pusat perbelanjaan modern dan tradisional yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang saat ini dialami oleh kedua bangunan yang memiliki fungsi berbeda dalam satu kawasan ini menjadi lebih baik bagi konsumen maupun pelaku usaha sehingga mampu menghidupkan dan atau/meningkatkan daya tarik yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi sekitar kawasan perdagangan di kota semarang ini.

Terpilihnya Plaza Siliwangi dan Pasar Karangayu Semarang ini untuk direvitalisasi adalah karena pusatnya yang strategis, sesuai dengan BWK Kota Semarang, bangunan yang ada tidak memenuhi peraturan daerah yang berlaku, dan adanya rencana revitalisasi pasar karangayu oleh pemerintah.

Dengan metode *hibridasi* (penggabungan) antara dua sistem pasar yang berbeda yakni pusat perbelanjaan modern dan pasar tradisional menjadi kesatuan yang saling menguntungkan (*simbiosis mutualisme*) sehingga dapat memberikan pengalaman berbelanja bagi masyarakat milenial saat ini yang belum pernah dilakukan sebelumnya dimana masyarakat dapat berbelanja dengan cara modern maupun tradisional dalam satu wadah (bangunan) yang memiliki berbagai fasilitas antara lain tempat dagang secara tradisional maupun modern, musholla, parkir, plaza (ruang terbuka) yang dapat menjadi pusat aktivitas pengunjung, bioskop, area hiburan, dan lain sebagainya.

Bangunan pusat perbelanjaan ini dirancang dengan konsep pendekatan arsitektur tropis modern yaitu perancangan bangunan yang menyesuaikan kondisi iklim lingkungan sekitar yang akan memperhatikan beberapa hal dibawah ini:

- Kenyamanan Thermal
- Sirkulasi Udara Silang Pada Bangunan
- Radiasi Panas Matahari
- Pencahayaan Alami Matahari
- Penggunaan Material Ramah Lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Rahdyan Trijoko Pamungkas. (2017). *Saatnya Pasar Karangayu Direvitalisasi*. Jateng Tribunnews.
<https://jateng.tribunnews.com/2017/12/18/saatnya-pasar-karangayu-direvitalisasi>
- Wibowo, Kurnianto Fery. Konsep Perencanaan dan Perancangan Penataan Kembali Pasar Umum Caruban Kabupaten Madiun. Progam Studi Arsitektur. Fakultas Teknik. Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.

- Hanifan, Lucky. Redisain Pasar Kota Purbalingga. Jurusan Teknik Arsitektur. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2002.
- Oktavia, Galuh. Redesain Pasar Jongke Surakarta. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2007.
- Ching, Francis D.K. 2008. Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tananan. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Anonim. BAB II Tinjauan Pasar Tradisional. Universitas Atma Jaya Yogyakarta

DESIGN OF A MOUNTAIN RESORT IN SEMARANG DISTRICT WITH NEO VERNACULAR ARCHITECTURE APPROACH

PERANCANGAN RESORT PEGUNUNGAN DI KABUPATEN SEMARANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Inanditya Eko Prayogo¹⁾, Taufik Rizza N.²⁾, Carina Sarasati³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran Semarang

inandityaeko@gmail.com¹⁾

taufiqrizza@unpand.ac.id²⁾

carinasarasati@gmail.com³⁾

Abstrak

Perkembangan sebuah kota modern memiliki suatu karakteristik diantaranya tingginya tingkat mobilitas kegiatan masyarakat dalam berbagai bidang. Kebutuhan akan istirahat dan hiburan pada waktu-waktu senggang sangat dibutuhkan untuk mengurangi kejenuhan. Salah satu karakteristik kota Semarang, Surakarta, Magelang dan Yogyakarta sebagai kota modern yaitu perubahan terhadap berbagai aktivitas didalamnya termasuk hiburan dan tempat beristirahat, menjadikan/suatu kesempatan dan peluang pekerjaan bagi sejumlah orang dalam suatu industri penginapan komersil yang menyediakan berbagai macam fasilitas hiburan, sehingga masyarakat perkotaan dapat bebas berkreasi, menikmati keindahan alam dan iklim yang sejuk tanpa terganggu privacy dan ketenangan mereka. Tujuan/dari penyusunan ini sebagai landasan konseptual perencanaan dan perancangan pegunungan *Resort* di kabupaten Semarang. Kemudian metode perancangan yang digunakan yaitu pendekatan aspek konseptual, pendekatan aspek fungsional, dan pendekatan aspek arsitektural. Konsep perancangan Pegunungan *Resort* ini menggunakan pendekatan arsitektur neo vernakular dengan menekankan bentuk fasad yang terdapat banyak ornamen pendukung konsep/neo vernakular itu sendiri, tanpa mengesampingkan/nilai-nilai tradisi setempat.

Kata kunci: Neo Vernakular, *Resort* Pegunungan, *Resort*, modern dan tradisional.

Abstract

The development of a modern city has one characteristic, including the high level of mobility of community activities in various fields. The need for rest and entertainment at leisure times is needed to reduce boredom. One of the characteristics of the cities of Semarang, Surakarta, Magelang and Yogyakarta as modern cities is the change in various activities in them including entertainment and resting places, creating opportunities and job opportunities for a number of people in a commercial lodging industry that provides various kinds of entertainment facilities, so that the urban community can freely create, enjoy the natural beauty and cool climate without being disturbed by their privacy and tranquility. The purpose of this arrangement is as a conceptual basis for planning and designing the mountain resorts in Semarang district. Then the design method used is the conceptual aspect approach, the functional aspect approach, and the architectural aspect approach. The design concept of the Mountains Resort uses a neo vernacular architectural approach by emphasizing the form of the facade, which contains many ornaments supporting the neo vernacular concept itself, without neglecting local traditional values.

Keywords: Neo Vernacular, Mountain Resort, Resort, modern and traditional.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Perkembangan sebuah kota modern memiliki suatu karakteristik diantaranya tingginya tingkat mobilitas

kegiatan masyarakat dalam berbagai bidang. Kebutuhan akan istirahat dan hiburan pada waktu-waktu senggang sangat dibutuhkan untuk mengurangi kejenuhan. Salah satu karakteristik kota Semarang, Surakarta,

Magelang dan Yogyakarta sebagai kota modern yaitu perubahan terhadap berbagai aktivitas didalamnya termasuk hiburan dan tempat beristirahat, menjadikan suatu kesempatan dan peluang pekerjaan bagi sejumlah orang dalam suatu industri penginapan komersil yang menyediakan berbagai macam fasilitas hiburan, sehingga masyarakat perkotaan dapat bebas berkreasi, menikmati keindahan alam dan iklim yang sejuk tanpa terganggu privasi dan ketenangan mereka. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka/diadakan *resort* yang disewakan. Keberadaan *resort* ini diharapkan sebagai rumah kedua bagi masyarakat golongan menengah keatas dengan fasilitas dan pelayanan yang lengkap. Kemudian harapan dari perancangan pegunungan *resort* ini agar Memenuhi kebutuhan tempat peristirahatan sementara bagi para wisatawan. Pegunungan *resort* ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah landasan konseptual perencanaan dan perancangan dalam sebuah bangunan *resort* di daerah Kabupaten Semarang dengan pendekatan perancangan arsitektur Neo Vernakular. Kemudian untuk manfaat perancangan ini secara subjektif adalah untuk memenuhi persyaratan untuk mengikuti Tugas Akhir Jurusan S1 Arsitektur Universitas Pandanaran Semarang dan digunakan sebagai acuan Desain Grafis Arsitektur. Kemudian secara objektif sebagai pedoman acuan perancangan gedung pegunungan *resort* di Kabupaten Semarang. Lingkup pembahasan lebih/pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan pegunungan *Resort* yang ditinjau dari berbagai aspek ilmu arsitektur dengan dilengkapi ilmu diluar arsitektur yang dibahas seperlunya guna untuk mendukung pemecahan masalah yang ada. Kemudian Batasan dalam perencanaan dan perancangan pegunungan *resort* ini dengan melalui pendekatan arsitektur neo vernakular dan memenuhi syarat dari ciri neo vernakular yang disebutkan, dan harapannya dapat menjadikan ikon dan daya tarik untuk wisatawan. Terdapat tiga Preseden yang diambil yaitu 1. The Apurva *Resort*. 2. Aman Jiwo *Resort*. 3. Kiyakabin//*Resort*.

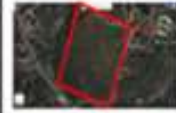
2. TINJAUAN TEORI

Resort adalah hotel yang dibangun dikawasan wisata. *Resort* bertujuan untuk memfasilitasi suatu kegiatan wisata (Ramadhan, 2013). Oleh karena itu, *resort* bersifat rekreatif dan harus mampu memenuhi kebutuhan konsumen akan penyegaran, hiburan, dan kesenangan. Tempat wisata pantai biasanya terletak di kawasan wisata yang menawarkan pemandangan indah seperti pantai, gunung, sungai, dan danau yang jauh dari kebisingan kota (Makarau et al., 2016). Neo berasal dari bahasa Yunani yang berarti baru. Dengan demikian neo vernakular berarti bahasa daerah yang dituturkan dengan cara baru, arsitektur neo vernakular merupakan aplikasi dari elemen arsitektur yang sudah ada, baik fisik maupun non fisik (Kurniawan, 2016).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Aspek Kontekstual

Pemilihan lokasi dengan menggunakan tabel analisis perbandingan sebagai berikut:

Tapak 1	Tapak 2	Tapak 3
		
Peruntukan lahan		
Kawasan permukiman	Kawasan pariwisata	Kawasan pariwisata
Nilai : 2	Nilai : 3	Nilai : 3
Luas lahan		
Luas lahan : 739 m ²	Luas lahan : 785 m ²	Luas lahan : 29,018,2 m ²
Nilai : 1	Nilai : 1	Nilai : 3
Aksesibilitas		
Tapak mudah dalam hal pencapaian, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum	Tapak mudah dalam hal pencapaian, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum	Tapak mudah dalam hal pencapaian, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum
Nilai : 3	Nilai : 3	Nilai : 3

Kondisi lingkungan		
• Utilitas bangunan dapat mudah terpenuhi • Kebisingan cukup rendah • Didalam kawasan permukiman warga	• Utilitas bangunan cukup sulit terpenuhi, karena cukup jauh dari pusat kota • Kebisingan cukup rendah, jauh dari kegiatan warga • Didalam kawasan wisata	• Utilitas bangunan dapat mudah terpenuhi • Kebisingan berasal dari jalan utama • Didalam kawasan wisata
Nilai : 2	Nilai : 2	Nilai : 2
Kondisi lahan		
berlandai	berkontur	berkontur
Nilai : 2	Nilai : 3	Nilai : 3
Total penilaian		
10	12	14

Gambar 1. Analisa Lokasi

Dari hasil penilaian tapak pada tabel diatas lokasi tapak yang terpilih adalah alternatif tapak III (Tiga) yang berada di Kawasan Gintungan, Bandung. Tapak tersebut dipilih karena mendapatkan penilaian tertinggi dibandingkan dengan 2 tapak alternatif lainnya. Selain itu, daerah ini merupakan kawasan pariwisata dapat menunjang suatu pembuatan *resort* dan memiliki panorama yang indah, dan akses mudah dicapai dari pusat kota. Dengan orientasi bangunan ke utara, dengan batasan lahan :

Timur : Villa-villa
Selatan : Jl. Gintungan Utara
Barat : Permukiman
Utara : Permukiman

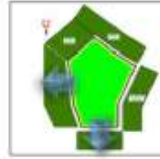
Berdasarkan peraturan tentang/peaturan bangunan, maka dapat diketahui sebagai berikut :

Program ruang terbentuk : 13.260 m²
GSB : ½ 12 m menjadi 6 m
KDB/60% : 15.100 m
KLB : 1 Lantai

Hitungan tersebut yang berada pada tanah dengan luasan 25.018 m².

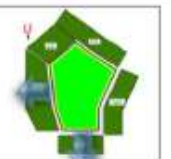
Analisa Tapak

Tabel 1. Analisa tapak

Analisa	data	potensi
Orientasi matahari		
	Matahari bergerak dari arah kanan tapak (timur) ke arah kiri tapak (barat)	Barat dan timur tapak akan banyak menerima sinar matahari
	KENDALA	SOLUSI
		
	Cahaya matahari yang masuk membawa panas	Penggunaan umbrage sebagai peneduh sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan, dan menggunakan pepohonan untuk meneduh sinar matahari serta penyung pelat dari jalan
	DATA	POTENSI
Arah angin		
	Angin berhembus dari barat daya menuju timur laut	Sisi barat daya tapak mendapatkan cukup banyak angin untuk pertukaran udara
	KENDALA	SOLUSI
		
	Apabila diletakkan massa akan menghalangi angin untuk bisa sampai ke seluruh tapak	Memberikan jalur angin dengan cara peletakan bangunan yang benar pada tapak
	DATA	POTENSI
Orientasi tapak		
	Memiliki 2 orientasi, yaitu ke panorama yang ada di bagian selatan dan barat	Lokasi cukup mudah di akses karena tapak berada di pegunungan dan jauh dari aktivitas kota
	KENDALA	SOLUSI
		
	Akses jalan tidak terlalu besar, dan hanya memiliki satu akses.	Akses masuk dan keluar dipisahkan agar tidak terjadi cross antara pengunjung masuk dan pengunjung
	DATA	POTENSI

SIRKULASI		
	Sirkulasi jalan cenderung normal disetiap waktu	Aktivitas disekitar tapak cenderung normal
	KENDALA	SOLUSI
		
	Kemacetan yang akan terjadi di persimpangan jalan	Meletakkan jalur masuk dan keluar yang berbeda untuk menghindari kemacetan
	DATA	POTENSI

KEBISINGAN		
	Tingkat kebisingan jalan cenderung normal	Transportasi kendaraan di sekitar tapak terbelang sedikit
	KENDALA	SOLUSI
		
	Kebisingan berasal dari akses jalan utama	Untuk mengurangi kebisingan, bagian yang berpotensi memberikan kebisingan untuk bangunan akan di berikan vegetasi dan pagar yang tidak tinggi agar tidak mengganggu kenyamanan penghuni dan mereduksi tingkat kebisingan ke dalam bangunan
	DATA	POTENSI

VIEW		
	Memiliki 2 view dari tapak ke lokasi di sekitarnya	Memiliki 2 view dari tapak, ke arah selatan dan barat , yaitu panorama
	KENDALA	SOLUSI
		
	View tidak terlihat di pagi dan sore ketika cuaca tidak bersahabat	Memfaatkan view semaksimal mungkin
	DATA	POTENSI

DRAINASE		
	Jalur drainase menuju utara jalan utama. Elevasi jalan dari bagian timur ke selatan menurun	Jalur drainase tidak mengganggu batas-batas tapak karena lokasinya yang berada di luar tapak
	KENDALA	SOLUSI
		
	Jika volum air berlebih maka bisa terjadi banjir	Membuat kan selokan atau parit yang cukup dalam sepanjang jalan sebagai drainase
	DATA	POTENSI

VEGETASI		
	Vegetasi di tapak sudah terjaga namun kurang adanya pepohonan rindang	Vegetasi dapat menjadi peneduh bagi pejalan kaki yang berjala di pedestrian
	KENDALA	SOLUSI
		
	Kurangnya pepohonan rindang disekitar tapak	Menambah dan memaksimalkan vegetasi pada tapak terutama yaitu pepohonan rindang
	DATA	POTENSI

Pendekatan Aspek Fungsional

A. Program Aktivitas Pelaku :

- Kelompok Pengunjung
- Kelompok Pengelola
- Kelompok Service

B. Program Kebutuhan Ruang

Tabel 2. Analisa kebutuhan ruang

NO	Kebutuhan Ruang	Jenis Ruang
1	Parkir mobil	Publik
2	Parkir motor	Publik
3	Parkir pengelola	publik
4	Kantor security	Publik

NO	Kebutuhan Ruang	Jenis Ruang
1	Lobby dan lavatory	publik
2	Front office	Publik
3	information	publik
4	Ruang reservation	publik
5	Penitipan barang	Publik
6	kasir	Publik
7	kamar	private

No	Kebutuhan Ruang	Jenis Ruang
1	Ruang rapat	Semi Publik
2	Cafe & resto	Publik
3	hall	publik
4	Sport area	Publik
5	musolla	Publik

6	Kolam renang	Publik
7	Ruang CCTV	private
8	ATM	publik

No	Kebutuhan Ruang	Jenis Ruang
1	Ruang Pengelola	Private
2	housekeeping	Private
3	Staff room	Private
4	dapur	Private
5	gudang	service
6	Engineering room	service

C. Program Besaran Ruang Besaran Ruang Pelayanan Kendaraan

Tabel 3. Pelayanan Kendaraan

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart	Luas (m ²)
Parkir mobil pengunjung	100 unit	12,5 m ² / unit	1.250 m ²
Parkir mobil staff	15 unit	12,5 m ² / unit	187,5 m ²
Parkir motor	120 unit	2 m ² / unit	240 m ²
Bus Atau Trk Mini	50	16 m ² / unit	800 m ²
Sub Total			2.477,5 m ²
sirkulasi			495,5 m ²
Sub Total + Sirkulasi	20%		2.973 m ²

Tabel 4. Besaran lobby

Kebutuhan ruang	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart	Luas (m ²)
Lobby	r. receptionist	40 orang	1,64 m ² / orang	65,6 m ²
	r. tunggu	15 orang	1,64 m ² / orang	24,6 m ²
	r. administrasi	5 orang	8 m ² / orang	40 m ²
	Toilet	10 unit	2,52 m ² / unit	25,2 m ²
	Sub Total			155,7 m ²
	sirkulasi			30,54 m ²
	Sub Total + Sirkulasi	20%		183,24 m ²

Tabel 5. Tipe kamar

Kebutuhan ruang	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart	Luas (m ²)
Kamar standart	Ruang tidur	50 kamar	22 m ² / kamar	1100 m ²
	Kamar mandi	50 unit	4 m ² / unit	200 m ²
	Sub Total kamar standart			1300 m ²
	sirkulasi			260 m ²
	Sub Total + Sirkulasi	20%		1.560 m ²
Kamar suite	Ruang tidur	30 kamar	22 m ² / kamar	660 m ²
	Kamar mandi	30 unit	4 m ² / unit	120 m ²
	r. tamu	30 kamar	9 m ² / unit	270 m ²
	r. makan	30 kamar	5 m ² / unit	150 m ²
	Dapur kecil	30 kamar	3 m ² / unit	90 m ²
	Sub Total kamar suite			1.290 m ²
	Sirkulasi			258 m ²
	Sub Total + Sirkulasi	20%		1.548 m ²
Kamar private	Ruang tidur	10 kamar	22 m ² / kamar	220 m ²
	Kamar mandi	10 unit	4 m ² / unit	40 m ²
	r. tamu	10 kamar	9 m ² / unit	90 m ²
	r. makan	10 kamar	5 m ² / unit	50 m ²
	Dapur kecil	10 kamar	3 m ² / unit	30 m ²
	kolam	1 unit	3 m ² x 6 m ²	18 m ²
	Sub Total kamar suite			468 m ²
	Sirkulasi			93,2 m ²
	Sub Total + Sirkulasi	20%		559,2 m ²

Tabel 6. Ruang penunjang

Kebutuhan ruang	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart	Sumber	Luas (m ²)
Cafe & resto	Kasir	2 Orang	2 m ² / orang	SA	4 m ²
	Ruang makan	300 orang	1,3 m ² / orang	SA	390 m ²
	Ruang saji	1 unit	5% R. makan	SA	6,5 m ²
	Dapur	1 unit	15% R. Makan	SA	19,5 m ²
	Ruang cuci	1 unit	1 m ² x 3 m ²	SA	3 m ²
	gudang	1 unit	0,15 m ² / tamu	SA	15 m ²
	toilet	10 unit	2,52 m ² / unit	SA	25,2 m ²
	Sub Total cafe & resto				203,2 m ²
	sirkulasi				40,64 m ²
	Sub Total + Sirkulasi	20%			243,84 m ²
Hall	Hall	500 orang	8 m ² / orang	SA	4000 m ²
	Sub Total hall			SA	4000 m ²
	sirkulasi			SA	800 m ²
	Sub Total + Sirkulasi				4800 m ²
Fitness center	Ruang peralatan	1 unit	10 m ² x 12 m ²	SA	120 m ²
	R. bilas & ganti	6 unit	2 m ² / unit	SA	12 m ²
	toilet	4 unit	2,52 m ² / unit	SA	10 m ²
	Sub Total fitness center			SA	142 m ²
	sirkulasi			SA	28,4 m ²
	Sub Total + Sirkulasi	20%			170,4 m ²

Kolam renang	Kolam	1 unit	15 m ² x 15 m ²	SA	225 m ²
	R. bilas & ganti	8 unit	2 m ² / unit	SA	16 m ²
	toilet	6 unit	2,52 m ² / unit	SA	15,12 m ²
	Sub Total kolam renang				258,12 m ²
	sirkulasi				31,62
Sub Total + Sirkulasi 20%					309,74 m ²
musholla	Ruang sholat	80 orang	1,5 m ² /orang	SA	125 m ²
	Ruang wudhu	2 unit (wanita & pria)	2 m ² x 3 m ² / unit	SA	12 m ²
	toilet	7 unit	2,52 m ² / unit	SA	18 m ²
	Sub Total musholla				150 m ²
	sirkulasi				30 m ²
Sub Total + Sirkulasi 20%					180 m ²
ATM	Bilik ATM	4 unit	2,25 m ² /unit	SA	9 m ²
	Sub Total ATM			SA	9 m ²
	sirkulasi				1,8 m ²
	Sub Total + Sirkulasi 20%				10,8 m ²
Ruang CCTV	Tempat monitoring	1 unit	3 m ² x 3 m ²	SA	9 m ²
	toilet	1 unit	2,25 m ² /unit	SA	2,25 m ²
	Sub Total Ruang CCTV			SA	11,25 m ²
	sirkulasi				2,25 m ²
	Sub Total + Sirkulasi 20%				13,5 m ²

Tabel 7. Utama ruang pengelola dan staff

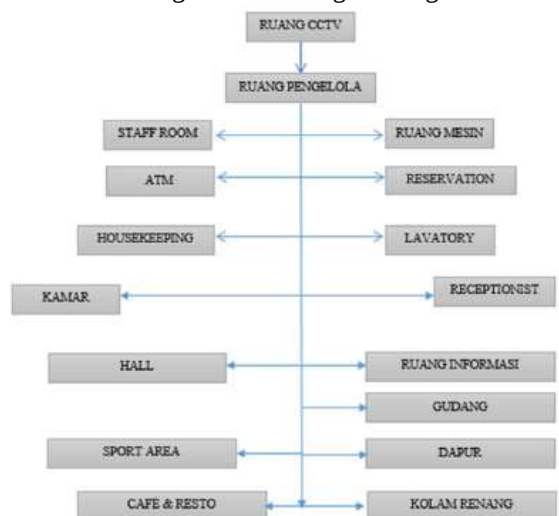
Kebutuhan ruang	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart	Luas (m²)	
Unit staff pengelola	Ruang direktur	1 unit	20 m²	30 m²	
	Ruang W. Direktur	1 unit	13 m²	13 m²	
	Ruang sekretaris	1 unit	12 m²	12 m²	
	Ruang rapat	1 unit	5 m² x 6 m²	30 m²	
	Ruang tamu	1 unit	3 m² x 4 m²	12 m²	
	toilet	4 unit	2,52 m²/unit	10 m²	
	Sub Total unit staff pengelola			99 m²	
	sirkulasi			19,8 m²	
Sub Total + Sirkulasi 20%			118,8 m²		
Unit staff kantor	Ruang kerja	10 orang	4 m²/orang	40 m²	
	Dapur kecil	1 unit	3 m² x 4 m²	12 m²	
	toilet	8 unit	2,52 m²/unit	20 m²	
	Sub Total unit staff kantor			72 m²	
	sirkulasi			14,4 m²	
Sub Total + Sirkulasi 20%			86,4 m²		
Unit staff administrasi	Ruang administrasi	5 orang	4 m²/orang	20 m²	
	Ruang arsip	1 unit	1,5 m² x 2 m²	3 m²	
	Ruang tamu	1 unit	3 m² x 4 m²	12 m²	
Unit staff fasilitas hotel	Ruang manajer fasilitas penunjang	4 orang	12 m²/orang	MH	48 m²
	Ruang tamu	1 unit	3 m² x 4 m²	MH	12 m²
	toilet	1 unit	2,52 m²/unit	MH	2,52 m²
	Sub Total staff fasilitas hotel			62,25 m²	
	sirkulasi			12,45 m²	
	Sub Total + Sirkulasi 20%			74,7 m²	
Unit mekanikal elektrikal	Ruang peralatan ME	1 unit	7 m² x 8 m²	MH	56 m²
	Ruang petugas ME	3 orang	2 m² /orang	MH	6 m²
	Sub Total unit ME			62 m²	
	sirkulasi			12,4 m²	
	Sub Total + Sirkulasi 20%			74,4 m²	
Unit kebersihan	Ruang kepala bagian	5 unit	12 m²/unit	MH	60 m²
	Ruang ganti & loker	30 orang	2 m² /orang	MH	60 m²
	Gudang	1 unit	3 m² x 4 m²	MH	12 m²
	toilet	10 unit	2,52 m²/unit	MH	25,2 m²

	Sub Total ruang unit kebersihan				157,2 m ²
	sirkulasi				31.44 m ²
	Sub Total + Sirkulasi 20%				188,6 m ²
Unit pemeliharaan	Gudang	1 unit	3 m ² x 4 m ²	MH	12 m ²
	Sub Total gudang				12 m ²
	sirkulasi				2.4 m ²
	Sub Total + Sirkulasi 20%				14.4 m ²
Unit laundry & dry cleansing	Ruang laundry	1 unit	5 m ² x 6 m ²	MH	30 m ²
	Ruang setrika	10 orang	0,63 m ² /orang	MH	6,3 m ²
	Ruang jemur	1 unit	5 m ² x 7 m ²	MH	35 m ²
	Ruang penyimpanan	1 unit	3 m ² x 4 m ²	MH	12 m ²
	Sub Total unit laundry & dry cleansing				83,3 m ²
	sirkulasi				16.66
	Sub Total + Sirkulasi 20%				99,9 m ²

Tabel 8. Perkiraan luas lantai fungsi bangunan

No	Zona Fungsi	Luas Area (m ²)
1	Ruang pelayanan kendaraan	2,973 m ²
2	Ruang lobby	183,24 m ²
3	Ruang kamar	3,667.2 m ²
4	Ruang penunjang	5,728.28 m ²
5	Ruang pengelola dan staff	699.2 m ²
Total Area		13,260 Sm ²

Diagram 1. Hubungan ruang

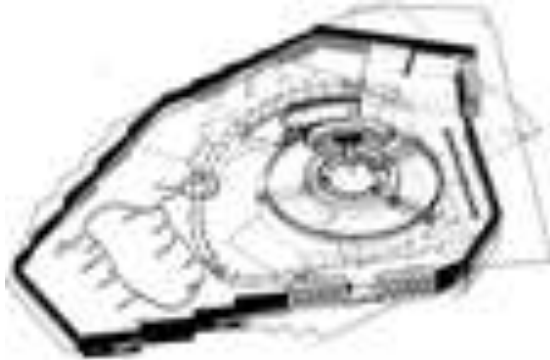


D. Program Massa Bangunan

Pemilihan program massa bangunan yang akan diterapkan diharapkan dapat memberikan1 kemudahan, efisiensi terhadap fungsi serta dapat merspon kondisi lingkungan disekitar *site*. Kemudian terdapat dasar dan kriteria yang harus dipertimbangkan :

- Kondisi tapak serta lingkungan.
- Jenis aktivitas serta sifat ruang.

- Bentuk arsitektural yang merespon terhadap kondisi lingkungan.
- Bentuk dasar massa bangunan



Gambar 2. Dasar massa bangunan

Segi empat / Bujur sangkar

- Bentuk yang netral, memiliki arah dari segala sisi, terkesan formal, solid.
- Memungkinkan efisien dalam pemakaian ruang.
- Memungkinkan luas dalam bergerak.
- Terkesan kaku dan monoton.

Lingkaran

- Mempunyai bentuk yang dinamis.
- Mempunyai pandangan ke segala arah.
- Keluasan bergerak.
- Efisien ruang tidak cukup baik.

Kombinasi

Penggabungan dari beberapa bentuk/dasar segi empat yang presisi sehingga menjadikan bentuk baru untuk massa bangunan.

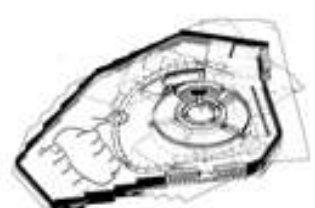
Penentuan bentuk massa bangunan pegunungan *resort* ini adalah bermassa banyak. Muncul dari beberapa bentuk dasar dan beberapa kombinasi yang dimainkan. Selain itu memberikan penghuninya agar dapat lebih leluasa dalam mengekspose ruang, kemudian juga melihat dari bentuk *site* agar saling sinkron antara massa bangunan dengan bentuk *site*.

Pendekatan aspek arsitektur

Konsep perancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur neo vernakular pada setiap desain bangunannya. Bentuk fasad yang terdapat banyak ornamen dan penggunaan kolom-kolom besar sebagai tiang utama. Pendekatan aspek ini dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu massa bangunan, ketinggian bangunan, dan bentuk bangunan.

Terdapat poin penting yang menjadi tolok ukur terbentuknya aspek arsitektural :

- Pengolahan bentuk bangunan untuk memperkuat konsep
- Potensi lokasi terpilih dimaksimalkan dengan penataan bangunan yang baik
- Ruang luar dan ruang dalam tertata dengan baik sehingga ada sinergi antar ruangan
- Fungsi bangunan dan konteks lingkungan merupakan dasar dari penerapan tema bangunan
- Detail bangunan diperhatikan sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung.



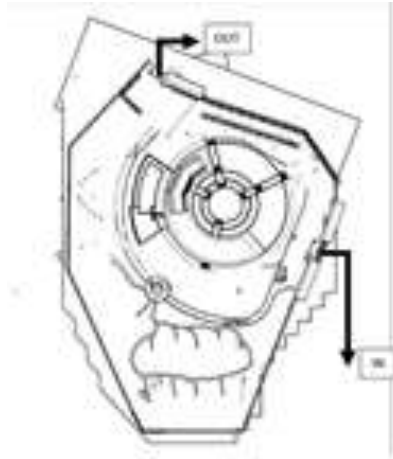
Gambar 3. Gubahan massa dan contoh fasad

4. PEMBAHASAN

A. Konsep Tapak

1. Konsep Tata Letak

Perencanaan tapak dibuat untuk menanggapi analisa tapak pada pembahasan sebelumnya. Berdasarkan analisa maka tata letak bangunan akan berada dibagian tengah tapak sampai menjorok ke belakang.



Gambar 4. Konsep tata letak

Dasar pertimbangan :

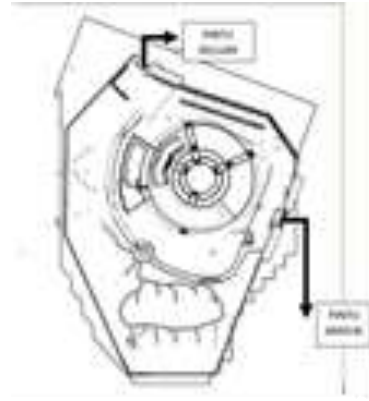
- Kesesuaian dengan karakter kegiatan yang majemuk dan heterogen.
- Kemudahan membedakan tiap kelompok aktivitas (tingkat kekomplekkan kegiatan)
- Kemudahan dalam pengontrolan dan pengelolaan operasional kegiatan.
- Kemudahan pelaksanaan aktivitas pertunjukan.

2. Perencanaan tapak dibuat untuk menanggapi analisa tapak yang sudah ada. Berdasarkan Analisa maka letak massa bangunan akan menjadi beberapa bangunan sesuai dengan kondisi fungsi dan tapak.

Konsep Pencapaian

- Akses masuk dan akses keluar berada pada sisi timur site atau berada pada. Namun dipisahkan sehingga tidak terjadi *cross* antara pengunjung masuk dan pengunjung keluar.
- Memaksimalkan sirkulasi jalan raya untuk menghindari *cross* antara pengunjung yang masuk dan keluar dari *site* penerapan konsep pencapaian terhadap zona

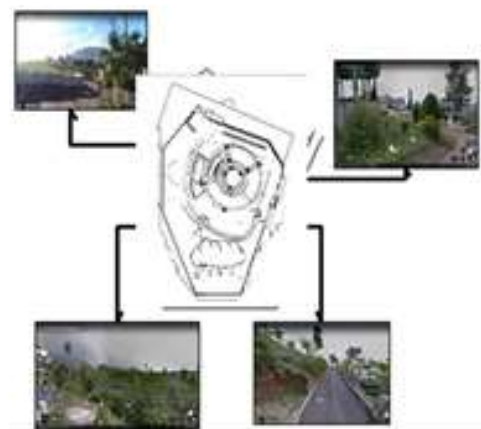
Penerapan konsep pencapaian terhadap *site*:



Gambar 5. Konsep pencapaian

3. Konsep View

- View dari luar di konsep untuk menghadap ke utama sehingga dapat mengekspos bangunan lebih menarik perhatian pengunjung.
- Sekeliling *site* diberi pagar pembatas yang aman tetapi tidak mengganggu pemandangan dari luar sehingga desain untuk pagar tidak terlalu tinggi.



Gambar 6. Konsep view

4. Konsep Kebisingan

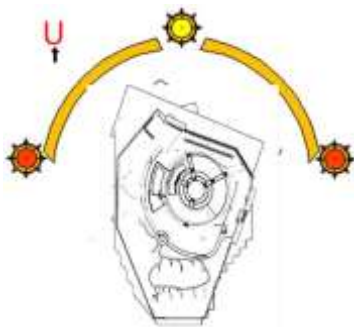
- Penempatan bangunan diposisikan lebih kedalam atau jauh dari jalan raya.
- Penggunaan pagar pembatas dan vegetasi yang berdaun lebat, berfungsi mereduksi bangunan dari kebisingan di sekitar terutama dari jalan raya, tanaman yang digunakan untuk pereduksi bunyi cirinya pohon yang lebat dan berdaun lebar

- Masalah kebisingan juga dapat diatasi dengan sistem *zoning*, fasilitas yang tidak membutuhkan ketenangan, serta fasilitas penunjang diletakkan dekat dengan zona bising sehingga/dapat berfungsi sebagai barier terhadap fasilitas yang membutuhkan ketenangan dan privasi tinggi.
- Ruang yang memerlukan ketenangan diletakkan menjauh dari sumber kebisingan.



Gambar 7. Konsep kebisingan

5. Konsep analisa matahari



Gambar 8. Konsep analisa matahari

- Penggunaan sun shading sebagai pereduksi sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan.
- Selain sun shading juga menggunakan pepohonan untuk mereduksi sinar matahari serta penyaring polusi dari jalan raya.

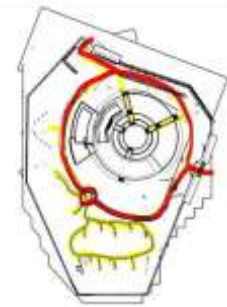


Gambar 9. Konsep analisa matahari

6. Konsep analisa angin

- Penggunaan vegetasi sebagai upaya membelokkan arah angin dengan tujuan mengurangi beban angin pada bangunan dan juga sebagai upaya memberikan kenyamanan.
- Menggunakan *cross ventilation* untuk mendistribusikan udara yang bersih ke dalam ruangan.

7. Konsep sirkulasi



Gambar 10. Konsep sirkulasi

Dasar Pertimbangan :

- Kemudahan dalam pola hubungan pelayanan. Menghindari pola persilangan antara pengunjung dan pengelola pada bagian massa yang utama.
- Mencegah timbulnya kebisingan dan polusi udara yang diakibatkan oleh sirkulasi.

B. Konsep Gubahan Massa

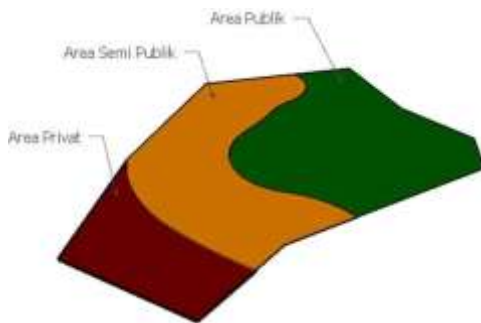
1. Bentuk Dasar

Bentuk *site* ini seperti persegi panjang namun tidak sempurna dimana didalamnya terdapat 5 zona ruang yang muncul dari aktivitas yang diwadahi. Bentuk dari massa bangunan tersebut menyesuaikan dan dapat dikembangkan lagi berdasarkan

faktor-faktor yang mempengaruhi massa bangunan.

2. Zoning

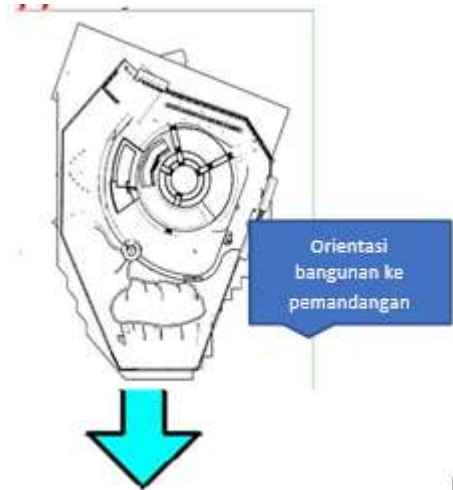
- Pemisah antara zona publik, semi publik, dan privat/kedalam bentuk berzoningan ruang dan bangunan.
- Zona publik diletakkan dibagian paling timur dekat dengan area jalur pintu masuk dan pintu keluar.
- Zona semi publik diletakkan dibagian utara dan selatan *site*.
- Zona privat diletakkan dibagian barat tapak.



Gambar 11. Konsep zoning

3. Konsep Orientasi Bangunan

Berdasarkan analisa yang sudah ada maka view bangunan menghadap ke Selatan mengarah ke jalan utama. Orientasi bangunan terhadap sinar matahari yaitu dengan menghadapkan bangunan ke arah utara dan selatan untuk menghindari intensitas sinar matahari yang berlebihan dari arah barat dan timur.



Gambar 12. Konsep orientasi bangunan

4. Konsep Gubahan Massa

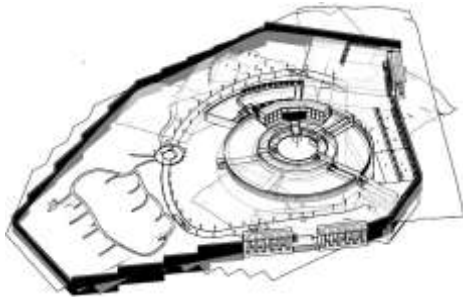
Gubahan massa bangunan yang dipilih adalah massa variasi terdiri dari beberapa bentuk sehingga bangunan tidak terlihat monoton ataupun membosankan. Pencahayaan alami dimanfaatkan dengan baik untuk penghematan sumber daya. Material kaca digunakan pada beberapa sisi luar bangunan sehingga cahaya matahari dapat masuk kedalam bangunan dan ditambah dengan adanya secondary skin.



Gambar 13. Konsep gubahan massa

Candi Gedong Songo merupakan candi peninggalan sejarah hindu yang terletak di Gunung Ungaran, nama Gedong Songo itu sendiri diambil dari bahasa jawa yaitu gedong dan songo, gedong berarti bangunan maupun rumah dan songo adalah jumlah sembilan, jadi candi ini memiliki arti candi yang memiliki jumlah sembilan. Maka dari itu pengambilan konsep gubahan massa diambil dari konsep Candi Gedong Songo. Selain keindahan gedong songo itu sendiri, candi ini juga tidak lepas dari sisi mistis nya yang masi dipercaya masyarakat setempat, dimana jumlah candi ini bukan lah

sembilan tetapi sepuluh menurut pengakuan warga candi kesepuluh ini hanya bisa dilihat oleh orang tertentu, maka konsep ini akan dimasukkan kedalam desain *resort* nantinya.



Gambar 14. Konsep gubahan massa

5. Konsep Penghijauan

- Lahan

Penghijauan pada lahan untuk menciptakan iklim mikro disekitar massa bangunan, dimana pada lingkungan sekitar massa bangunan diusahakan tercipta udara segar yang dihasilkan oleh pepohonan dan juga membantu dalam pencapaian sirkulasi diluar bangunan. Menjadi filter dari kebisingan dan polusi udara dari jalan sekitar tapak. Lalu dibantu dengan tapak yang berada di pegunungan yang memiliki udara sejuk, hanya perlu untuk memaksimalkan vegetasi di dalam tapak tersebut.

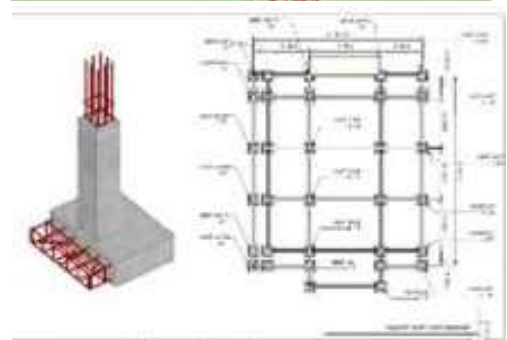
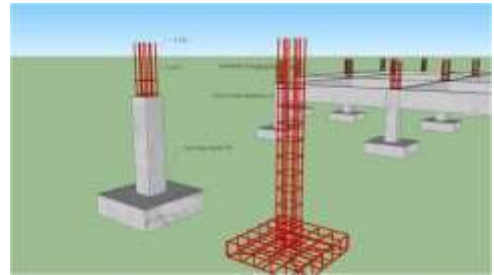


Gambar 15. Konsep penghijauan

6. Konsep struktur dan konstruksi

- Sub Struktur

Berupa pondasi yang berada pada bagian bawah pondasi atau di dalam tanah. Terdapat dua jenis pondasi yang digunakan dalam perencanaan yaitu pondasi *foot plat* dan pondasi batu belah.



Gambar 16. Konsep struktur dan konstruksi

- Super Struktur

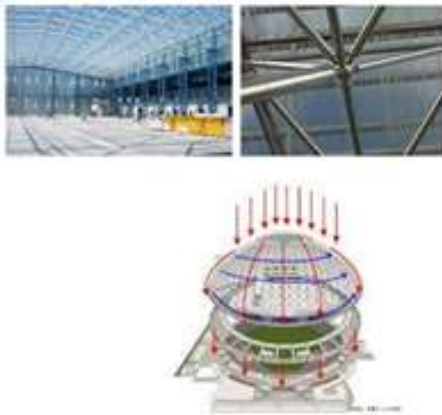
Berupa kolom, dinding, plafond guna untuk menyalurkan gaya-gaya ke sistem struktur bangunan.



Gambar 17. Konsep struktur dan konstruksi

- Upper Struktur

Berupa struktur bangunan yang berada di atas kolom, dinding dan balok. Menggunakan rangka *space frame*. Dimana dalam gedung pertunjukan dibutuhkan bentangan yang sangat lebar.



Gambar 18. Konsep struktur dan konstruksi

• Konstruksi dan Bahan Bangunan

Untuk menciptakan suasana klasik, maka menggunakan material beton, kaca, kayu, dan batu, serta terdapat ornamen-ornamen yang selaras dan senada, agar konsep klasik dapat tertanam dengan kental. Maka dari itu sangat di perlukan untuk fasad bangunan.



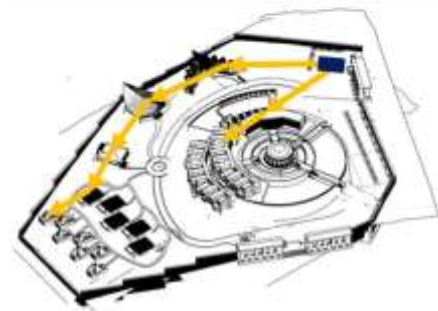
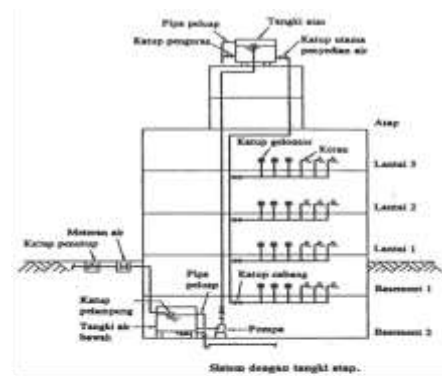
Gambar 19. Konsep struktur dan konstruksi

7. Konsep Utilitas

• Jaringan Air Bersih

Air bersih untuk *resort* menggunakan sitem tangki tekan. Prinsip sistem tangki tekan adalah denga cara air yang telah/ditampung dalam tangka/bawah, dipompakan/ke dalam suatu bejana (tangki) tertutup sehingga udara di dalamnya terkompresi. Air dari tangki tersebut dialirkan ke dalam sistem

distribusi bangunan. Pompa bekerja secara otomatis yang diatur oleh suatu dtektor tekanan, yang menutup membuka saklar motor listrik penggerak pompa pompa berhenti bekerja kembali setelah tekanan mencapai suatu batas maksimum yang ditetapkan dan bekerja kembali setelah tekanan mencapai suatu batas maksimum tekanan yang ditetapkan.

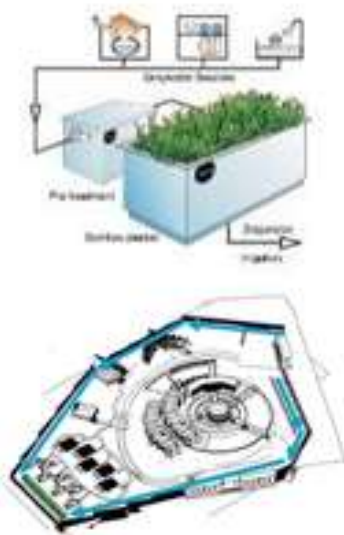


Gambar 20. Jaringan air bersih

• Jaringan Air Kotor

Grey water

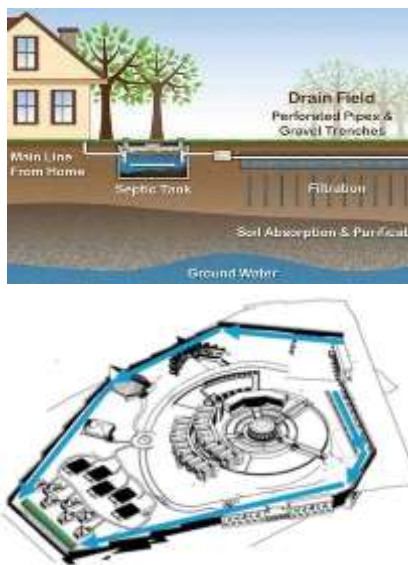
Air kotor ini berasal dari limbah cucian, kamar mandi, dan wastafel di tampung ke 1bak penampung kemudian di filter. Hasil dilteran ini diharapkan dapat kembali untuk kebutuhan air di bangunan.



Gambar 21. Grey water

Black water

Air limbah berasal dari kotoran manusia yang kemudian akan difilter dan dibuang di sumur resapan.

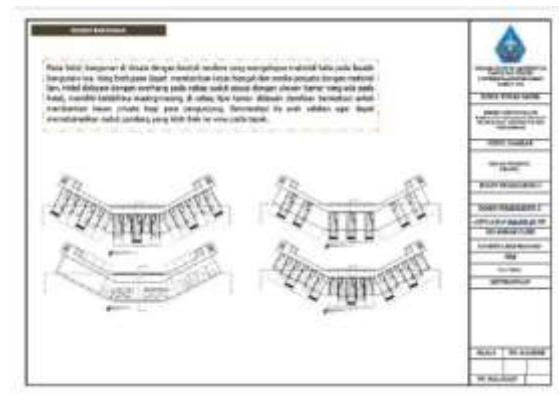


Gambar 22. Black water

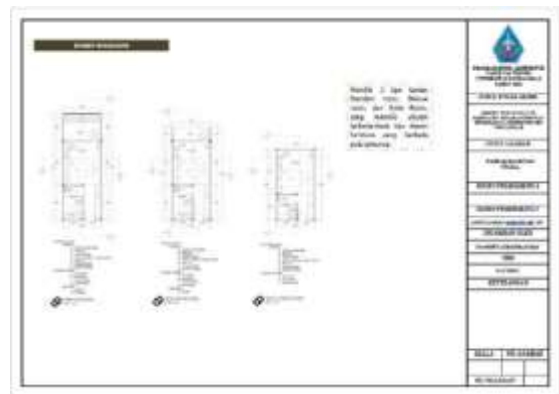
disegala bidang *resort* berupa massa banyak yang mengambil konsep dari candi gedong songo, untuk menambah kesan neo vernakularnya menggunakan material kayu, batu, dll.

Menerapkan konsep Neo Vernakular, warga *resort* dapat menikmati bangunan bergaya campuran antara gaya tradisional dan modern, yang mana fasadnya memiliki detail ornamen-ornamen serta interior yang terlihat megah.

Berikut merupakan hasil desain *resort* pegunungan di kabupaten semarang dengan pendekatan arsitektur neo vernakular:



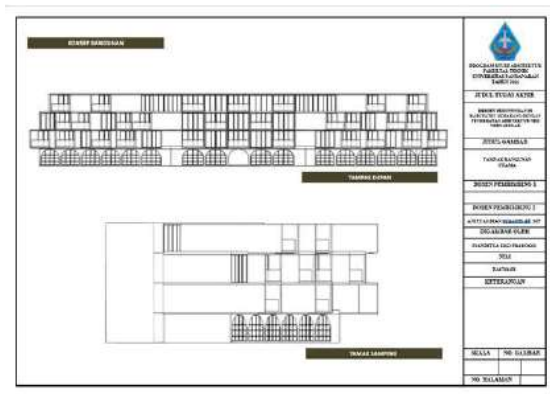
Gambar 23. Blockplan denah hotel



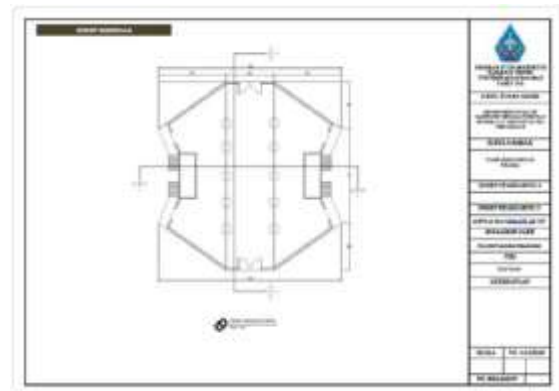
Gambar 24. Denah tipe kamar hotel

5. KESIMPULAN

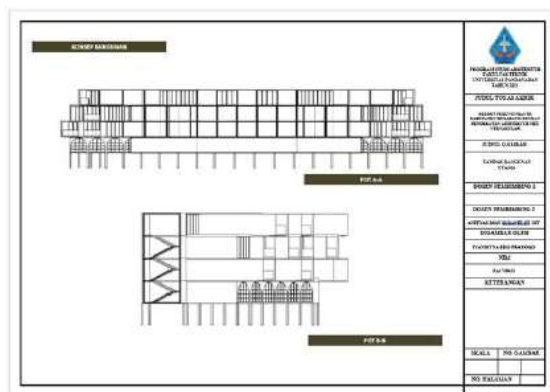
Perancangan yang akan di buat pada Perancangan Pegunungan Resort di Kabupaten Semarang Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular. Resort ini berlokasi di Kabupaten Semarang bertujuan untuk memfasilitasi bangunan pemerintah dalam bidang pariwisata dan infrastruktur serta sebagai wadah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat



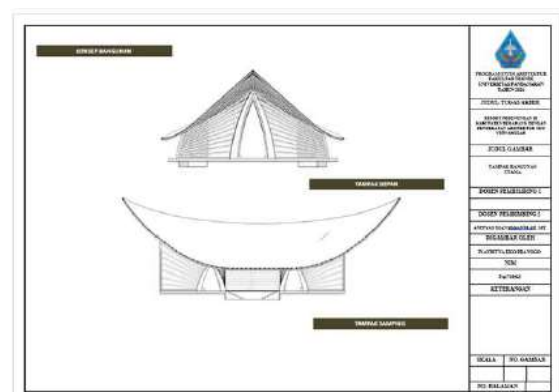
Gambar 25. Tampak depan dan Tampak samping hotel



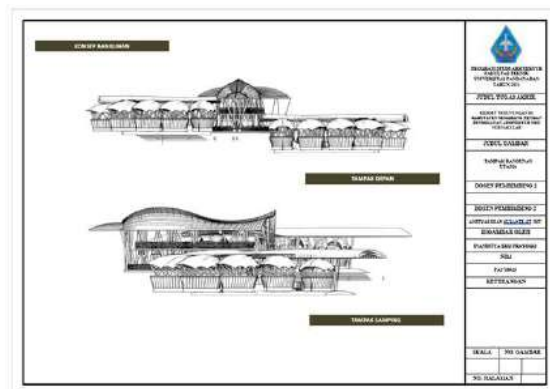
Gambar 29. Denah wedding chapel



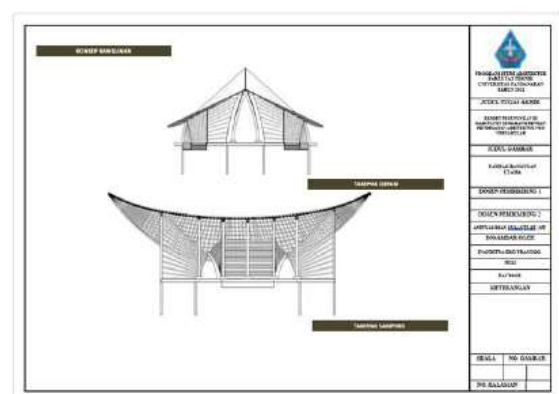
Gambar 26. Potongan hotel



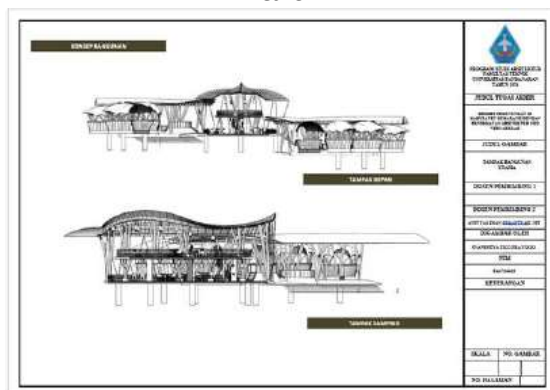
Gambar 31. Tampak depan dan tampak samping wedding chapel



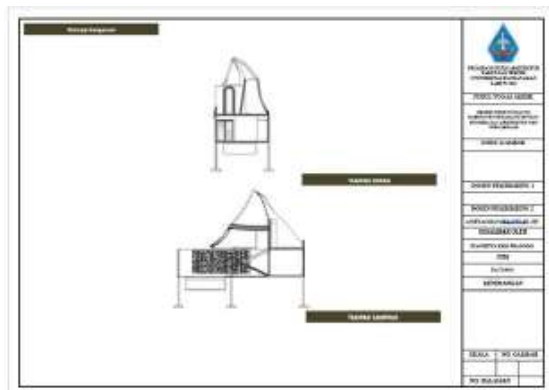
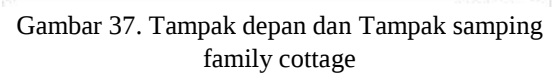
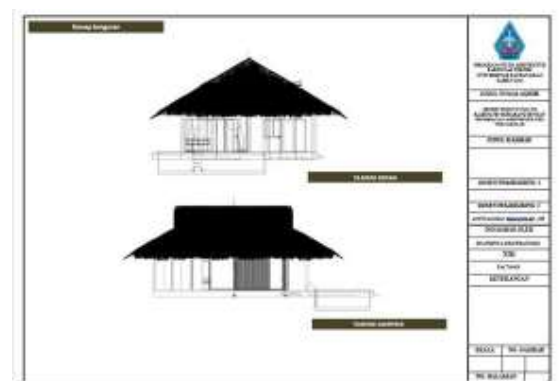
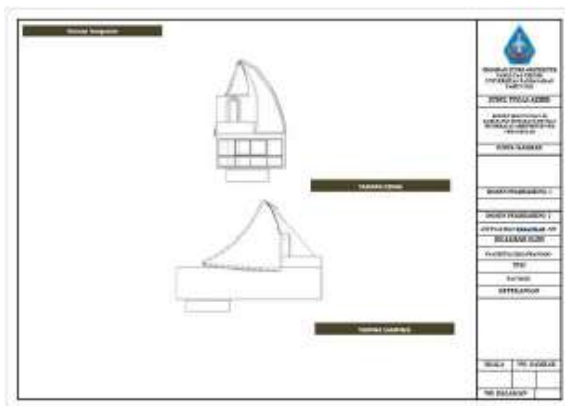
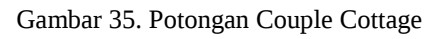
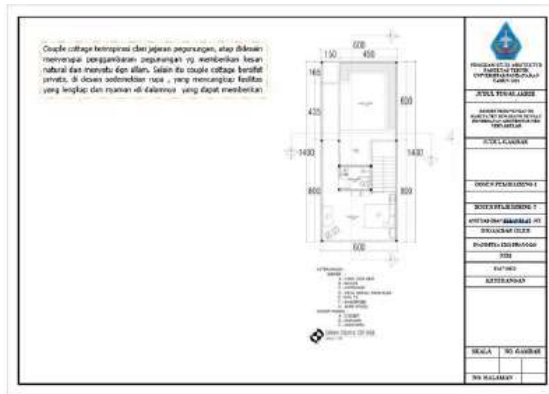
Gambar 27. Tampak depan dan tampak samping cafe

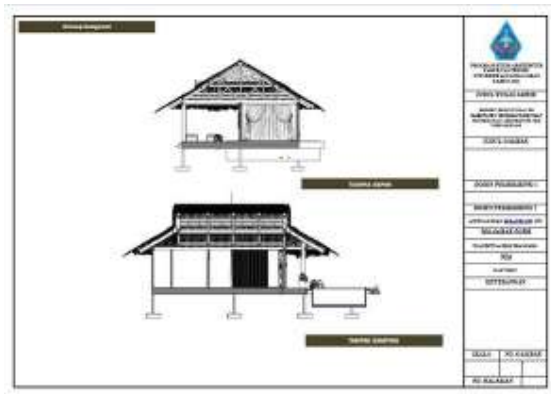


Gambar 32. Potongan wedding chapel

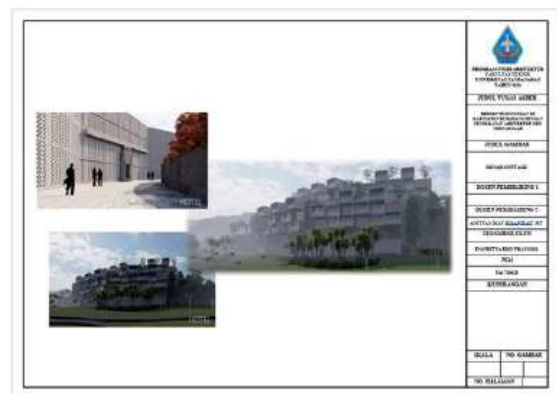


Gambar 28. Potongan cafe





Gambar 37. Potongan family cottage



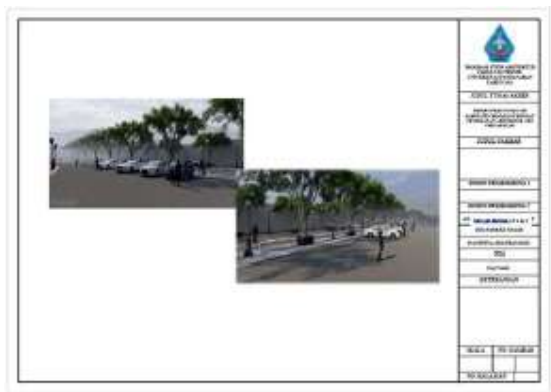
Gambar 41. Eksterior



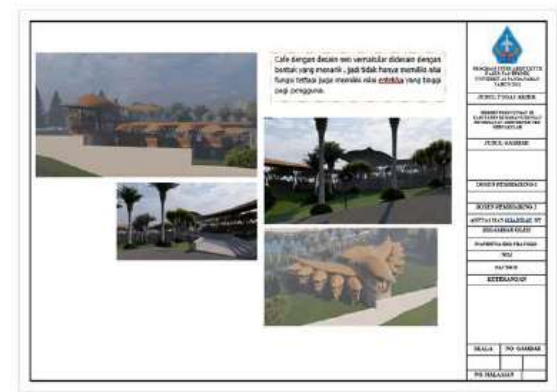
Gambar 38. Eksterior



Gambar 42. Eksterior



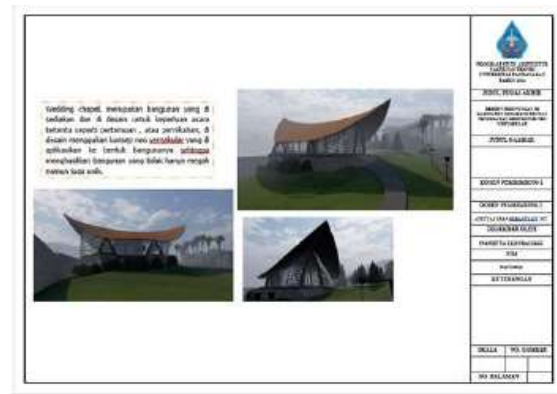
Gambar 39. Eksterior



Gambar 43. Eksterior



Gambar 40. Eksterior



Gambar 44. Eksterior



Gambar 45. Eksterior



Gambar 49. Interior



Gambar 46. Interior



Gambar 47. Interior



Gambar 48. Interior

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, H. (2016). *Resort di Kawasan Hutan Mangrove Rembang dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Makarau, V., Gosal, P. H., & Tungka, A. (2016). Re-Design Taman Budaya Di Manado Kompleksitas Geometri. *Daseng: Jurnal Arsitektur*, 5(2), 215–224.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 1 dan 2*, Jakarta, Erlangga
- Nopi Prihardi, *Penataan Kawasan Wisata*, 2010, Semarang
- Ramadhan, A. (2013). Kawasan Hotel Resort dan Homestay di Pulau Lemukutan Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur "Langkau Betang,"* 1(1), 13–30.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang, BAPPEDA Kabupaten Semarang.
- Statistik Pariwisata Kabupaten Semarang 2011, Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang.

DESIGN OF BIG MOTORCYCLE AUTOMOTIVE CENTER SEMARANG WITH MODERN ARCHITECTURAL APPROACH

PERANCANGAN SEMARANG AUTOMOTIVE CENTER MOTOR BESAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

Pandu Setya Nugroho¹⁾, Mutiawati Mandaka²⁾, Anityas Dian Susanti³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran Semarang

silver.jadul@gmail.com¹⁾

mutia.mandaka@unpand.ac.id²⁾

tyas@unpand.ac.id³⁾

Abstrak

Motor gede di Indonesia seperti menjadi gaya hidup, tak dipungkiri ketika mereka stres dan lelah dengan rutinitas pekerjaan, refreshinglah yang mereka butuhkan, Seperti melakukan kesenangan mereka, dan butuh hal yang buat merasa gembira. Hal tersebut hanya berasal dari data Honda dan Yamaha, itu belum termasuk merk lainnya, seperti Kawasaki, Suzuki, Ducati, BMW motor, dan paling legend Harley-Davidson. Pada motor khususnya *brand* Ducati di Indonesia sendiri sudah dilengkapi adanya fasilitas penunjang berupa bangunan *showroom* dan area bengkel, penjualan *sparepart*. Pabrik Ducati di Indonesia sendiri sudah berdiri dealer di beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan Bali. Di Jawa Tengah sendiri pengguna motor Ducati sendiri masih sangat kurang dikarenakan dealer resmi motor Ducati khususnya di Kota Semarang belum ada. Melalui perancangan Semarang Automotive Center Motor Besar bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan, perancangan pada sebuah bangunan *showroom* dan memfasilitasi penikmat motor besar Jawa Tengah khususnya di Kota Semarang.

Kata kunci: Automotive, Ducati, Perancangan, Semarang, Showroom.

Abstract

Big motorbikes in Indonesia are like a lifestyle, it's undeniable when they are stressed and tired with their routine work, they need refreshing, like doing their own fun, and need things to make them feel happy. It only comes from Honda and Yamaha, it does not include other brands, such as Kawasaki, Suzuki, Ducati, BMW Motor, and the most legendary Harley-Davidson. For motorcycles, especially the Ducati brand in Indonesia, it is already equipped with supporting facilities in the form of showroom buildings and workshop areas, selling spare parts. The Ducati manufacturer in Indonesia has established dealerships in several big cities such as Jakarta, Bandung, Surabaya and Bali. In Central Java alone, Ducati motorcycle users themselves are still very lacking because there are no official Ducati motorcycle dealers, especially in the city of Semarang. Through the Design of the Semarang Automotive Center for Big Motors, it aims to determine the planning, design process for a showroom building and to facilitate the lovers of big motorbikes in Central Java, especially in the Semarang City.

Keywords: Automotive, Design, Ducati, Semarang, Showroom.

1. PENDAHULUAN

Semarang sebagai kota pusat perdagangan dan kota jasa. Juga kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia yang telah memiliki penunjang dan fasilitas yang lengkap. Pada jaman saat ini, penyuka sepeda motor gede, jumlah nya bertambah banyak dibarengi

pertumbuhan perekonomian yang menaik dan kebutuhan masyarakat metropolitan yang mau melepaskan rutinitas di atas jok motor gede juga menjadi naik. Motor gede di Indonesia sudah menjadi gaya hidup, tidak dipungkiri ketika mereka stres dan lelah setelah bekerja seharian, mereka membutuhkan *refreshing*, dengan menyalurkan hobi mereka, dan butuh

hal yang membikin mereka senang info tersebut baru berasal dari Kawasaki dan Honda, masih belum termasuk merek lainnya, seperti Yamaha, Suzuki, Ducati, BMW motorrad, dan yang paling *legend*, Harley.

Pada motor khususnya brand Ducati di Indonesia sendiri sudah didukung dengan fasilitas penunjang berupa bangunan *showroom* dan area macam bengkel, penjualan *sparepart*. Pabrik Ducati di Indonesia sendiri sudah berdiri *dealer* di beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan Bali. Di Jawa Tengah sendiri pengguna motor Ducati sendiri masih sangat kurang dikarenakan *dealer* resmi motor Ducati khususnya di Semarang belum ada.

Melalui perancangan Semarang *Automotive Center* Motor Besar bertujuan untuk memfasilitasi penikmat motor besar Jawa Tengah khususnya di Kota Semarang.

Semarang sebagai Provinsi Jawa Tengah Indonesia sekaligus kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Medan, dan Bandung. Sebagai salah satu kota paling berkembang di Pulau Jawa (Muchtar, 2017). *Automotive* berhubungan dengan sesuatu yang berputar dengan sendirinya seperti motor dan sebagainya. Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa *Automotive* berarti bidang atau ilmu yang membahas tentang sistem kendaraan bermotor (Otokers, n.d.). Center Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pusat adalah pokok pangkal atau yang menjadi pempunyan berbagai hal, urusan, dan sebagainya ((KBBI), n.d.). Motor Besar adalah sepeda motor yang kapasitas mesinnya diatas 250 cc.

Tujuan dari Semarang *Automotive Center* Motor Besar adalah mendesain sebuah bangunan untuk memamerkan suatu produk khususnya pada sepeda motor dengan kapasitas mesin diatas 250 cc dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti bengkel resmi, penjualan *sepairpart* dan sirkuit untuk uji kendaran tersebut.

Merancang bangunan *showroom*, bengkel dan sirkuit *test drive* untuk produsen sepeda motor terkemuka asal Itali dengan nama Ducati.

2. TINJAUAN TEORI

Konsep bangunan mengungkap konsep arsitektur modern adalah sebuah bangunan yang punya karakter yang mengutamakan kesederhanaan bentuk dan tidak adanya ornamen (Yulia Barky, 2019).

Arsitektur dekonstruktif merupakan salah satu langgam dalam arsitek yang di tandai dengan hilangnya harmoni, kontinuitas atau simetri sehingga sering memunculkan bentuk yang impresif (Arsitur Studio, 2020). Langgam ini dipopulerkan oleh Frank Gehry, Zaha Hadid, Peter Eisenman, Daniel Libeskind, Hermann Tilke, dan lain – lain. Dari langgam ini akan tercipta bentuk – bentuk baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Dalam konteks seni bina dekonstruksi, nampaknya terdapat kesan bentuk dicirikan oleh ketiadaan harmoni, kesinambungan atau simetri sehingga sering menimbulkan bentuk yang mengagumkan dan menakutkan. Sebagai tambahan kepada pemecahan bentuk, apa yang sering muncul dalam seni bina yang di konstruksikan adalah kehadiran pelapisan dengan bentuk yang tidak teratur dan kesan herotan.

1. Ciri khas arsitektur modern (Rumah.com, 2021)
 - a. Dekorasi sederhana dan tak banyak ornamen.
 - b. Bangunan kotak vertikal dan horisontal.
 - c. Sistem modern dan penggunaan material.
 - d. Memanfaatkan cahaya siang.
 - e. Adanya ruang terbuka.
 - f. Desain asimetris.
 - g. Terhubung dengan alam.
 - h. Menggunakan material yang sudah maju dan lama.
 - i. Ruang difungsikan maksimal.
2. Prinsip-prinsip arsitektur modern
 - a. Fungsi diikuti bentuknya.
 - b. Menampilkan material.

3. METODOLOGI PERANCANGAN

Pada pemilihan lokasi Semarang *Automotive Center* sebagai bangunan komersial dan jasa, diperlukan lokasi yang tepat dari segi

peruntukan lahan yang tepat adalah lahan yang memiliki area yang luas, datar dan diperuntukan sebagai kawasan permukiman, perdagangan, jasa dan industri. Akses yang mudah dicapai, begitu juga jaringan infrastruktur sangat diperlukan dalam pemilihan lokasi gunanya untuk mendukung apa yang ada di dalam bangunan.

Maka untuk pemilihan lokasi Semarang *Automotive Center* sebagai bangunan komersial dan jasa perlu melihat kriteria lokasi yang harus dilengkapi, diantaranya:

- Menuju lokasi sangat mudah.
- Luas lahannya sangat cukup.
- Terdapat sarana yang mendukung.
- Sesuai dengan peraturan tata gunan lahan yang berlaku.
- Terdapat jaringan utilitas yang lengkap dan memadai.
- Dekat dengan pemukiman, pedagang juga industrial.
- Adanya sarana mendukung kegiatan di kawasan Pusat Pelatihan Olahraga Otomotif di Kota Semarang seperti SPBU, keamanan, fasilitas kesehatan dan pendukung lain.

Perancangan Semarang *Automotive Center* Motor Besar di BSB Mijen Semarang dinilai cukup tepat, karena saat ini Semarang belum ada sebuah bangunan *automotive center* yang memadai seluruh aktivitas mengenai bidang otomotif. Dengan adanya Semarang *Automotive Center* ini, diharapkan dapat memanjakan para pecinta khususnya otomotif dan bisa menjadi ikon baru di Kota Semarang. Jika meninjau dari segi lokasi dan letak geografis, Semarang *Automotive Center* di Mijen sangat tepat karena Bukit Semarang Baru (BSB) kota satelit yang sedang berkembang, didukung adanya sarana dan berkembangnya industri, dagang, jasa dan adanya sirkuit *Road Race* di belakang Kecamatan Mijen kemudian sirkuit *Internasional MX GP*. Seperti yang sudah dijabarkan diawal, pemilihan *site* berdasarkan beberapa kriteria yang dapat mendukung perencanaan dan perancangan Semarang

Automotive Center motor besar di Kawasan BSB Mijen.

a) Pencapaian dalam tapak

Pencapaian ke tapak melalui jalur darat mudah dan terjangkau, fasilitas angkutan umum cukup tersedia kendaraan yang melintasi tapak.

b) View tapak

Hal penting yang direspon view adalah Gunung Ungaran pada sebelah selatan terlihat dari tapak. Nantinya juga ada *UPTOWN MALL* yang sekarang dalam tahap pembangunan.

c) Drainase tapak

Tapak relatif datar dengan sistem *drainase* diarahkan menuju jalur yang sudah ada di depan Jalan H. Subeno, sistem saluran drainase buatan.

d) Pendekatan Aspek Fungsional

Pendekatan Semarang *Automotive Center* Motor Besar bertitik pada kegiatan didalamnya, macam kegiatan, proses, fasilitas, besarnya ruang dan kapasitas orang guna terwujudnya suatu fungsi untuk mewadahi semua kegiatan dalam bangunan.

4. HASIL PEMBAHASAN

Lokasi tapak berada dikawasan di BSB Mijen, Kecamatan Mijen Semarang tepatnya di Jl. H. Subeno Semarang Merupakan lahan kosong, Orientasi tapak menghadap kearah Barat, memiliki topografi datar. Batasan tapak meliputi:

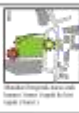
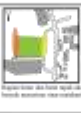
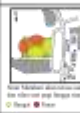
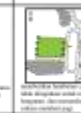
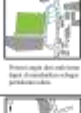
- Sebelah utara: Jalan Raya Semarang - Boja - Raya Ngaliyan Semarang.
- Sebelah timur: Industrial Park BSB - Direktorat Sabhara Polda Jateng.
- Sebelah selatan: Jalan Raya Mijen - Pasar Mijen.
- Sebelah barat: Permukiman penduduk, pepohonan.

Peraturan bangunan yang berlaku di daerah ini:

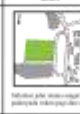
- koefisien dasar bangunan = 60%
- koefisien dasar hijau = 40 %

A. Analisa Tapak Lokasi Terpilih

Perancangan Semarang *Automotive Center* motor besar di BSB Mijen Semarang dinilai cukup tepat, karena saat ini Semarang belum ada sebuah bangunan *automotive center* yang memadahi seluruh aktivitas mengenai bidang otomotif. Dengan adanya Semarang *Automotive Center* ini, diharapkan dapat memanjakan para pecinta khususnya otomotif dan bisa jadi ikon baru di Kota Semarang. Jika meninjau pada segi lokasi dan letak nya Semarang *Automotive Center* motor besar di Mijen sangat tepat karena Bukit Semarang Baru (BSB) kota berkembang yang sedang berkembang, dilengkapi karena pendukung jasa dan adanya sirkuit *Road Race* di belakang Kecamatan Mijen kemudian sirkuit *Internasional MX GP*, macam penjelasan sebelumnya, lokasi ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang bisa mendukung perencanaan dan perancangan Semarang *Automotive Center* motor besar di Kawasan BSB Mijen.

ANALISA TAPAK	DAIRY	KEPUNDA	KENDALA	KELELU
Kelebihan Lokasi	 Lokasi Dairy adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Lokasi Kepunda adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Lokasi Kendala adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Lokasi Kelelu adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.
Kelebihan Akses	 Akses Dairy adalah akses yang mudah ke jalan tol.	 Akses Kepunda adalah akses yang mudah ke jalan tol.	 Akses Kendala adalah akses yang mudah ke jalan tol.	 Akses Kelelu adalah akses yang mudah ke jalan tol.
Kelebihan Tapak	 Kelebihan Dairy adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Kelebihan Kepunda adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Kelebihan Kendala adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Kelebihan Kelelu adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.

Gambar 1. Analisa Tapak

ANALISA TAPAK	DAIRY	KEPUNDA	KENDALA	KELELU
Kelebihan	 Lokasi Dairy adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Lokasi Kepunda adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Lokasi Kendala adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Lokasi Kelelu adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.
Kelebihan	 Lokasi Dairy adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Lokasi Kepunda adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Lokasi Kendala adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Lokasi Kelelu adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.
Kelebihan	 Lokasi Dairy adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Lokasi Kepunda adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Lokasi Kendala adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Lokasi Kelelu adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.

Gambar 2. Analisa Tapak

ANALISA TAPAK	DAIRY	KEPUNDA	KENDALA	KELELU
Kelebihan	 Lokasi Dairy adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Lokasi Kepunda adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Lokasi Kendala adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Lokasi Kelelu adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.
Kelebihan	 Lokasi Dairy adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Lokasi Kepunda adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Lokasi Kendala adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Lokasi Kelelu adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.
Kelebihan	 Lokasi Dairy adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Lokasi Kepunda adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Lokasi Kendala adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.	 Lokasi Kelelu adalah lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah ke jalan tol.

Gambar 3. Analisa Tapak

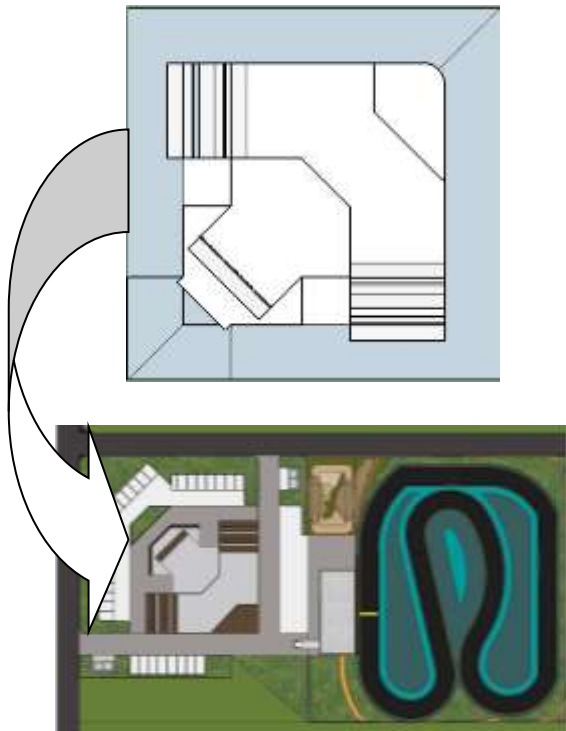
B. Konsep Gubahan Massa

Konsep Bangunan Semarang *Automotive Center* motor besar menggunakan konsep *speedometer* yang mana menjadi salah satu bagian terpenting dari sebuah sepeda motor.

Speedometer berfungsi agar pengendara mengetahui kecepatan kendaraan yang dikendarai dan menjadi informasi utama untuk mengendalikan laju kendaraan di jalan jadi tidak terlalu lambat atau terlalu cepat bisa juga mengatur waktu perjalanan.



Gambar 4. Konsep Gubahan Massa



Gambar 5. Transformasi Showroom

Kegiatan yang terdapat pada Bangunan *Automotive Center* ini dibagi menjadi beberapa aktivitas kegiatan promosi, penjualan, bengkel, tempat promosi sepeda motor.

1. Promosi

Kegiatan promosi bisa mendorong pada antusias konsumen dengan menggunakan media seperti peragaan, pameran, demonstrasi dan sebagainya untuk membeli.

2. Penjualan

Aktivitas antara pihak pengelola dan pembeli dalam menyampaikan jasa yang ditawarkan atau yang diinginkan konsumen / pembeli.

3. Aktivitas bengkel

Aktivitas dalam bentuk jasa yang sifatnya teknis yang bertujuan memberi pelayanan servis kepada klien atau konsumen. Dan kegiatan ini merupakan lahan yang dapat meningkatkan pendapatan bagi pihak main dealer.

4. Fasilitas penunjang

Selain kegiatan penjualan, Semarang *Automotive Center* juga melengkapi fasilitas jasa lainnya yang berkaitan dengan otomotif. Antara lain :

a) *Counter Sparepart*

Tempat menjual spare part sepeda motor dan tentunya original karena sebagai pihak main dealer.

b) *Counter Accessories*

Sarana memanjakan pecinta modifikasi pada sepeda motor untuk yang ingin tampil beda.

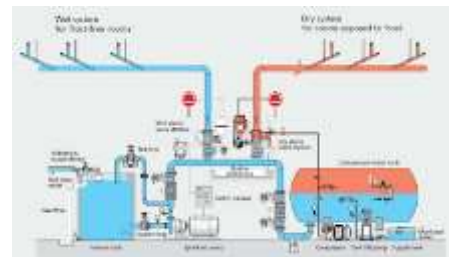
5. *Test Drive*

Sebagai wujud servis pelayanan terhadap konsumen agar merasa puas dengan kendaraan yang akan dibelinya, dan sebagai bentuk mengantisipasi tindak kriminal (melarikan kendaraan bila diuji coba di jalan raya).

Konsep Utilitas

A. Sistem pemadam api

Ini merupakan gambaran jalur pemadaman api.



Gambar 6. Sistem pemadam api

B. Sistem jalur air bersih

Air bersih yang digunakan pada bangunan Semarang *Automotive Center* motor besar menggunakan dua sumber air terdiri dari sumur dan PAM.

C. Sistem jaringan air limbah

Untuk sistem air limbah dalam Semarang *Automotive Center* terbagi menjadi dua yaitu sanitasi meliputi (buangan dari kamar mandi, dapur dan wastafel). Untuk yang sanitasi diarahkan ke sumur resapan sedangkan untuk *drainase* air hujan diarahkan ke jalur yang sudah tersedia.

D. Jaringan listrik

Sumber tenaga listrik yang digunakan Semarang *Automotive Center* Motor Besar bersumber dari PLN dalam bangunan menggunakan jaringan dari arus pembangkit listrik negara, sedangkan untuk keadaan darurat mempergunakan generator.

E. Sistem transportasi

Sistem transportasi secara vertikal dalam bangunan bertingkat yang memiliki jarak satu sama lain tangga and lift.

F. Penangkal petir

Fungsi penangkal petir sendiri untuk melindungi gedung dari sembaran petir memilih alat penangkal petir harus menyesuaikan dengan bangunan yang ada.

G. Keamanan

Adanya *security* dan sistem keamanan CCTV.

Konsep Struktur

1. Struktur bawah

Ini merupakan struktur dasar yang berfungsi menahan semua beban yang ada di atasnya dan menghubungkan beban struktur menuju ke tanah secara vertikal maupun horizontal.

2. Struktur tengah

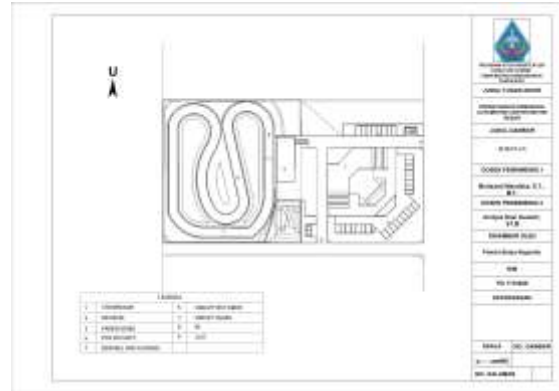
Merupakan struktur yang ada ditengah antara *upper structure* dan *sub structure*. Struktur ini menyalurkan beban dari struktur atas ke struktur bawah. Selain sebagai penyampai beban, struktur ini juga berfungsi menjadi tumpuan ruang biasanya letaknya pada struktur tengah.

5. KESIMPULAN

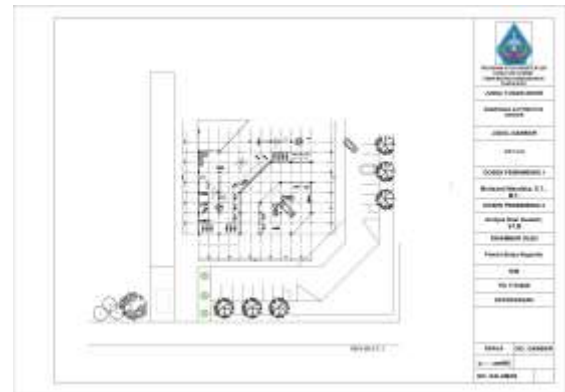
Pada Perancangan Semarang Automotive Center telah terpilih tapak yang sesuai, letaknya strategis, aksesnya mudah.

Dengan adanya Semarang Automotive Center semoga bisa menjadi ikon baru Kota Semarang dan semoga bisa meningkatkan pelayanan otomotif dengan baik.

Berikut merupakan hasil desain Perancangan Semarang Automotive Center Motor Besar :



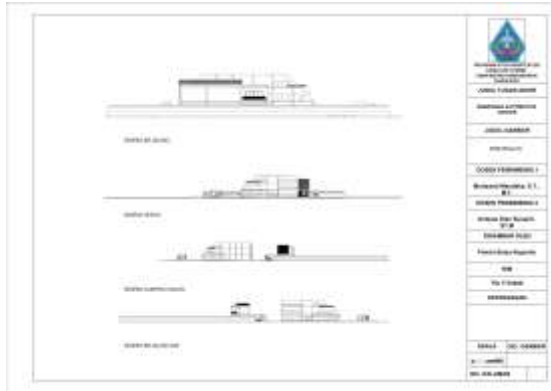
Gambar 7. Siteplan Semarang Automotive Center Motor Besar



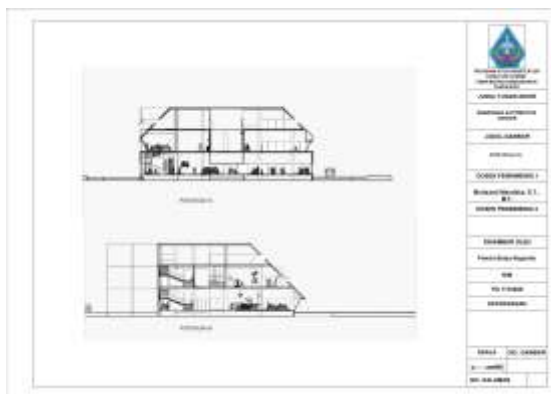
Gambar 8. Denah Lt. 1 Semarang Automotive Center Motor Besar



Gambar 9. Denah Lt. 2 Semarang Automotive Center Motor Besar



Gambar 10. Tampak Semarang *Automotive Center* Motor Besar



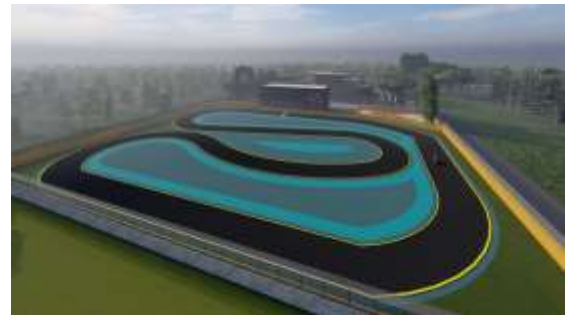
Gambar 11. Potongan Semarang *Automotive Center* Motor Besar



Gambar 12. Eksterior Semarang *Automotive Center* Motor Besar



Gambar 13. Eksterior bengkel Semarang *Automotive Center* Motor Besar



Gambar 14. Eksterior *test drive* Semarang *Automotive Center* Motor Besar



Gambar 15. Interior Semarang *Automotive Center* Motor Besar



Gambar 16. Interior Semarang *Automotive Center* Motor Besar



Gambar 17. Interior Semarang Automotive Center Motor Besar

DAFTAR PUSTAKA

- (KBBI), K. B. B. I. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
<https://kbbi.web.id/pusat>
- Arsitur Studio. (2020). *Pengertian Arsitektur Dekonstruksi Ciri-ciri dan Contohnya*. Arsitektur Studio.
<https://www.arsitur.com/2017/03/pengertian-arsitektur-dekonstruksi-ciri.html>
- Muchtar, H. (2017). *Karakteristik Fisik Kota Semarang*.
<https://hardiwinoto.com/karakteristik-kota-semarang/>
- Otokers. (n.d.). *Pengertian Arti Kata Otomotif*. Otokers.
<https://sites.google.com/site/otokerscom/pengertian-arti-kata-otomotif>
- Rumah.com. (2021). *Desain Arsitektur Modern: Sejarah, Ciri Khas, dan Prinsipnya*. 24 Januari 2021.
<https://www.rumah.com/panduan-properti/arsitektur-modern-40999>
- Yulia Barky, N. (2019). Perencanaan Medan Wedding Centre Dengan Tema Arsitektur Modern. *Journal of Architecture and Urbanism Research*, 2(2).

**DESIGN OF 4 STAR HOTEL IN SURAKARTA
WITH NEO-VERNACULAR ARCHITECTURAL EMPHASIS
PERANCANGAN HOTEL BINTANG 4 DI SURAKARTA
DENGAN PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR NEO-
VERNAKULAR**

Asih Kris Dayani¹⁾, Anityas Dian Susanti²⁾, Mutiawati Mandaka³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran

asihkrisdayani@gmail.com¹⁾

anityass@yahoo.com²⁾

mutia.mandaka@unpand.ac.id³⁾

Abstrak

Star Hotel merupakan hotel dengan pelayanan bintang 4, lokasi hotel tersebut berada di Surakarta. Yang mana memiliki fasilitas gym, kolam renang, aula, ruang rapat, dan lain-lain. Konsep yang diterapkan pada bangunan Star Hotel yaitu menggunakan penekanan arsitektur neo-vernakular yang dapat terlihat pada exterior dan interior bangunan. Tujuan dari perancangan Star Hotel ini yaitu berdasarkan pada pemikiran merancang bangunan hotel bintang 4 yang dibangun pada zaman milenials dimana ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dengan sangat pesat. Perancangan hotel bintang 4 dengan pendekatan arsitektur neo vernakular menghasilkan desain dengan gaya arsitektur jawa yang mengangkat kearifan lokal kota Surakarta yang terlihat pada fasade bangunannya.

Kata kunci: Hotel, Neo-vernakular, Surakarta.

Abstract

Star hotel is a hotel with 4-star service, the location of the hotel is in Surakarta. Which has gym facilities, swimming pools, halls, meeting rooms, and others. The concept applied to the Star Hotel building is use an emphasis on neo-vernacular architecture that can be seen on the exterior and interior of building. The purpose of designing this Star Hitel is based on the idea of designing a 4-star hotel building that was built in the millennial era where science and technology continues to develop very rapidly. The design of a 4-star hotel with a neo-vernacular architectural approach produces a design with a Javanese architectural style that elevates the local wisdom of the city of Surakarta which can be seen in the facade of the building.

Keywords: Hotel, Neo-vernacular, Surakarta.

1. PENDAHULUAN

Perancangan hotel bintang 4 di Kota Surakarta dengan desain neo-vernacular yang memiliki desain tradisional dan kebudayaan yang akan di rancang di Kota Surakarta. Perancangan Star Hotel berdasarkan pemikiran merancang bangunan hotel bintang 4 yang dibangun pada zaman milenial dimana ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dengan sangat pesat yang mana akan selalu *up to date* dengan tetap melestarikan identitas budaya daerah yang berlaku di lokasi pembangunan.

Tujuan perancangan dan pengembangan hotel berbintang di Surakarta adalah untuk menampilkan konsep desain yang kreatif dan unik yang memadukan berbagai

fasilitas modern secara fungsional dan terorganisir.

Ini bertujuan untuk membangun gedung hotel bintang 4 di Surakarta, dengan focus pada arsitektur neovernakular, untuk mendukung gedung-gedung pemerintah di sector akomodasi dan infrastruktur, serta sebagai wada untu membantu masyarakat Surakarta meningkatkan perekonomian mereka.

Keunggulan tersebut dijadikan sebagai model untuk kriteria desain hotel bintang 4 di Surakarta. Selain ini juga memberikan manfaat seperti informasi dan wawasan baik mahasiswa khususnya di bidang arsitektur atau bagi yang membutuhkan.

Sebaliknya, fokus pembicaraan adalah pada sejumlah masalah dengan perencanaan dan arsitektur Hotel bintang 4. Diskusi dilakukan jika diperlukan untuk membantu pemecahan masalah dalam berbagai ilmu arsitektur yang dibekali dengan pengetahuan arsitektur. Preseden yang digunakan yaitu Hotel Paragon Solo, Hotel PO Semarang, dan Hotel Cavinton.

A. Hotel Paragon Solo

Hotel Paragon Solo berlokasi di pusat jalan Dr. Soetomo, Mangkubumen, Banjarsari, Surakarta. Hotel Paragon menggabungkan konsep *lifestyle mall*, *luxury apartment*, dan *citywalk*. Bentuk bangunan Solo Paragon berkonsep modern yang berfungsi sebagai perbelanjaan dan apartment.



Gambar 1. Hotel Paragon Solo



Gambar 2. Peta Lokasi Hotel Paragon Solo

B. Hotel PO Semarang

Crowne Plaza Hotel (PO) Semarang merupakan bagian dari grup Crowne Plaza Hotel dan berlokasi di 118 Jalan Pemuda. Gedung PO Semarang Hotel memiliki desain modern asimetris. Terdapat 270 kamar di hotel, serta *grand ballroom* tanpa pilar berukuran 53 x 35 meter, empat ruang pertemuan, dan dua restoran.

Crowne Plaza Semarang merupakan salah satu tempat alternatif untuk mengadakan kegiatan konferensi di Semarang karena fasilitas pertemuan yang disediakan. Bangunan ini memiliki suasana modern dan kontemporer, dengan bagian depan yang terlihat seperti kertas origami yang dilipat yang terdiri dari kaca dan baja. Bangunan ini memiliki ciri khas bangunan Kota Semarang, berkat pencahayaannya yang *eye-catching*.



Gambar 3. Hotel PO Semarang



Gambar 4 Lokasi Hotel PO Semarang

C. Hotel Cavinton

Hotel Cavinton berlokasi di pusat Kota Yogyakarta Hotel Cavinton beralamat di Jl. Legen Suiprpto No. 01 Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Menunjang konsep modern yang berfungsi untuk sebagai hotel.



Gambar 5. Hotel Cavinton Jogjakarta



Gambar 6. Peta Lokasi Hotel Cavinton

2. TINJAUAN TEORI

Neo adalah fonem untuk kata baru yang berasal dari bahasa Yunani. Arsitektur neo vernakular adalah penerapan komponen arsitektur yang ada, baik fisik (bentuk, struktur) maupun non fisik (desain interior, dan lain-lain) dengan cara baru (konsep, filosofi, tata ruang) (Laksono, 2016).

Dengan tujuan melestarikan komponen-komponen lokal yang secara empiris dibentuk oleh banyak yang mengalami renovasi menuju karya yang lebih modern atau progresif dengan tidak mempertaruhkan nilai-nilai tradisional lokal (Marta, 2019).

Hotel ini menggunakan konsep neo vernakular yang akan diterapkan pada bagian exterior dan interior hotel. Tampilan massa utama yang terdapat arah orientasi massa bangunan di buat menarik yaitu dengan bentukan joglo. Pada *main entrance* menggunakan struktur tumpangsari dalam. Tumpangsari berfungsi sebagai penopang atap joglo, secara fungsi arsitektural merupakan bagian dari langit-langit utama struktur rongrongan (umpak-soko guru – srunduk - belandar) (Amara, 2016). Tumpangsari biasanya dipenuhi oleh ukiran yang sangat indah dan merupakan center point bagi interior bangunan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Aspek Fungsional

Untuk mengakomodasi aktivitas yang berlangsung di hotel bintang 4, fleksibilitas ruang, keamanan pemain aktivitas, kenyamanan terkait dengan kondisi suhu, subjek pencahayaan yang konsisten dan tersebar merata, sirkulasi, dan kinerja hotel semuanya harus dipertimbangkan dalam perencanaan dan desain.

Pendekatan pada Kelompok Kegiatan

Menurut pola kegiatan yang sudah ada pada bangunan Hotel, maka kegiatan kegiatan tersebut terbagi dari:

- Tamu yang menginap, dan
- Tamu yang tidak menginap.

Pendekatan Aspek Kontekstual

Meliputi pemilihan lokasi dari beberapa alternatif lokasi. Sistem peringkat yang digunakan adalah yang mencakup beberapa hal yang perlu dipertimbangkan seperti batas situs, kinerja di tempat, serta kondisi bangunan dan situs yang ada.

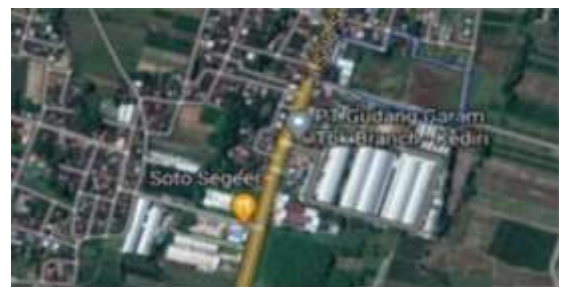
Pendekatan Aspek Kinerja

Dalam bangunan dan lanskap, ini termasuk analisis iklim, kebisingan, aksesibilitas, pencahayaan alami, lanskap, tampilan, sirkulasi, tata letak massa angin, zonasi, vegetasi, dan utilitas, jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan air limbah, ventilasi, pembuangan limbah, jaringan telekomunikasi, penangkal petir, proteksi kebakaran, sistem keamanan, sistem transportasi, dan sistem protokol kesehatan semuanya termasuk dalam analisis utilitas.

Pendekatan Aspek Teknis

Ini melibatkan pemeriksaan struktur dan konstruksi, kualitas ruang, tuntutan alam yang ditempatkan pada setiap area, dan pemeriksaan tema fasad dan interior.

4. PEMBAHASAN



Gambar 7. Lokasi Site

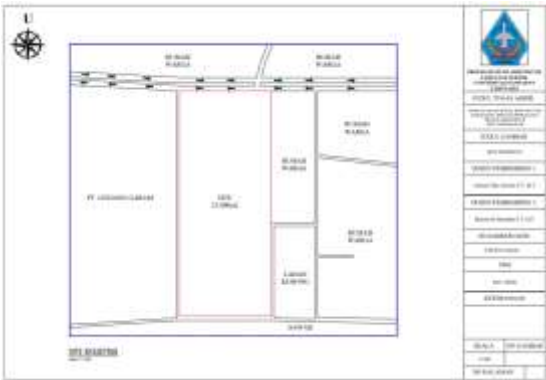
Berada di jalan Klodran, Surakarta, Jawa Tengah dengan luas lahan $\pm 25.000 \text{ m}^2$.

KDB: 60%

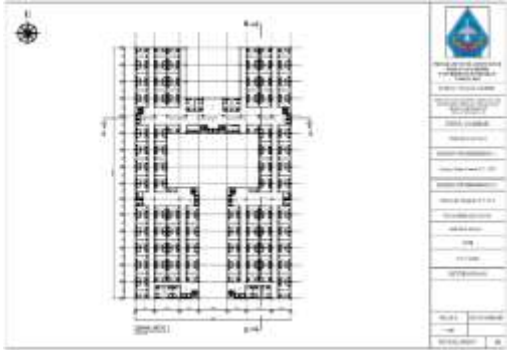
KLB: 4 lantai

GSB: 8 m

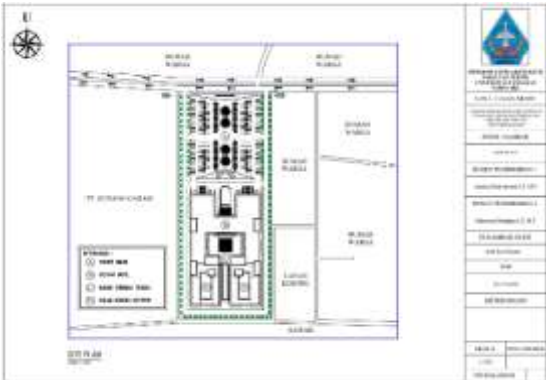
Berikut merupakan hasil desain star hotel bintang 4 di Surakarta:



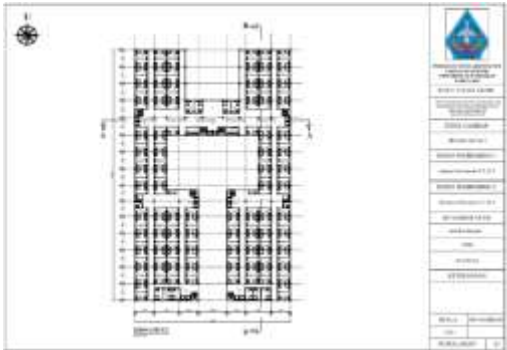
Gambar 8. Site Eksisting



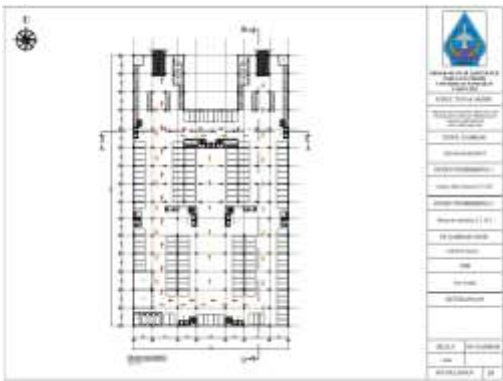
Gambar 12. Denah lantai 1



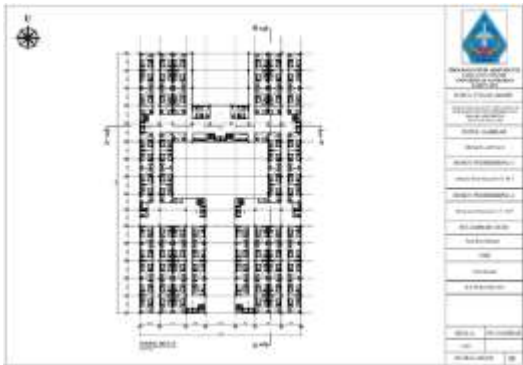
Gambar 9. Siteplan



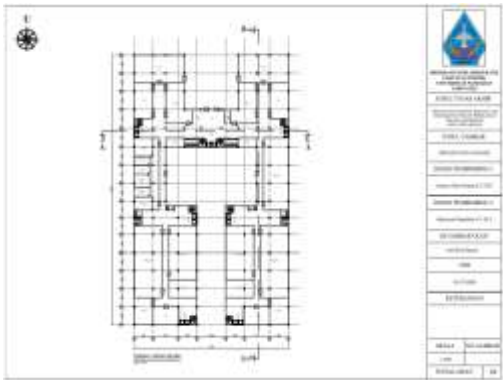
Gambar 13. Denah lantai 2



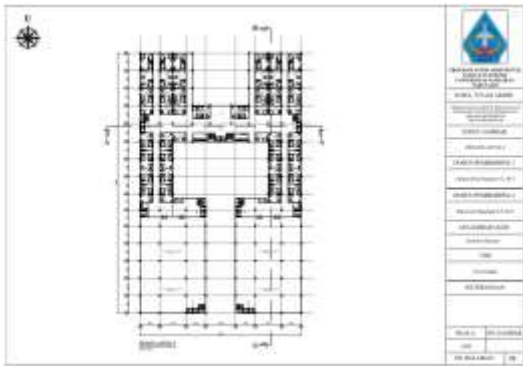
Gambar 10. Denah Basement



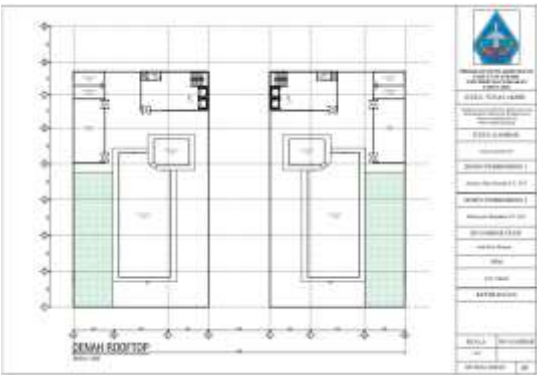
Gambar 14. Denah lantai 3



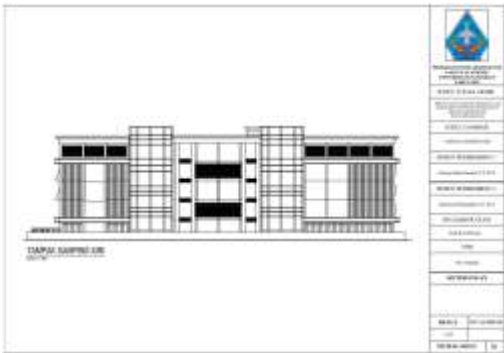
Gambar 11. Denah lantai dasar



Gambar 15. Denah lantai 4



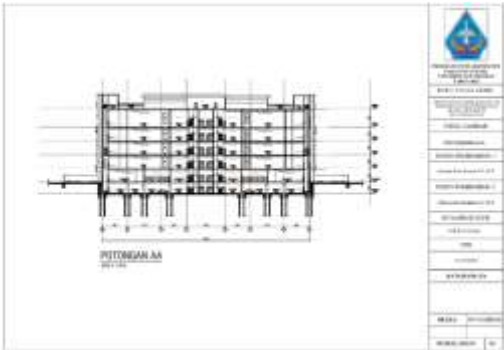
Gambar 16. Denah Rooftop



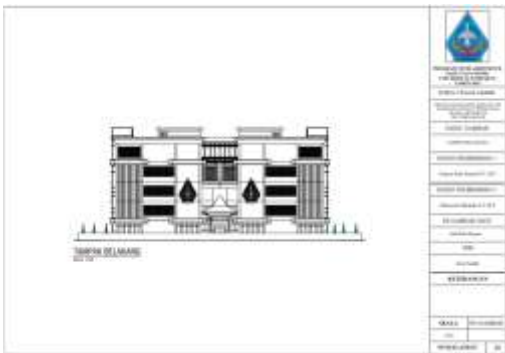
Gambar 20. Tampak Samping Kiri



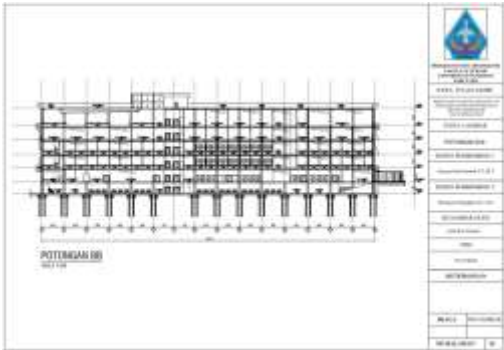
Gambar 17. Tampak Depan



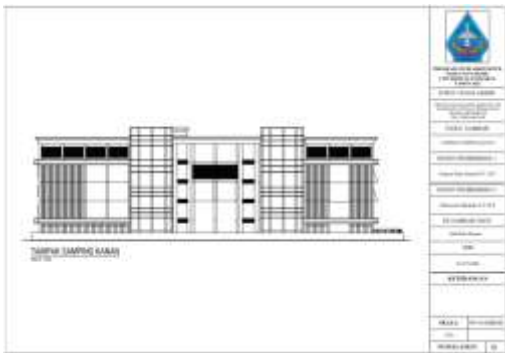
Gambar 21. Potongan A-A



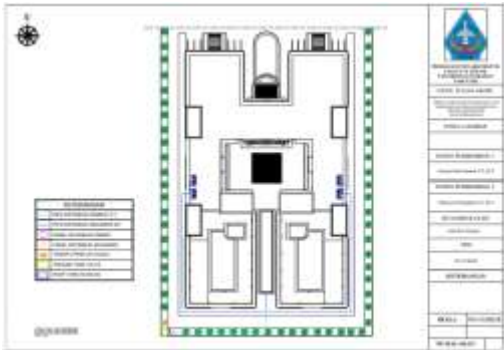
Gambar 18. Tampak Belakang



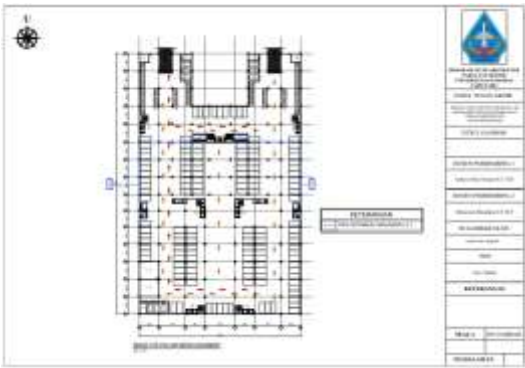
Gambar 22. Potongan B-B



Gambar 19. Tampak Samping Kanan



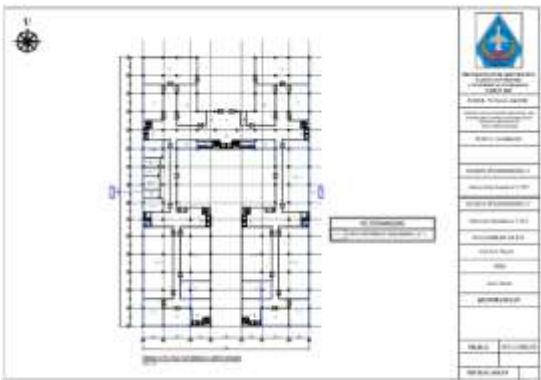
Gambar 23. Utilitas Air Bersih



Gambar 24. Denah Utilitas Air Bersih Basement



Gambar 28. Denah Utilitas Air Bersih Lantai 3



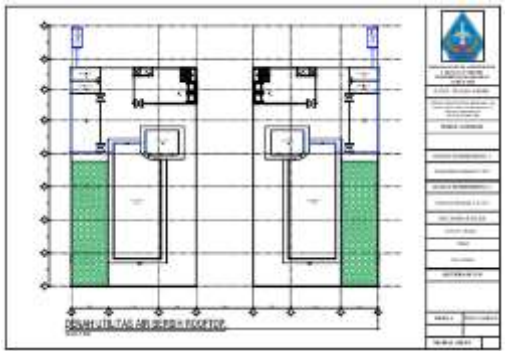
Gambar 25. Denah Utilitas Air Bersih Lantai Dasar



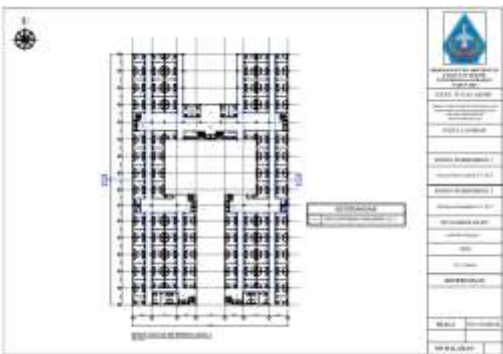
Gambar 29. Denah Utilitas Air Bersih Lantai 4



Gambar 26. Denah Utilitas Air Bersih Lantai 1



Gambar 30. Denah Utilitas Air Bersih Rooftop



Gambar 27. Denah Utilitas Air Bersih Lantai 2



Gambar 31. 3D Exterior



Gambar 32. 3D Exterior



Gambar 36. 3D Exterior



Gambar 33. 3D Exterior



Gambar 37. 3D Exterior



Gambar 34. 3D Exterior



Gambar 38. 3D Exterior



Gambar 35. 3D Exterior



Gambar 39. 3D Exterior



Gambar 40. 3D Exterior



Gambar 44. 3D Interior



Gambar 41 Receptionist Room



Gambar 45. Standart Room



Gambar 42. 3D Interior



Gambar 46. 3D Interior



Gambar 43. 3D Interior



Gambar 47. Presidential Room



Gambar 48. 3D Interior



Gambar 49. 3D Interior



Gambar 50. 3D Interior



Gambar 51. 3D Interior

5. KESIMPULAN

Star Hotel merupakan Hotel dengan pelayanan bintang 4, lokasi hotel tersebut berada di Surakarta. Yang mana memiliki fasilitas *gym*, kolam renang, aula, ruang rapat, dan lain-lain.

Perencanaan Star Hotel hal ini penting untuk mendukung infrastruktur dan

dukungan daerah. Pemilihan lokasi di Surakarta ini menarik para tamu untuk menginap karena letaknya yang sangat strategis berada di jalan raya utama.

Perancangan bangunan ini menggunakan penekanan arsitektur neo vernakular, dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Amara, M. (2016). *Struktur Joglo*. Mebel Amara.
<https://www.mebelamara.com/2016/04/struktur-joglo.html>
 Benyus, Janine. (2009). *Biomimicry : Inovation Inspired by nature*. Harper Collins.
 Knippers, J., Nickel, K.G. and Soeck, T. (2016). *Biomimetic Research for Architecture and Building Construction*. Switzerland : Springer International Publishing.
 Laksono, S. T. (2016). *Pelatihan Sinematografi Di Kuta Bali Tema Desain Arsitektur Neo-Vernakular*. Universitas Katolik Seogijapranata.
 Marta, A. A. (2019). *Pusat Kebudayaan Kudus sebagai Fasilitas Wisata Budaya dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
 Rutes, Walter & Penner, Richard. (1985). *Hotel Planning and Design*. New York : Waston-Gupatil Publication.

**ARRANGEMENT OF SPATIAL RELATIONSHIPS
IN TOLL ROAD REST AREA**

**Case Study: Rest Area km 88 Bandung, Rest Area km 360 Batang,
Rest Area km 429 Ungaran**

PENATAAN HUBUNGAN RUANG PADA REST AREA JALAN TOL

**Studi Kasus: Rest Area km 88 Bandung, Rest Area km 360 Batang,
Rest Area km 429 Ungaran**

Rubertus Fredi Saputro¹⁾, Anityas Dian Susanti²⁾, Gatoet Wardianto³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran Semarang

rubertusfredi@gmail.com¹⁾

tyas@unpand.ac.id²⁾

gatoet.w@gmail.com³⁾

Abstrak

Rest area merupakan fasilitas transportasi yang timbul dari kebutuhan pengguna jalan akan keamanan dan kenyamanan berkendara di jalan tol. Kehadiran *rest area* menawarkan banyak manfaat untuk mengurangi angka kematian di jalan dan merupakan sarana transportasi yang digunakan sebagai tempat peristirahatan selama perjalanan jauh. Fasilitas yang tersedia di *rest area* diharapkan juga dapat dimanfaatkan seperti untuk mencari informasi jalan, cuaca, beribadah, dan mengecek kondisi kendaraan. Diperlukan penataan hubungan ruang yang nyaman untuk mewadahi aktivitas di *rest area*, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penataan hubungan ruang yang ada di *rest area*. Metodologi yang digunakan yaitu dengan studi literatur dan studi banding tiga lokasi *rest area* tipe A yaitu *rest area* km 88 Bandung, *rest area* km 360 Batang dan *rest area* km 429 Ungaran. Dari analisa yang telah dilakukan, penataan hubungan ruang yang paling banyak digunakan adalah ruang dalam ruang dimana pola ini yang paling *fleksible* digunakan di ketiga *rest area*.

Kata kunci: Fasilitas, Jalan, Penataan hubungan ruang, *Rest area*

Abstract

A rest area is a transportation facility that arises from the needs of road users for safety and comfort driving on toll roads. The presence of a rest area offers many benefits to reduce the death rate on the road and is a means of transportation that is used as a resting place during long trips. The facilities available in the rest area are also expected to be used, such as to find road information, weather, worship, and check the condition of the vehicle. A comfortable spatial arrangement is needed to accommodate activities in the rest area, therefore this study aims to find out how the pattern of spatial planning in the rest area is. The methodology used is a literature study and a comparative study of three types A rest area locations, namely rest area km 88 Bandung, rest area km 360 Batang, and rest area km 429 Ungaran. From the analysis that has been carried out, the most widely used spatial arrangement pattern is the indoor space where this pattern is the most flexible used in the three rest areas.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data statistik PT Jasa Marga (Persero) tahun 2020, kelalaian pengemudi menjadi penyebab utama kecelakaan di jalan tol. Total 1.404 kecelakaan terjadi di jalan tol yang disebabkan faktor kelalaian pengemudi, faktor kendaraan, dan marka jalan. Keberadaan marka yang tidak lengkap juga menyebabkan frekuensi kecelakaan di jalan tol tinggi. Upaya yang dapat diambil mencegah lebih banyak lagi kecelakaan di jalan tol ini dengan melakukan tindakan pencegahan terutama dengan menyediakan fasilitas transit yang dapat menampung aktivitas istirahat di area khusus di jalan tol.

Rest Area sebagai sebuah bangunan dengan banyaknya fasilitas umum, sosial maupun fasilitas pendukung tidak luput dari banyaknya masalah dalam penentuan penataan pola zoning ruang terhadap setiap bangunan (Sahidillah, 2018). Kebutuhan akan pelayanan yang maksimal pada pengguna jalan yang menggunakan fasilitas rest area membutuhkan penataan pola ruang bangunan yang menarik agar pengunjung nyaman serta aman.

2. TINJAUAN TEORI

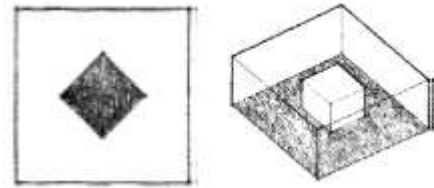
Organisasi Ruang

Organisasi ruang merupakan ragam konfigurasi yang dapat dimanipulasi untuk menjelaskan sebuah area terpisah atau volume ruang, dan bagaimana pola bentuk ruang dapat mempengaruhi kualitas visual ruang tersebut. Beberapa bangunan memiliki sejumlah ruang yang terpisah, ruang tersebut terhubung satu dengan yang lain melalui fungsi, kedekatan, dan sirkulasi (Ching, 2008).

Hubungan-hubungan Spasial Ruang

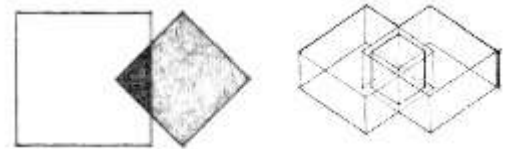
a) Ruang dalam ruang

Ruang yang lebih luas menjadi wadah bagi ruang lain yang lebih kecil. Derajat kontinuitas visual dan spasial di antara kedua ruang dapat dipenuhi dengan baik.



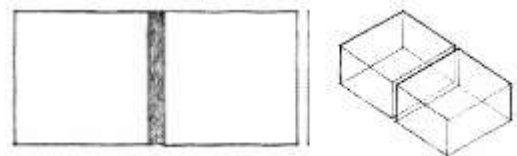
Gambar 1. Ruang dalam ruang

- b) Ruang-ruang yang saling berkait
Ruang yang saling overlapping menghasilkan ruang bersama, bagian-bagian yang terhubung dapat mengembangkan integritasnya sendiri sebagai ruang yang membantu menghubungkan dua ruang asli.



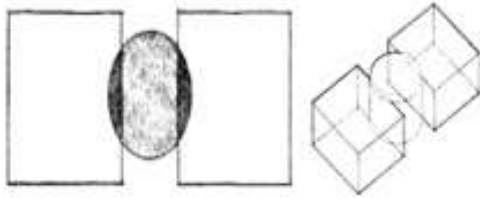
Gambar 2. Ruang-ruang yang saling berkait

- c) Ruang-ruang yang bersebelahan
Kedua ruang dapat berdekatan atau berbagi batas yang sama, jenis hubungan ini adalah yang paling umum.



Gambar 3. Ruang-ruang yang bersebelahan

- d) Ruang-ruang yang dihubungkan ruang bersama
Dua ruang yang dipisahkan jarak atau dihubungkan dengan ruang ketiga sebagai ruang perantara, derajat kontinuitas visual dan spasial tergantung pada ruang ketiga yang digunakan secara bersama.



Gambar 4. Ruang-ruang yang dihubungkan ruang bersama

Rest Area

Rest area adalah tempat dan fasilitas yang disediakan bagi pengemudi, penumpang dan kendaraan untuk beristirahat. (Said & Natalia, 2020)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2018 Terkait Tempat Istirahat dan Pelayanan Pada Jalan Tol sesungguhnya jalan tol harus dilengkapi dengan *rest area* atau tempat istirahat. (Primasworo, 2020)

Adanya *rest area* sebagai tempat beristirahat yang ditujukan bagi pengguna jalan tol, yang dilengkapi dengan kebutuhan serta sarana prasarana seperti KM/WC, tempat ibadah, dll sehingga keberadaan *rest area* sangat bermanfaat. Pemanfaatan *rest area* tidak hanya sebagai tempat parkir kendaraan, tetapi juga sebagai tempat melepas penat bagi pengemudi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis lakukan untuk membahas topik ini adalah pendekatan kualitatif dimana penulis mengumpulkan data, dimulai dengan pengumpulan informasi dari berbagai sumber secara mandiri (Anggito & Setiawan, 2018). Penulis juga melakukan survei langsung di beberapa lokasi yang dijadikan sebagai acuan pengambilan data.

Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data melalui dokumen tertulis,

foto, gambar dan media elektronik untuk mendukung proses penelitian.

Studi Kasus

Tiga *rest area* yang dapat di jadikan referensi studi kasus terkait yaitu *rest area* km 88 Bandung, *rest area* km 360 Batang dan *rest area* km 429 Ungaran. Ketiga *rest area* ini merupakan *rest area* tipe A yang memiliki fasilitas ruang-ruang yang lengkap dan ditunjang dengan luasan lahan parkir yang memadai untuk pengunjung.

Teknik Pengumpulan Data

a) Jelajah internet

Pengumpulan informasi-informasi dan data dari beberapa sumber, blog dan makalah yang ada di internet dan penulis melakukan beberapa kajian dari beberapa sumber agar mendapatkan data yang valid.

b) Survei

Melakukan obeservasi langsung di tempat yang di jadikan sebagai studi kasus dan tidak lupa penulis mendokumentasikan beberapa bagian lokasi studi kasus sebagai gambaran.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang dilakukan yaitu dengan melihat teori yang ada dan mengintepretasikan dari denah atau siteplan di masing-masing *rest area* untuk kemudian dibandingkan satu dengan yang lainnya dan melakukan analisis dengan menggunakan pengumpulan data kualitatif yang di sertai dengan penjelasan-penjelasan dan dokumentasi yang penulis seratakan untuk memudahkan pembaca dalam pemahaman permasalahan dan solusi pemecahan permasalahan.

4. HASIL PEMBAHASAN

Rest area km 88 Bandung

Rest Area km 88 Bandung berlokasi di Jalan Tol Cipularang kilometer 88 arah Jakarta.

Rest area ini merupakan jenis *rest area* tipe A yang memiliki luas 18,6 hektar serta memiliki fasilitas yang lengkap yaitu area parkir yang luas, toilet, masjid, SPBU, bengkel tambal ban, isi nitrogen, *food court* serta mini market.



Gambar 5. *Rest area* Km 88 Bandung

Keunikan dari bangunan *rest area* km 88 ini adalah adanya bangunan masjid Al-Safar yang ikonik dengan bentuknya yang unik dan futuristik. Masjid berbentuk origami yang merupakan hasil riset teori *folding architecture* yaitu bentuk lipatan karya dari Ridwan Kamil yang merupakan arsitek sekaligus Gubernur Jawa Barat.



Gambar 6. Masjid Al-Safar *rest area* km 88 Bandung

Rest area km 88 Bandung juga tersedia area pujasera yaitu Gedung Park Plaza 88B dimana pengguna jalan dapat memilih untuk menikmati berbagai jenis makanan dan oleh-oleh khas Jawa Barat yang disajikan oleh para pelaku usaha kecil menengah (UKM) dengan berbagai macam jenis makanan di area ini juga terdapat kamar mandi, toilet, mushola, *ATM center* serta *area service*.



Gambar 7. Gedung Park Plaza 88B

***Rest area* km 360 Batang**

Rest Area km 360 Batang berlokasi di jalan tol Semarang batang kilometer 360 arah Jakarta. *Rest area* ini termasuk *rest area* tipe A dimana memiliki luas 7,6 hektar dengan fasilitas ruang parkir, pom bensin, masjid, *play ground area*, puja sera, *food court*, *ATM Center* dan bengkel. Keunikan *rest area* ini yaitu bangunan konsep *green architecture*, pada tahun 2020 *rest area* km 360 Batang mendapatkan rekor muri yaitu *rest area* terlengkap sebanyak 51 fasilitas.



Gambar 8. Siteplan *rest area* km 360 Batang

Rest area km 360 Batang memiliki *area playground* yang luas dimana pengguna jalan dapat menikmati taman bermain beserta kolam ikan yang juga difungsikan sebagai kolam retensi untuk menampung air hujan. Air kolam ini selain untuk menambah suasana sejuk juga berfungsi untuk penyiraman tanaman sekitar.



Gambar 9. Area play ground Rest Area km 360 Batang

Rest area km 429 Ungaran

Rest Area km 429 Ungaran berlokasi di jalan tol Semarang Solo kilometer 429A. Rest Area ini memiliki luas 5,2 hektar dan merupakan rest area tipe A. Fasilitas umum yang tersedia yaitu toilet 40 unit, parkir kendaraan kecil $\pm$ 500 unit, parkir kendaraan besar $\pm$ 540 unit, parkir kendaraan pengangkut bahan bakar berbahaya (B3), parkir difabel dan ladies parking, SPBU, masjid, ruang laktasi dan pos kesehatan.



Gambar 10. Rest Area km 429 Ungaran

Rest Area km 429 Ungaran memiliki pemandangan terbaik di Tol Trans Jawa lokasinya yang berada di dataran tinggi kabupaten Semarang tepatnya menghadap ke Gunung Ungaran membuat rest area ini memiliki pemandangan sunset yang indah ketika matahari terbenam.



Gambar 11. Siteplan rest area km 429 Ungaran

Analisa ruang terhadap studi kasus rest area

Berikut hasil analisa pola penataan ruang di tiga rest area:

Tabel 1. Analisa terhadap studi kasus rest area

No	Keterangan	Rest area km 88 Bandung	Rest area km 360 Batang	Rest Area km 429 Ungaran
1	Ruang dalam ruang 	Pada Gedung park Plaza 88B terdapat ruangan yang didalamnya terdapat kamar mandi, toilet, mushola, ATM center serta ruangan service untuk cleaning service.	Pada bangunan Tenan dan UKM terdapat ruangan yang didalamnya terdapat ruang pujasera, ruang toilet/kamar mandi, ATM Center, ruang laktasi, kantor pengelola, VIP Lounge.	Pada bangunan Tenan dan UKM terdapat ruangan yang didalamnya terdapat ruang pujasera, minimarket, ATM Center, Kamar Mandi dan Toliet.
2	Ruang ruang yang saling mengunci 	Tidak terdapat ruang yang saling mengunci	Tidak terdapat ruang ruang yang saling mengunci	Tidak terdapat ruang ruang yang saling mengunci
3	Ruang-ruang yang saling bersebelahan 	Ruang yang saling berdekatan yaitu SPBU dan kantor pengelola.	Ruang ruang yang saling berdekatan yaitu SPBU dan Kantor Pengelola, pujasera dengan toilet dan ATM Center.	Ruang yang saling berdekatan yaitu SPBU dan kantor Pengelola.
4	Ruang-ruang yang dihubungkan ruang bersama 	Terdapat ruang yang dihubungkan oleh sebuah ruang Bersama yaitu Ruang pengelola SPBU ruang tengah menghubungkan kamar mandi, ruang kantor dan ruang Gudang.	Terdapat ruang yang dihubungkan oleh sebuah runag Bersama yaitu lobbi yang berlokasi di tengah menghubungkan ruang pujasera, ATM	Tidak terdapat ruang yang dihubungkan oleh sebuah ruang.

Untuk hubungan ruang dalam ruang, semua *rest area* memiliki hubungan ruang dalam ruang. Namun untuk hubungan ruan-ruang yang saling mengunci tidak didapati satupun di ketiga *rest area* tersebut.

Untuk hubungan ruang-ruang yang saling berdekatan di *rest area* km 88 Bandung terdapat hubungan ruang yang saling berdekatan yaitu ruang SPBU dan ruang pengelola. Sedangkan di *rest area* km 360 Ungaran hubungan ruang yang saling berdekatan yaitu SPBU dan Kantor Pengelola, pujasera dengan toilet dan ATM Center. Di *rest area* km 429 terdapt hubungan ruang yang saling berdekatan yaitu SPBU dan kantor Pengelola.

Untuk hubungan ruang yang dihubungkan oleh sebuah ruang bersama pada *rest area* km 88 bandung terdapat ruang pengelola SPBU yang dihubungkan dengan ruang tengah menghubungkan kamar mandi, ruang kantor dan ruang gudang. Pada *rest area* km 360 batang terdapat ruang yang dihubungkan oleh sebuah runag bersama yaitu lobi yang berlokasi di tengah menghubungkan ruang pujasera, ATM Center, kamar mandi dan toilet. Sedangkan pada *rest area* km 429 Ungaran tidak terdapat ruang yang dihubungkan oleh sebuah ruang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas terkait dengan *rest area* dapat disimpulkan bahwa ketiga *rest area* yang menjadi lokasi penelitian memiliki penataan ruang yang berbeda. Terdapat kesamaan hubungan ruang yang ada yaitu masing-masing *rest area* memiliki hubungan ruang dalam ruang dan hubungan ruang-ruang yang bersebelahan. Namun jenis hubungan ruang-ruang yang saling berkait tidak ditemui pada penataan hubungan ruang di ketiga *rest area*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ching, D. K. (2008). *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tataan*. Erlangga.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2018 Terkait Tempat Istirahat dan Pelayanan Pada Jalan Tol
- Primasworo, R. A. (2020). Perencanaan Rest Area di Jalan Tol Kabupaten Probolinggo. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Industri, Lingkungan Dan Infrastruktur (SENTIKUIN)*, 3, 1–7.
- Sahidillah, M. W. (2018). *Perancangan Rest Area di Jalan Lintas Selatan Parangtritis (Konsep Green Building dengan Penekanan pada Penggunaan PLTS)*. Universitas Islam Indonesia.
- Said, M. N., & Natalia, D. A. R. (2020). Perancangan Rest Area Tipe – A di Jalan Tol Ngawi – Kertosono. *Seminar Ilmiah Arsitektur*, 538–543.

THE APPLICATION OF GOTHIC ARCHITECTURE IN THE CATHOLIC CHURCH OF THE BIRTH OF THE VIRGIN MARY IN SURABAYA

PENERAPAN ARSITEKTUR GOTIK PADA BANGUNAN GEREJA KATOLIK KELAHIRAN SANTA PERAWAN MARIA DI SURABAYA

Bryan Richard¹⁾, Josephine Roosandriantini²⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya¹²⁾

Email:

bryan.richard@student.ukdc.ac.id¹⁾

jose.roo@ukdc.ac.id²⁾

Abstrak

Arsitektur gotik merupakan arsitektur yang muncul pada abad pertengahan di Eropa dimana arsitektur ini merupakan hasil evolusi dari arsitektur Romawi yang muncul karena adanya kebosanan terhadap bentuk bangunan yang terlalu monoton. Arsitektur gotik sendiri memiliki ciri khas yang paling terkenal adalah bentuk bangunan yang megah dengan atap yang runcing serta terdapat *rose window* yang menjadi ciri khas khusus dari arsitektur gotik. Bangunan yang akan dijadikan objek penelitian adalah gereja Katolik kelahiran Santa Perawan Maria yang terletak di Jalan Kepanjen Surabaya, hal ini dikarenakan gereja Katolik kelahiran. Penelitian ini akan berfokus pada bentuk bangunan, atap, struktur bangunan, bahan material yang digunakan, bentuk jendela dan pintu serta ornamen pada bangunan gereja dengan menggunakan metode literatur dan survei lapangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di gereja Katolik kelahiran Santa Perawan Maria ditemukan unsur-unsur arsitektur gotik pada bangunan gereja seperti penggunaan pilar sebagai kolom bangunan, penggunaan atap runcing serta adanya *rose window* sehingga gereja Katolik kelahiran Santa Perawan Maria dapat dikatakan sebagai bangunan dengan arsitektur.

Kata kunci: Arsitektur, Gotik, Gereja

Abstract

Gothic architecture is an architecture that emerged in the middle ages in Europe where this architecture is the result of the evolution of Roman architecture that emerged because of boredom with too monotonous building forms. And there is a rose window which is a special characteristic of gothic architecture. The building that will be the object of research is the Catholic church of the birth of Santa Virgin Mary which is located on Jalan Kepanjen Surabaya, this is because the Catholic Church was born. This research will focus on the shape of the building, roof, the structure of the building, the materials used, the shape of the windows and doors as well as the ornaments in the church building using the literature method and field survey. The use of pillars as building columns, the use of gabled roofs and the presence of a rose window so that the Catholic Church of the birth of Santa Virgin Mary can be said to be a building with a gothic architecture.

Keywords: Architecture, Church, Gothic.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Arsitektur Romawi pertama kali muncul pada 509 SM hingga abad ke-4 M dimana peninggalannya berupa bangunan Colosseum, gedung-gedung senat. Arsitektur Romawi memiliki ciri khas dimana di masa ini banyak juga menggunakan pilar sebagai struktur bangunan dan pada kuil selain itu dimasa ini

mulai menggunakan atap-atap melengkung dan kubah sebagai atap bangunannya, material yang digunakan berupa batu bata, keramik, semen, beton dan besi. Seiring berubahnya jaman maka arsitektur pun ikut berubah dan pada jaman pertengahan masyarakat merasa bosan dengan bentuk arsitektur Eropa yang monoton sehingga munculah arsitektur gotik.

Arsitektur gotik merupakan gaya arsitektur yang berasal dari Prancis pada abad ke-12 M, gaya arsitektur ini muncul dikarenakan masyarakat menginginkan perubahan bentuk bangunan dimana tidak hanya mementingkan kekokohan bangunan saja tetapi juga memperhatikan unsur estetis. Arsitektur gotik sendiri merupakan evolusi dari arsitektur romawi, arsitektur gotik sendiri menekankan pada unsur seni dan keindahan. Arsitektur gotik memiliki ciri khas tersendiri dimana bentuk bangunannya terlihat megah dengan atap lancip, skala yang digunakan pada arsitektur gotik merupakan skala megah sehingga ukuran pada pintu dan jendela akan jauh lebih besar dari ukuran manusia kemudian terdapat penggunaan *rose window* dan kaca patri dimana digunakan sebagai masuknya cahaya dan estetika, arsitektur gotik sendiri juga memunculkan arsitektur romawi dimana dapat ditemui penggunaan pilar-pilar pada strukturnya dan penggunaan atap melengkung atau *dorm*. Bangunan yang memiliki bentuk megah dan besar pada umumnya digunakan sebagai bangunan ibadah karena bentuknya yang besar dan mudah ditemui serta dapat menampung banyak orang. Masyarakat Eropa yang mayoritas beragama Katolik menggunakan arsitektur gotik pada bangunan gereja yang merupakan bangunan ibadah bagi pemeluk agama Katolik.

Agama Katolik muncul pada abad 1 sampai abad ke-4 M di timur tengah lalu pada abad ke-19 agama Katolik mulai menyebar di seluruh dunia. Agama Katolik merupakan sebuah kepercayaan yang berdasar pada ajaran, hidup, sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus atau Isa Almasih. Agama Katolik sendiri di dunia di pimpin oleh Paus yang berada di Vatikan sementara di Indonesia agama Katolik dipimpin oleh seorang uskup yang memimpin satu provinsi di Indonesia. Agama Katolik sendiri dibawa masuk ke Indonesia oleh santo Fransiskus Xaverius pada bulan Oktober 1545 di Maluku lalu menyebar ke Indonesia. Setelah agama Katolik masuk ke Indonesia tahun 1596 bangsa Eropa datang ke Indonesia dan beberapa tahun setelah bangsa Eropa datang, Indonesia dijajah oleh bangsa Eropa sehingga kepercayaan dan tradisi dari Eropa masuk ke Indonesia dan untuk memenuhi kebutuhan orang-orang Eropa akan kebutuhan rohani dan keagamaan dibangunlah

tempat ibadah sebagai tempat untuk menjalankan ritual keagamaan, oleh karena itu beberapa bangunan ibadah di Indonesia memiliki bentuk dan ciri yang sama dengan arsitektur di Eropa saat itu.

Bangunan ibadah merupakan bangunan yang didirikan sebagai tempat berdoa untuk umat beragama, bangunan ini merupakan bangunan sakral sehingga tidak boleh sembarang orang memasukinya kecuali umat dan para petinggi agama. Bangunan ibadah sendiri umumnya memiliki tempat yang dekat dengan kompleks perumahan untuk mempermudah umat datang untuk berdoa selain itu juga bangunan ibadah letaknya jauh dari tempat hiburan dan mall agar tidak mengganggu jalannya ibadah. Indonesia sendiri hanya mengakui 6 agama yaitu: Kristen, Katolik, Islam, Hindu, Buddha dan Konghucu. Salah satu agama yang paling banyak dipeluk di Indonesia adalah Katolik.

Salah satu bangunan gereja Katolik di Surabaya yang memiliki bentuk arsitektur gotik adalah gereja Katolik kelahiran Santa Perawan Maria yang terletak di Jl. Kepanjen No. 4-6, Krembangan, Surabaya. Gereja ini didirikan pada tahun 1899 dan diresmikan pada 5 Agustus 1900. Bangunan gereja memiliki bentuk yang besar dengan 2 menara di sebelah kiri dan kanan, lalu terdapat *rose window* di tengah bangunan yang merupakan salah satu ciri khas arsitektur gotik, gereja Katolik kelahiran Santa Perawan Maria merupakan salah satu bangunan yang masih kental dengan gaya arsitektur Eropa dikarenakan lokasinya yang berada di tengah kota dekat tugu pahlawan dan jembatan merah yang dimana bangunan disekitarnya merupakan peninggalan Belanda dan berdasarkan data dari (Aucila, 2019) gereja kelahiran Santa Perawan Maria merupakan bangunan bergaya Eropa dengan nuansa neo-gotik dan pada bagian dalam bangunan atapnya berbentuk kubah hal ini memperkuat bahwa gereja menggunakan gaya arsitektur gotik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menerapkan apakah arsitektur gotik dapat digunakan dan diterapkan pada arsitektur modern dan untuk mengetahui dan menerapkan apakah arsitektur gotik dapat digunakan pada bangunan gereja Katolik.

Manfaat dari penelitian bagi arsitek dapat menjadi sebuah alternatif ide desain dalam merancang bangunan gereja Katolik ataupun bangunan ibadah lain kemudian manfaat bagi peneliti lain dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam menyelesaikan penelitian dan bagi mahasiswa arsitektur dapat menjadi inspirasi dalam mengembangkan kreatifitas desain. Penelitian ini hanya dibatasi pada bangunan gereja Katolik kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya.



Gambar 1. Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya

2. TINJAUAN TEORI

Tempat Ibadah

Menurut Saputra tahun 2019 bahwa tempat ibadah merupakan sarana keagamaan dan juga sebagai simbol keberadaan pemeluk agama dan juga sebagai tempat untuk melakukan ibadah, sebagai umat beragama kewajiban kita tidak hanya datang ke tempat ibadah dan melakukan ibadah saja tetapi juga sudah menjadi kewajiban kita untuk menjaga serta merawat tempat ibadah tersebut demi kenyamanan bersama (Saputra, n.d.). Tempat ibadah juga digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan dan memperdalam ajaran agama dan sebagai tempat untuk bersosial. Menurut Asmara tahun 2020 beberapa tempat ibadah kecil yang ditemui seperti musholla dan langgar kurang terawat dan terkesan kotor sehingga umat beragama kurang tertarik untuk beribadah hal ini menunjukkan kurangnya perawatan yang diberikan pada bangunan ibadah (Asmara et al., 2020). Menurut Zarman tahun 2016 menambahkan bahwa tempat ibadah merupakan salah satu tempat yang dicari oleh para wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk melaksanakan ibadah sehingga tempat ibadah haruslah mudah ditemui dan dengan kemajuan jaman tempat ibadah harus selalu tersedia

lewat aplikasi *online* dan harus disertai dengan rute yang terdekat untuk memudahkan umat dalam menemukan tempat ibadah, tempat ibadah juga harus dirawat dan dijaga sehingga ketika turis datang mereka akan merasa nyaman untuk beribadah dan akan mau berkunjung kembali (Zarman et al., 2016).

Gereja

Salah satu Tempat ibadah yang ada di Indonesia adalah gereja, menurut Estika tahun 2017 gereja merupakan tempat ibadah bagi umat Katolik dimana gereja merupakan tempat yang disakralkan sebagai tempat ilahi dan juga sebagai tempat untuk mencari dan berelasi dengan Tuhan (Estika et al., 2017). Gereja Katolik sendiri sering mengadakan ibadah liturgi bagi umat Katolik dimana menurut Wardani tahun 2006 liturgi adalah sebuah pengalaman keimanan dan estetis serta adanya perasaan emosional yang mengarah ke suatu simbolik dan kepercayaan bahwa kristus akan menyelamatkan. Salah satu liturgi dalam gereja Katolik adalah liturgi ekaristi dimana dalam liturgi ini bersifat sakramental yang menjadi simbol upacara keagamaan antara Tuhan dan manusia dengan gereja sebagai perantaranya (Wardani, 2006). Gereja ada tidak hanya sebagai tempat untuk beribadah dan berbicara kepada Tuhan serta menuntun umatnya ke arah religius saja tetapi gereja juga memiliki peran aktif di lingkungan masyarakat menurut Rukiyanto tahun 2017 gereja harus ikut ambil bagian dalam membangun serta mengatasi krisis negara dalam berbagai bidang serta melindungi mereka yang miskin. Bantuan yang diberikan gereja kepada negara adalah dengan menganalisa penyebab-penyebab masalah di negara kemudian mendiskusikan dengan antar pejabat gereja hingga mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan mempertimbangkan dampaknya bagi setiap kalangan dari solusi yang ditawarkan sehingga negara dapat semakin maju (Rukiyanto, 2017).

Arsitektur Gotik

Gereja pada awalnya muncul di benua Eropa pada abad pertengahan dimana gereja memiliki bentuk yang megah dan besar serta memiliki nilai estetika dengan tujuan untuk menunjukkan kebesaran dan keindahan dari ciptaan Tuhan, bentuk bangunan gereja yang megah dan besar tersebut dimasukkan ke

dalam arsitektur gotik. Arsitektur gotik menurut Laurens dan Petra tahun 2013 pada awalnya masuk ke Indonesia memiliki bentuk arsitektur gotik di eropa dimana memiliki bentuk atap pipih, lancip dan menjulang tinggi (Laurens & Petra, n.d.) kemudian Alwin Suryono tahun 2012 menambahkan bahwa bangunan gotik memiliki selubung yang membuat bangunan terkesan megah, sakral dan indah serta terdapat menara lonceng yang menjulang tinggi (Architecture, 2012), menurut Santoso tahun 2014 menambahkan bahwa arsitektur gotik didominasi penggunaan unsur vertikal dan penggunaan kaca patri dengan memanfaatkan cahaya alami dan menampilkan perjalanan religious pada kaca patri (Santoso, 2014), Wayan dan Nyoman tahun 2017 menambahkan bahwa gaya arsitektur gotik memiliki warna yang cerah pada umumnya didominasi warna putih serta *glamour* (MUGI RAHARJA I NYOMAN; EKA JAYA PUTRA, WAYAN, 2017).

Arsitektur Romawi

Arsitektur romawi merupakan salah satu arsitektur yang muncul pada masa kejayaan romawi kuno. Menurut Setiadi Sopandi tahun 2013 dimana arsitektur romawi memiliki ciri khas seperti adanya basilica yaitu bangunan dengan denah bebrbentuk persegi panjang dan di dalamnya terdapat tiang-tiang penyangga, selain basilica arsitektur romawi memiliki bangunan busur dimana busur memiliki bentuk seperti pintu masuk dengan kolom di sebelah kiri dan kanan dan bagian atas yang memiliki bentuk setengah lingkaran. Pada arsitektur romawi sendiri menggunakan pilar-pilar pada bangunannya seperti pilar *doric*, *ionic* dan *corinthian* sebagai kolom bangunan dan arsitektur romawi sendiri mulai muncul bentuk atap dorm yang memiliki bentuk setengah bola dengan oculus atau lubang pada bagian puncak dorm sebagai tempat masuknya cahaya matahari.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengambilan Data

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode literatur dan menggunakan metode survei lapangan. Metode

penelitian dengan cara literatur adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari pustaka, buku, jurnal terkait guna membantu dalam penelitian serta pengumpulan data yang diperlukan. Metode literatur memerlukan jurnal-jurnal dari peneliti terdahulu dalam menguji judul artikel. Metode survei lapangan adalah metode penelitian dengan mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian.

Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang diambil dengan menggunakan metode kualitatif dimana metode kualitatif merupakan metode pengolahan data dengan cara menganalisis dan bersifat deskriptif dengan menggunakan teori-teori dan *literature*.

Adapun objek yang diambil untuk dianalisa dari bangunan gereja berupa elemen eksterior dan interior. Untuk objek eksterior variabel berupa atap, struktur, material dan bentuk bangunan yang merujuk pada objek yang diteliti. Selanjutnya untuk menganalisa objek interior menggunakan variabel bentuk pintu, bentuk jendela dan ornamen pada objek yang diteliti.

4. HASIL PEMBAHASAN

Atap

Atap pada bangunan utama gereja menggunakan jenis atap pelana dimana atap pelana memiliki ciri khas pada bagian samping bangunan memiliki sisi curam seperti berbentuk segitiga lalu pada bagian menara gereja memiliki bentuk atap persegi dimana pada bagian atasnya mengerucut sehingga pada ujung atap menara berbentuk runcing seperti topi kerucut.



Gambar 2. Bentuk Atap Gereja

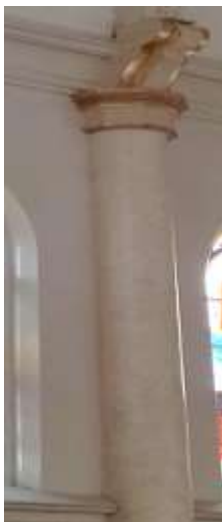
Struktur

Bangunan gereja Katolik kelahiran Santa Perawan Maria menggunakan kolom berbentuk pilar sebagai struktur bangunan.



Gambar 3. Pilar Depan Gereja

Pada pintu masuk gereja terdapat teras gereja yang maju dari bangunan utama dengan atap teras menggunakan atap pelana dan atap teras gereja ditahan oleh tangga dan pilar pada sebelah kiri dan kanan dimana pilar bagian depan memiliki bentuk lebih kecil dan memiliki bentuk pilar *Corinthian* dimana pilar ini memiliki ciri khas pada bagian kepala pilar yang memiliki hiasan. Pilar pada bagian dalam gereja menggunakan bentuk pilar *doric* dimana pilar ini memiliki ukuran yang jauh lebih tinggi dengan motif polos pada pilarnya. Pilar pada bagian dalam gereja berfungsi untuk menahan bentuk melengkung pada plafon yang membentuk kubah/dorm yang menjadi ciri khas arsitektur romawi.



Gambar 4. Pilar Bagian Dalam

Struktur pada bagian dalam altar gereja menggunakan bentuk kubah pada langit-langitnya yang mendukung bahwa arsitektur pada gereja merupakan arsitektur romawi yang nantinya akan berkembang menjadi arsitektur gotik.



Gambar 4. Bentuk Kubah Gereja

Material

Material yang digunakan pada bangunan utama gereja terbuat dari beton sebagai struktur utama pada bagian dalam bangunan dikarenakan beton memiliki sifat yang kokoh dan tahan lama, pada dinding bangunan menggunakan pasangan batu bata merah dengan campuran semen, pasangan batu bata dipilih karena batu bata merah terkenal karena mudah dipasang dan menggunakan sistem kunci sehingga membuatnya bertahan lebih lama selain itu penggunaan batu bata merah merupakan ciri khas dari arsitektur gotik. Pada pilar bagian teras gereja menggunakan bahan granit bisa dilihat dari bentuk pilar yang memiliki corak seperti titik-titik hitam pada pilarnya selain itu pilar bagian luar memiliki tekstur kasar.



Gambar 5. Dinding Depan Gereja

Bentuk Bangunan



Gambar 6. Bentuk Gereja Katolik kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya

Bentuk bangunan gereja Katolik kelahiran Santa Perawan Maria pada bagian depan memiliki bentuk kotak dengan bentuk segitiga pada bagian atas gereja lalu pada bagian sebelah kiri dan kanan gereja terdapat menara yang menjulang tinggi dengan atap lancip. Pada bagian belakang gereja terdapat bentuk bangunan kotak dengan atap pelana yang terhubung dengan bagian depan gereja.

Bentuk Pintu



Gambar 7. Bentuk Pintu Gereja Gereja Katolik kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya

Pintu pada gereja Katolik kelahiran Santa Perawan Maria menggunakan skala megah dimana ukuran pintu lebih besar dari tinggi rata-rata manusia dan menggunakan 2 pintu yang terbuat dari bahan kayu serta menggunakan kusen kayu dimana pada bagian atas pintu terdapat kaca yang berfungsi sebagai pencahayaan alami. Bentuk kaca pada bangunan gereja memiliki bentuk runcing pada kusenya dimana bentuk runcing merupakan ciri khas dari arsitektur gotik.

Bentuk Jendela



Gambar 8. Jendela Gereja

Bentuk jendela pada bangunan gereja menggunakan jendela lengkung dengan ujung runcing dimana pada bagian atas jendela terdapat lengkungan yang memberikan kesan megah. Jendela pada arsitektur gotik menggunakan skala megah dalam pembuatannya jendelanya sehingga ukuran jendela jauh lebih besar daripada jendela pada umumnya seperti jendela di rumah tinggal, pada jendela menggunakan kaca patri dimana kaca patri ini pada umumnya memiliki warna dan gambar-gambar tertentu sehingga ketika cahaya masuk maka cahaya yang masuk ke dalam gereja akan berwarna-warni sehingga akan menambahkan estetika interiornya.

Ornamen

1. Patung



Gambar 9. Ornamen Patung Gereja

Ornamen pada gereja salah satunya adalah patung Yesus, Santo dan Santa dimana patung tersebut diletakkan pada bagian dalam sebagai media beribadah lalu terdapat patung Santo dan Santa yang diletakkan di luar bangunan sebagai ornamen yang terbuat dari bahan gypsum.

2. Rose Window



Gambar 10. Rose Window

Rose window merupakan kaca berbentuk lingkaran dengan motif bunga dan sering ditemukan pada bangunan arsitektur klasik dan menjadi ciri khas dari arsitektur gotik. *Rose window* sendiri berfungsi sebagai pencahayaan dan terkadang *rose window* menggunakan kaca patri untuk memberikan keindahan.

3. Kaca Patri



Gambar 11. Kaca Patri Gereja

Kaca Patri merupakan salah satu jenis kaca yang digunakan pada umumnya di bangunan gereja. Kaca patri sendiri memiliki ciri khas dimana pada kaca patri terdapat simbol-simbol keagamaan dan memiliki warna yang beragam sehingga ketika cahaya masuk dan menembus kaca patri maka cahaya matahari akan memiliki warna sesuai dengan warna kaca patri dan juga membentuk simbol-simbol yang terdapat di kaca.

Hasil dari analisa diatas dapat diperlihatkan lebih jelas dalam tabel analisa berikut ini:

Tabel 1.. Analisa Obyek Eksterior

Obyek Eksterior	Obyek di Lokasi	Keterangan
Atap		Atap pada bangunan utama gereja menggunakan jenis atap pelana dimana atap pelana memiliki ciri khas pada bagian samping bangunan memiliki sisi curam seperti berbentuk segitiga
Struktur	 	a. Bagian teras Gereja memiliki bentuk pilar Corinthian dimana pilar ini memiliki ciri khas pada bagian kepala pilar yang memiliki hiasan b. Pilar pada bagian dalam gereja menggunakan bentuk pilar doric dimana pilar ini memiliki ukuran yang jauh lebih tinggi dengan motif polos pada pilarnya c. Struktur pada bagian dalam altar gereja menggunakan bentuk kubah pada langit-langitnya yang mendukung

		bahwa arsitektur pada gereja merupakan arsitektur romawi yang nantinya akan berkembang menjadi arsitektur gotik.	Bentuk Pintu		Pintu pada gereja Katolik kelahiran Santa Perawan Maria menggunakan skala megah dimana ukuran pintu lebih besar dari tinggi rata-rata manusia
Material		Material yang digunakan pada bangunan utama gereja terbuat dari beton sebagai struktur utama pada bagian dalam bangunan pada dinding bangunan menggunakan batu bata merah dengan campuran semen			Bentuk kaca yang ada pada pintu masuk memiliki bentuk runcing pada kusenya dimana bentuk runcing merupakan ciri khas dari arsitektur gotik.
Bentuk Bangunan		Bagian depan memiliki bentuk kotak dengan bentuk segitiga pada bagian atas gereja, lalu pada bagian sebelah kiri dan kanan gereja terdapat Menara yang menjulang tinggi dengan atap lancip, yang merupakan ciri dari arsitektur Gothik.	Bentuk Jendela		Bentuk jendela pada bangunan gereja menggunakan jendela lengkung dengan ujung runcing dimana pada bagian atas jendela terdapat lengkungan yang memberikan kesan megah. jendela menggunakan kaca patri dimana kaca patri merupakan ciri dari arsitektur Gothik

Tabel 2. Analisa Obyek Eksterior

Obyek Interior	Obyek di Lokasi	Keterangan
----------------	-----------------	------------

Ornamen	a. Patung	a. patung santo dan santa yang diletakkan di laur bangunan sebagai ornamen yang terbuat dari bahan gypsum.
		
	b. Rose Window	b. Rose window merupakan kaca berbentuk lingkaran dengan motif bunga dan merupakan ciri arsitektur gotik
		
	c. Kaca Patri	c. Kaca Patri merupakan salah satu jenis kaca yang digunakan pada umumnya di bangunan gereja. Kaca patri sendiri memiliki ciri khas dimana pada kaca patri terdapat simbol-simbol keagamaan dan memiliki warna yang beragam sehingga
		

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai bagian-bagian gereja mulai dari atap hingga ornament pada gereja ditemui unsur-unsur yang menjadi ciri khas arsitektur gotik seperti penggunaan

bentuk runcing pada atap, jendela, pintu dan bentuk bangunan yang megah dan besar, penggunaan struktur berupa kolom-kolom yang menjadi ciri khas arsitektur romawi dimana arsitektur romawi sendiri berevolusi dan berkembang menjadi arsitektur gotik, penggunaan skala megah pada bentuk pintu dan jendela dimana skala megah sering dijumpai pada arsitektur gotik karena arsitektur ini mengutamakan kemegahan serta estetika bangunan. Terdapat pula penggunaan kaca patri dan rose window yang mendukung arsitektur gotik, dapat dijumpai pada bangunan gereja Katolik kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya sehingga dapat diambil kesimpulan akhir bahwa gereja Katolik kelahiran Santa Perawan Maria menggunakan arsitektur gotik pada bangunannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Architecture, T. E. (2012). *PELESTARIAN ARSITEKTUR GEREJA KATEDRAL PENINGGALAN KOLONIAL BELANDA DI KOTA BANDUNG Abstrak Pendahuluan*.
- Asmara, R., Ahsan, A. S., & Rachmawan, M. O. (2020). Sistem Informasi Pemeliharaan Tempat Ibadah Dalam Efektifitas Penyaluran Dana Sumbangan. *Sistemasi*, 9(1), 176. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v9i1.654>
- Aucla. (2019). No TitleEAENH. *Ayan*, 8(5), 55.
- Estika, N. D., Kurniati, F., Kusuma, H. E., & Widyawan, F. B. (2017). Makna Kesakralan Gereja Katolik. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 6(3), 195–202. <https://doi.org/10.32315/jlbi.6.3.195>
- Laurens, J. M., & Petra, U. K. (n.d.). *Arsitektur Gereja Katolik Di Indonesia*. 1–8.
- MUGI RAHARJA I NYOMAN; EKA JAYA PUTRA, WAYAN, I. G. A. (2017). Kesatuan dan Warna Pada Elemen Interior Gaya Gotik dan Arsitektur Bali Pada Gereja Katolik Roh Kudus Katedral Denpasar. *PRABANGKARA: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 21(1), 58–67.
- Rukiyanto, B. A. (2017). Peran Gereja Katolik Dalam Membangun Bangsa Indonesia Di Era Reformasi. *Diskursus - Jurnal*

- Filsafat Dan Teologi Stf Driyarkara*,
16(2), 105–137.
<https://doi.org/10.26551/diskursus.v16i2.58>
- Santoso, D. S. M. (2014). Pengaruh Gaya Desain Gotik dan Kolonial Belanda Terhadap Efek Pencahayaan Alami pada Gereja Katolik Hati Kudus Yesus di Surabaya. *Dimensi Interior*, 12(1), 16–22.
<https://doi.org/10.9744/interior.12.1.16-22>
- Saputra, R. (n.d.). *Pemanfaatan Sarana Ibadah Sebagai Penunjang Sarana Layanan Khusus*. 18016049.
- Wardani, L. K. (2006). Simbolisme Liturgi Ekaristi dalam Gereja Katolik: Sebuah Konsepsi dan Aplikasi Simbol (Symbolism of the Eucharistic Liturgy in the Catholic Church: A Conception and Application of Symbols). *Dimensi Interior*, 4(1), 17–24.
- Zarman, A., Irfan, M., & Uriawan, W. (2016). Implementasi Algoritma Ant Colony Optimization pada Aplikasi Pencarian Lokasi Tempat Ibadah Terdekat di Kota Bandung. *Jurnal Online Informatika*, 1(1), 6.
<https://doi.org/10.15575/join.v1i1.4>
- Sopandi,Setiadi. 2013. *Sejarah Arsitektur Sebuah Pengantar*.Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.